

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**EFEKTIFITAS *PEER GUIDANCE* UNTUK MENINGKATKAN
EFIKASI DIRI, AKTIVITAS DAN KEDISIPLINAN BELAJAR
MANDIRI SISWA DI SMP HATI BBS KRAKSAAN
PROBOLINGGO**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

NURAINI SUKANINGTYAS

NIM. 500923774

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

ABSTRACT**The Effectiveness of Peer Guidance to Enhance Students' Self-Efficacy, Learning Activity, and Independent Learning Discipline at Junior High HATI BBS Kraksaan Probolinggo**

Nuraini Sukaningtyas
Naning.aewees@gmail.com

Graduate program
Universitas Terbuka

Education is a form of conscious effort dedicated to students so that they are able to achieve the learning goals. Our country is a developing country where its learning outcomes is in the low category. The Indonesian government offers 2013 curriculum to gain better learning achievement. The 2013 curriculum is a student-centered curriculum where students are required to be active in learning. In this case, students need self-efficacy to find out their weaknesses and do self-evaluation, because, self-efficacy affects their learning activities. Student learning activities become the indicator of students' desire to learn independently. Not only learning activities, but also discipline learning that takes place in the indicator. Discipline learning is one of the internal factors influencing learning outcomes. Unfortunately, a common problem happening for students in boarding schools is the presence of teachers which is not fully 24 hours monitoring. BK teachers need a strategy to enhance students' self-efficacy, learning activity, and independent learning discipline through peer guidance strategies, therefore, research on the effectiveness of peer guidance is needed to enhance students' self-efficacy, learning activity and independent learning discipline at Junior High HATI BBS Kraksaan Probolinggo. The peer guidance strategy has product test instruments and observation questionnaires. The effectiveness is valued from the increase in the pretest and posttest score, which then the difference of the scores are measured using T-Test. The three variables have significant differences seen from the effect size value on the test the observation questionnaire. In the basis of T-test calculations, it can be concluded that there is an increase in the test scores of Students' Self-Efficacy, Learning Activity and Independent Learning Discipline at Junior High HATI BBS Kraksaan Probolinggo

Keywords: Peer Guidance Strategy, Self Efficacy, Independent Learning Discipline, Self-Study Discipline.

ABSTRAK

Efektivitas *Peer Guidance* untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Aktifitas dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo

Nuraini Sukaningtyas
Naning.aewees@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Negara kita sebagai Negara berkembang namun prestasi belajarnya masih dalam kategori rendah. Pemerintah Indonesia menawarkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan capaian prestasi belajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa atau siswa dituntut aktif dalam belajar. Dalam hal ini siswa memerlukan efikasi diri untuk mengetahui kekurangan pada diri siswa sehingga dapat mengevaluasi diri. Efikasi diri berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri. Selain aktivitas belajar diperlukan disiplin belajar. Kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor intern siswa dalam mempengaruhi hasil belajar. Namun dalam sekolah berasrama terdapat permasalahan yaitu guru tidak dapat 24 jam memantau siswa. Guru BK perlu strategi untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa dengan strategi *peer guidance*, sehingga diperlukan penelitian efektivitas *peer guidance* untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo. Strategi *peer guidance* memiliki produk instrument tes dan angket observasi, Produk instrument tes dan angket observasi. Efektivitas dilihat dari peningkatan nilai pretes dan postes dan diukur perbedaannya menggunakan *Uji T*. Ketiga variable tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dari nilai *effect size* pada tes dan *effect size* angket observasi, sehingga berdasarkan perhitungan menggunakan uji T dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai tes dan angket observasi efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS.

Kata kunci : Strategi *Peer Guidance*, Efikasi diri, Aktivitas Belajar Mandiri, Kedisiplinan Belajar Mandiri

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Efektivitas *Peer Guidance* untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Aktifitas dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo”.

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruhnya sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan

Adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia

Menerima sanksi akademik

Jember, 26 Pebruari 2019

Yang Menyatakan



(Nuraini Sukaningtyas)
NIM 500923774

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Efektifitas *Peer Guidance* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri,
Aktivitas Dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa
Di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo

Penyusun TAPM : Nuraini Sukaningtyas
NIM : 500923774
Program Studi : Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Dasar
Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 Pebruari 2019

Menyetujui

Pembimbing II


Dr. Hj. Suparti, M.Pd.
NIP. 19610615 198603 2 001

Pembimbing I

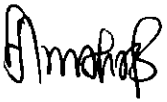

Prof. Dr. Joko Waluyo, M.Si.
NIP. 19571028 198503 1 001

Penguji Ahli,


Prof. Drs. Gatot Muhsetyo, M.Sc
NIP. 19500507 197403 1 002


Menyetujui,

**Ketua Bidang
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Prof. Drs. Udin Kusmawan, M.A.Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat 15418
Telp. 021-7415050, Faks. 021-7415588

PENGESAHAN

NAMA : Nuraini Sukaningtyas
NIM : 500923774
PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Dasar
JUDUL TAPM : Efektifitas *Peer Guidance* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri,
Aktivitas Dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa
Di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM)
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :
Hari/ tanggal : Sabtu / 09 Februari 2019
Waktu : 11.00 – 12.30
dan telah dinyatakan **LULUS**

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji
Dr. Siti Julaeha, M.A

Penguji Ahli
Prof. Drs. Gatot Mubsetyo, M.Sc

Pembimbing I
Prof. Dr. Joko Waluyo, M.Si.

Pembimbing II
Dr. Suparti, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, semua hanya karena Allah SWT semata, atas selesainya penulisan Tugas Akhir Program Magister (TPAM) dengan judul **Efektivitas *Peer Guidance* Untuk Meningkatkan Efikasi diri, Aktivitas dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo.**

TPAM ini dibuat sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Terbuka.

Tugas Akhir Program Semester ini terselesaikan berkat bimbingan, arahan, masukan, saran, dan koreksi baik secara langsung maupun tidak langsung, juga dari berbagai pihak utamanya Tim Pembimbing, Validator, Kepala Sekolah dan Siswa SMP HATI Bilingual Boarding School Kraksaan Probolinggo. karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat : Prof. Dr. Joko Waluyo. M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Suparti, M.Pd., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dalam semua rangkaian penelitian Tugas Akhir Program Semester ini sampai selesai. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat: Dr. Najlatun S.Ag, M.Pd selaku validator ahli instrumen dengan semua waktu serta masukannya. Hanya untaian doa yang tulus semoga Allah SWT melimpahkan karunia sebagai rahmat dengan **menjadikan semua waktu dan ikhlasnya** sebagai catatan amal ibadah, begitu juga kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

Semoga pula buah karya penelitian dari Tugas Akhir Program Semester Pendidikan Dasar ini, dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan pada khususnya, serta berguna bagi masyarakat luas pada umumnya. Bagaimanapun suatu usaha yang telah penulis lakukan dengan maksimal, pastinya jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik membangun demi kualitas penelitian sangatlah diharapkan dengan didahului ucapan jazakumullah khoiron kathiir,

Probolinggo, 1 Desember 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : NURAINI SUKANINGTYAS
NIM : 500923774
Program Studi : Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Probolinggo, 7 Juni 1971

Riwayat Pendidikan :

- Lulus SD di SDN Taman Agung 1 Cluring Banyuwangi Pada Tahun 1983
- Lulus SMP di SMPN 1 Kraksaan Pada Tahun 1986
- Lulus SMA di SMAN 1 Probolinggo Pada Tahun 1989
- Lulus S1 di IKIP PGRI Malang Pada Tahun 1994

Riwayat Pekerjaan :

- Tahun 1997 s/d 2016 sebagai guru di SMPN 1 Besuk
- Tahun 2016 s/d sekarang sebagai guru di SMPN 1 Kraksaan dan SMP HATI BBS

Probolinggo, 18 Desember 2018

Nuraini Sukaningtyas
NIM500923774

DAFTAR ISI

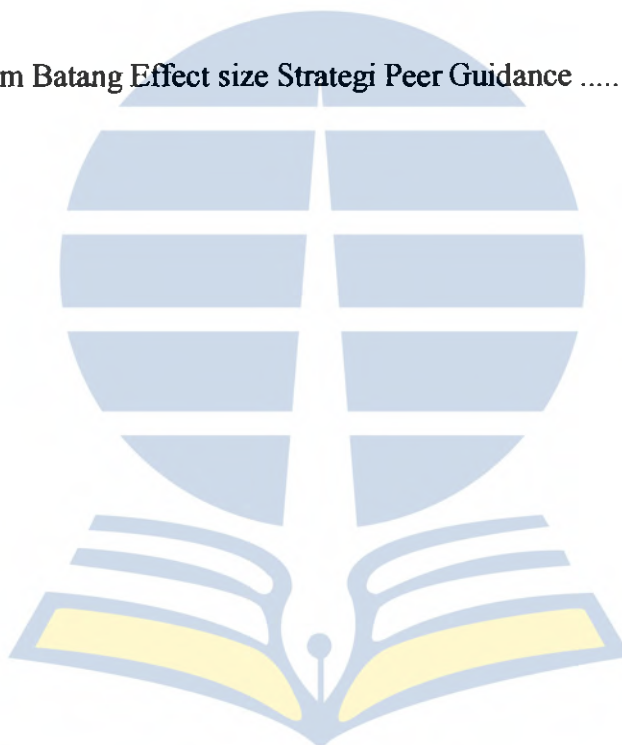
	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	8
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Peer Guidance</i>	10
2. Efikasi Diri	12
3. Aktivitas Belajar Mandiri.....	16
4. Kedisiplinan Belajar Mandiri	19
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berfikir	23
D. Operasionalisasi Variable	26
E. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan sampel.....	29
C. Instrumen Penelitian	29
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	35
A. Deskripsi Objek Penelitian	36
B. Hasil	33
C. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR RUJUKAN.....	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Uji Kelayakan.....	30
3.2 Jadwal Perlakuan (<i>treatment</i> dari <i>peerguidance</i>)	32
3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Nilai <i>Effect size</i>	34
4.1 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Tes Efikasi Diri	37
4.2 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Efikasi Diri.....	38
4.3 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Angket Efikasi Diri	38
4.4 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Angket Efikasi Diri.....	39
4.5 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Tes Aktivitas Belajar Mandiri.....	40
4.6 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Aktivitas Belajar Mandiri....	41
4.7 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Angket Aktivitas Belajar Mandiri...	41
4.8 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Aktivitas Belajar Mandiri	42
4.9 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Tes Kedisiplinan Belajar Mandiri ...	43
4.10 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Kedisiplinan Belajar Mandiri	44
4.11 Hasil Uji T data Pretest dan Postest Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri.....	44
4.12 Rangkuman Perhitungan <i>Effect size</i> untuk Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas Peer Guidance untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas belajar mandiri dan kedisiplinan belajar mandiri	25
4.1 Respon Siswa yang Setuju dan tidak Setuju Terhadap Pembentukan Konselor Sebaya Strategi <i>Peer Guidance</i>	36
4.3 Diagram Batang Effect size Strategi Peer Guidance	47

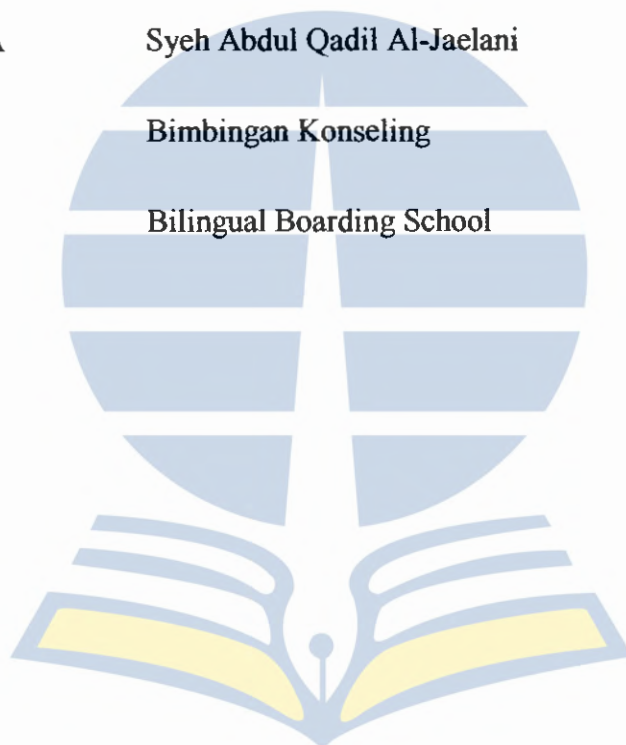


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	Halaman
1. Lembar Persetujuan Penelitian.....	55
2. Daftar Nama Siswa Yang Menyetujui Sebagai Oartisipan.....	56
3. Tes Analisis Kepribadian	59
4. Tes Efikasi Diri.....	78
5. Lembar Pengamatan Efikasi Diri	86
6. Tes Aktivitas Belajar Mandiri.....	91
7. Angket Aktivitas Belajar Mandiri.....	96
8. Tes kedisiplinan Belajar Mandiri	101
9. Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri	107
10. Validasi Ahli Instrumen	111
11. Hasil Uji T	113
12. Pelatihan Konselor Sebaya.....	171
13. Dokumentasi Kegiatan	224

DAFTAR SINGKATAN

NO	DAFTAR SINGKATAN	KEPANJANGAN SINGKATAN	HALAMAN
1.	KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	1
2.	KBK	Kurikulum Berbasis Kompetensi	1
3.	UKS	Usaha Kesehatan Sekolah	3
4.	SAQA	Syeh Abdul Qadil Al-Jaelani	3
5.	BK	Bimbingan Konseling	6
6.	BBS	Bilingual Boarding School	6



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, dan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri (Hidayat dkk., 2010). Sehingga dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur jika rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa (Wasliman. Lim, 2007). Negara kita sebagai salah satu negara berkembang yang masih dihadapkan dengan rendahnya hasil belajar pada proses pembelajaran (Muhibin Syah, 2003). Untuk mengejar ketertinggalan inilah banyak inovasi baik dari segi kurikulum, pembiayaan dan sumber daya kependidikan terus dilakukan. Karena kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa (Munirah, 2015).

Mengatasi kondisi pendidikan Indonesia yang seperti ini, akhirnya Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai perbaikan dan pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dan KBK (Fadillah, 2014). Penerapan Kurikulum 2013 menanamkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajarannya serta menjalankan program penguatan pendidikan karakter (PPK). Melalui pembentukan dan pembangunan karakter, seseorang tidak hanya dituntut untuk cerdas namun juga harus memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan langkah yang seharusnya didukung oleh semua pihak mulai dari keluarga yang merupakan

tempat pertama seseorang membentuk karakter pribadinya kemudian di sekolah yang merupakan tempat menimba ilmu dan pembentuk karakter pada seseorang sebagai pelajar serta dukungan dari masyarakat sekitar.

Penguatan Pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling. Peranan guru BK tidak terfokus hanya membantu peserta didik yang bermasalah, melainkan membantu semua peserta didik dalam pengembangan ragam potensi, meliputi pengembangan aspek belajar/ akademik, karier, pribadi dan sosial. Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara kolaboratif dengan para guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, maupun orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Keutuhan layanan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam landasan filosofis bimbingan dan konseling yang memandirikan, berorientasi perkembangan, dengan komponen-komponen program yang mencakup (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual dan peminatan, dan (4) dukungan sistem (sesuai permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah)

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka orientasi, tujuan, dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling juga merupakan bagian dari orientasi, tujuan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan.

Sedangkan di Sekolah Berasrama penerapan Pendidikan Berkarakter diharapkan lebih maksimal lagi. Karena siswa mendapatkan pembelajaran yang telah dipadukan dengan pendidikan keagamaan sampai pada proses pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari selama 24 jam. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud contohnya seperti pelaksanaan sholat Tahajut, sholat Dhuha dan literasi (membaca Al-Quran dengan metode tartila). Para Guru di sekolah berasrama tersebut seperti halnya Guru Bimbingan Konseling bukanlah pengasuh asrama yang tinggal 24 jam di asrama kebersamaan siswa. Sehingga selain pembina asrama, akan lebih bermanfaat jika peran guru BK dalam menerapkan Pendidikan Berkarakter memakai strategi membentuk Konselor Sebaya (*Peer Guidance*)

Gayung bersambut dengan kemandirian karakter siswa yang dibutuhkan pada penerapan Kurikulum 2013, yang penerapannya mengubah proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered* (Amri, S. 2013). Artinya proses belajar dan mengajar berpusat pada siswa dan siswa dituntut lebih aktif dan mandiri (Fadillah, 2014). Hal ini sebenarnya, merupakan salah satu faktor internal siswa yang mempengaruhi proses belajar (Slameto, 2010).

Hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2003). Peningkatan kemampuan siswa disini sangat erat hubungannya dengan efikasi diri. Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. "Efikasi diri ini mengacu pada keyakinan atau kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang

diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi” (Badura, 2010). Artinya siswa akan lebih mempersiapkan diri jika mengetahui kemampuan dirinya, misalnya dalam peningkatan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan belajar (Baron dan Byrne, 2005).

“Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri” (Anton, 2001). Selain aktivitas belajar mandiri, kedisiplinan belajar juga merupakan faktor intern siswa dalam memengaruhi hasil belajar.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu. Bagi seorang siswa, disiplin di sekolah merupakan suatu keharusan, karena disiplin mempunyai fungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Walgito (2004) mengemukakan bahwa “Disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan terciptanya kedisiplinan dalam diri siswa, berharap siswa akan mampu bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan. Namun kenyataan yang ada sekarang ini, permasalahan kedisiplinan, utamanya kedisiplinan belajar pada siswa semakin menurun. Oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

Menurut Hurlock (2003), disiplin berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yaitu individu yang belajar secara sukarela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan, dan anak merupakan murid. Jadi, terbentuk suatu sistem

dan menjadi kebiasaan di mana murid yang belajar dari cara hidup pimpinan menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Sedangkan arti kata belajar menurut Muhibin Syah (2003) adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Mendefinisikan bahwa belajar itu adalah perubahan yang relatif menetap dan terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil dari pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar itu adalah suatu perubahan sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan secara progresif berdasarkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga atau pimpinan.

Disiplin belajar seharusnya wajib ditegakkan baik di sekolah maupun di rumah. Karena dengan disiplin belajar, siswa akan mampu menghargai waktunya dengan baik dan memanfaatkannya dengan efektif. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap disiplin belajar adalah lingkungan. Tempat siswa bersosialisasi, beradaptasi, dan berproses dalam kehidupannya yaitu lingkungan. Di antaranya yang dimaksud sebagai lingkungan selain di rumah juga lembaga sekolah sebagai pembentukan karakter disiplin yang paling utama.

Pilihan terbaik sebagai alternatif lain menurut orang tua untuk membentuk karakter disiplin pada anak-anaknya adalah sekolah yang berbasis asrama. Kelebihan sekolah berasrama adalah pada sistem pembelajarannya. Siswa tinggal di suatu tempat dengan pola pendidikan dan pola asuh yang dipercayakan pada guru yang menetap dan kebersamaian di segala rutinitas dan aktifitas yang padat. Di lingkungan sekolah yang berasrama ini, para siswa hanya dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa yang berada di sana, serta dengan para guru sebagai

guru asramanya setiap saat. Sehingga karakter demi karakter termasuk di antaranya karakter disiplin dalam pola hidupnya dapat terbentuk. Semua itu orang tua rela kehilangan waktu bersama dengan putra-putranya untuk mempersiapkan masa depan mereka.

Sutrisno dalam artikelnya yang berjudul “*Problem dan Solusi Pendidikan Sekolah Berasrama*” menyebutkan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh sekolah berasrama dibandingkan sekolah lain, di antaranya adalah program pendidikan yang paripurna, lingkungan yang kondusif, guru yang berkualitas, siswa yang heterogen, jaminan keamanan dan disiplin yang tinggi. *Boarding school* juga mampu menampung siswa yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, serta kemampuan akademik yang beragam. Mereka semuanya akan ditempa dengan kondisi yang sama. Mulai dari makan, istirahat, hingga proses belajar mengajar, mereka akan melakukannya secara bersama-sama. Ketika salah satu dari mereka mengalami masalah, maka orang pertama yang akan menolong adalah teman-teman terdekatnya.

Banyak hal positif yang diperoleh oleh peserta didik ketika menempuh pendidikan formal yang berbasis asrama, di antaranya yaitu: kemandirian, kedisiplinan, dan tentunya tambahan ilmu. Biasanya pendidikan yang berbasis asrama ada tambahan ilmu seperti pembelajaran ilmu-ilmu keagamaan. Akan tetapi, apabila peserta didik yang berbasis asrama tidak ditunjang atau belum ada *management* asrama yang bagus, maka permasalahan yang sering terjadi seperti minimnya kedisiplinan akan muncul. Kurangnya rasa disiplin dalam menjalankan peraturan atau disiplin dalam menggunakan waktu belajar, waktu kegiatan, dan waktu ibadah. Kenyataan ini ditandai dengan banyaknya siswa-siswa yang

berkeliruan di kamar asrama, di UKS, tidur-tiduran di masjid pada saat jam pelajaran, atau sering keluar masuk kelas tanpa tujuan. Juga akan terlihat ada siswa yang tidak tepat waktu saat masuk ke kelas dan lain sebagainya. Ini menjadi suatu hal yang penting untuk disikapi secara bijak. Fakta ini dijumpai juga di Pondok Pesantren SAQA - Kraksaan Probolinggo, yang diketahui sebagian siswanya belum rutin dalam beraktivitas. Pada saat belajar mandiri, nampak sebagian siswa tidak belajar, bahkan terlihat diantara mereka yang tiduran, dan berbicara antar teman.

Permasalahan-permasalahan tersebut bisa saja terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakanginya, di antaranya adalah minimnya manajemen waktu. Sebagai guru BK, kami ingin mengoptimalkan disiplin belajar bagi siswa berasrama dengan membentuk karakter *peer guidance* atau konselor sebaya. *Peer guidance* sebagai suatu upaya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah-masalah sosial antar sesama teman sebaya. Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan melakukan pengkajian secara lebih mendalam dan menyeluruh melalui program layanan bimbingan konseling di sekolah.

Gagasan penggunaan *peer guidance* ini mempertimbangkan suatu kebutuhan akan hadirnya teman sebaya pada usia remaja diharapkan dapat membantu siswa di asrama mengelola waktu belajarnya, agar tercipta kesadaran yang tinggi akan kemampuan diri pada suatu bentuk aktivitas dan kedisiplinan, sehingga dirasa perlu melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas *Peer guidance* dalam Meningkatkan Efikasi diri, Aktivitas dan Kedisiplinan Belajar Mandiri di SMP HATI Bilingual Boarding School (BBS) Kraksaan Probolinggo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *peer guidance* efektif meningkatkan efikasi diri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo?
2. Apakah *peer guidance* efektif meningkatkan aktivitas belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo?
3. Apakah *peer guidance* efektif meningkatkan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas *Peer guidance* dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo.
2. Untuk mengetahui efektivitas *Peer guidance* dalam meningkatkan aktifitas belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo.
3. Untuk mengetahui efektivitas *Peer guidance* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi guru BK

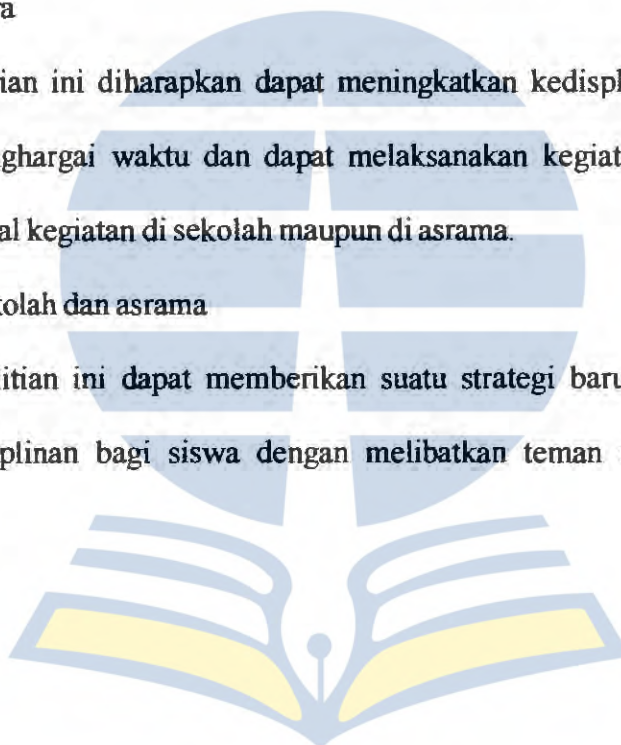
Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu khususnya sebagai suatu strategi guru bimbingan konseling tentang *peer guidance* dan disiplin siswa di asrama.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga mampu menghargai waktu dan dapat melaksanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal kegiatan di sekolah maupun di asrama.

3. Bagi sekolah dan asrama

Penelitian ini dapat memberikan suatu strategi baru untuk menciptakan suatu kedisiplinan bagi siswa dengan melibatkan teman sebaya melalui *peer guidance*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Peer Guidance*

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi strategis pada sekolah menengah pertama adalah untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan remaja, oleh karena itu perlu strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling. Salah satu strategi tersebut yaitu dengan membentuk *peer guidance* atau kelompok konselor sebaya. Sunaryo, dkk (2008) menyebutkan bahwa, “Bimbingan teman sebaya merupakan bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap siswa lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor, sehingga dapat menularkannya kepada siswa yang lain.” Siswa SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK sesuai dengan usia perkembangannya berada pada masa remaja. “Konselor sebaya sebagai suatu tingkah laku membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofesional yang berusaha membantu orang lain,” (Erhamwilda, 2015).

Konselor sebaya dapat membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahannya. Sunaryo, dkk (2008) menjelaskan bahwa “Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi, baik akademik maupun non-akademik.” Selain itu, pembimbing sebaya juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau

masalah siswa yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan atau konseling. Berdasarkan hal tersebut, perlunya siswa memiliki teman sebagai mentor dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada masa ini, ketertarikan, komitmen, dan ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami, terlebih bagi siswa yang tinggal di asrama. Berdasarkan perkembangannya, individu tidak dapat terlepas dari hubungannya dengan kelompok sosial lainnya, misalnya kelompok teman sebaya. “Kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai pengganti keluarga, dapat berfungsi menstabilkan pengaruh selama masa transisi, sebagai sumber memperoleh harga diri, perlindungan dari paksaan orang dewasa” (Shertzer & Stone, 1976).

Teman sebaya atau *peers* adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, atautkah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Pada masa membangun pencarian identitas diri, teman seusia nampaknya menjadi teman yang nyaman, karena pada saat membangun relasi atau komunikasi dengan orang lain, juga menarik perhatian orang lain dengan tujuan memperoleh pengakuan dan diterima ditengah-tengah teman sebayanya (Santrock, 2007).

Tindall & Gray (1985: 95) menyebutkan bahwa adanya keunggulan dan kelemahan dari *peer guidance*. Berikut beberapa keunggulan dari *peer guidance*, di antaranya yaitu:

- 1) konsele akan lebih merasakan kedekatan emosional dengan konselor sebaya apabila dibandingkan dengan konselor ahli (guru pembimbing / guru bimbingan konseling / konselor ahli, dsb), dengan demikian suasana konseling menyenangkan.
- 2) pemberian kepercayaan kepada konselor sebaya akan menumbuhkembangkan motivasi untuk membantu teman yang sedang bermasalahan dengan cara yang benar.

Berikut beberapa kelemahan dari *peer guidance*, di antaranya yaitu:

- 1) konselor ahli menjadi bertanggungjawab kepada banyak pihak, sekolah, konselorse baya, dan konseli,
- 2) membutuhkan waktu relatif lebih banyak karena dibutuhkan perencanaan dan pelatihan terlebih dahulu kepada konselor sebaya,
- 3) menentukan konselor sebaya harus sesuai karakteristik (konselor sebaya harus memiliki keterampilan tertentu), dan
- 4) waktu selesainya konseling ditentukan oleh konsele.

2. Efikasi diri Siswa

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan manusia akan kemampuan dirinya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya (Bandura, dalam Feist & Feist, 2006). Menurut Bandura (2010) efikasi diri (*self efficacy*) sebagai: “*belief in one's capabilities to*

mobilize the motivation, cognitive resources, and courses of action need to meet given situational demand.” Efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi (Bandura, 2010). Efikasi diri identik dengan adanya suatu dorongan, sehingga dirinya memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu.

Definisi dari efikasi diri terus berkembang, “Efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu,” (Bandura, 2010). Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. “Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan, sehingga efikasi diri sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan,” (Anwar, 2009). Dengan adanya keyakinan pada diri seseorang, maka akan membantunya dalam menuntaskan segala hal. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, maka yang terjadi adalah sebaliknya. Saat efikasi diri yang rendah dikombinasikan dengan lingkungan yang tidak responsif, orang-orang akan merasa apatis, segan, dan tidak berdaya (Feist & Feist, 2010).

Efikasi diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Efikasi diri dalam konteks kalimat yang berbeda yakni kemampuan untuk menyadari, menerima, dan mempertanggung jawabkan semua potensi

keterampilan atau keahlian secara tepat. Begitu juga dalam definisi yang lain, “Efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu” (Ormrod, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri sangat diperlukan untuk siswa. Karena efikasi diri bisa menjadi modal sebagai cara bahwa butuh suatu keyakinan bila seseorang yang dikatakan siswa ini mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri menjadi suatu kiat yang efektif agar siswa mampu menilai dirinya dan memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi siswa secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah. Terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang di curahkan dan seberapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Efikasi diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan pribadi siswa mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada keyakinan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil (Woropinasti, 2010).

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut adalah faktor yang berpengaruh terhadap efikasi siswa, di antaranya yaitu:

- 1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada

pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat di atasi melalui usaha yang terus-menerus.

- 2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.
- 3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

- 4) Kondisi fisiologis (*psysiological state*). Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan perfomansi kerja individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), Kondisi fisiologis (*psysiological state*).

3. Aktivitas Belajar Mandiri Siswa

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. “Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan” (Yamin, 2007).

“Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar,” (Sardiman, 2006). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Begitu juga dengan Oemar Hamalik (2009) juga menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk

membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Sehingga siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa keingintahunya, dan interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman serta keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru akan terkonstruksi berdasarkan pengetahuan yang lama serta keinginan yang besar ada dalam dirinya. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah (Mudjiman, 2008).

Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas (Anton, 2001). Aktivitas menandakan adanya siswa melakukan pembelajaran, jika tidak ada aktivitas di dalamnya, maka pembelajarannya cenderung dikatakan kurang berhasil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas belajar siswa ini akan menjadikan

pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar, sehingga tercipta kemandirian belajar pada siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan siswa. Dengan demikian dalam suatu proses pembelajaran siswa yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai (Ibrahim & Nana, 2003).

Belajar mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor maupun pengelola, melalui proses perencanaan secara matang (Putra, dkk. 2017)

Berdasarkan uraian di atas menjadi suatu kesimpulan yang akan melakukan aktivitas belajar mandiri, karena adalah kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu dan dikelola oleh guru untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai.

4. Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa

Muhibin Syah (2003) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Dalam hal ini yang di maksud adalah peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Bidang pendidikan yang ditempuh siswa selain memberikan mereka berbagai disiplin ilmu mereka juga ditempa atau dididik untuk menjadi seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi, karena dengan disiplin seseorang akan menghargai waktu dan tidak menunda suatu pekerjaan atau tugas yang diberikan. Oleh karena itu yang menjadi fokus pembahasan pada TPAM adalah tentang disiplin belajar.

Kedisiplinan adalah kata sifat yang berasal dari kata dasar “disiplin” dan mendapat imbuhan ke-an. Sedangkan kedisiplinan belajar merupakan gabungan dua kata yakni disiplin dan belajar dimana kedua kata tersebut memiliki arti masing-masing. Untuk mengetahui makna kata tersebut, berikut ini akan dijelaskan pengertian disiplin dan belajar menurut beberapa ahli.

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Discipline*” yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. Hukuman yang diberikan sebatas cara untuk melatih atau memperbaiki dari suatu kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkahlaku (Tu’u, 2004).

Soegeng Prijodarminto dalam Tu’u (2004) memberi arti disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berikutnya adalah Rachman dalam Tu'u (2004) juga mendiskripsikan kata disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Tu'u (2004) dalam merumuskan kata disiplin sebagai sikap seseorang dalam mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Pengikutan dan ketaatan tersebut muncul Karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna untuk kebaikan dan keberhasilan seseorang. Disiplin dapat muncul karena adanya rasa takut, tertekan, terpaksa dan adanya dorongan dari luar dirinya. Kedisiplinan juga sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.

Selanjutnya kata belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya. Sedangkan menurut Slameto (2003), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ada beberapa macam bentuk kedisiplinan di antaranya disiplin diri (disiplin pribadi), yaitu peraturan-peraturan yang berlaku hanya berlaku pada diri seseorang saja misalnya disiplin belajar, disiplin bekerja dan disiplin beribadah. Dalam disiplin belajar terpola dalam konteks perkembangannya menjadi bentuk kedisiplinan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajarnya dipengaruhi oleh

cara belajarnya. Sangat memungkinkan bagi siswa untuk mencapai prestasi belajarnya menggunakan cara atau strategi belajar yang efektif (Asy Mas'udi, 2000).

Untuk belajar yang efektif dan efisien diperlukan suatu kesadaran dan disiplin yang tinggi, di mana siswa berusaha mengelola dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat dan sesuai dengan dirinya. Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Salmeto yang mengatakan bahwa “kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran dengan konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas” (Slameto, 1995).

Selanjutnya kata belajar mandiri yaitu salah satu strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dilakukan secara individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka ataupun tutorial. Pembelajaran mandiri perlu dikelola secara baik oleh tutor maupun pengelola, melalui proses perencanaan secara matang, (Putra, dkk. 2017)

Sehingga uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar mandiri adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan secara mandiri. Perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Selain penelitian ini ada banyak juga penelitian yang mengungkap aspek disiplin belajar, penelitian tempat tinggal (asrama sekolah), dan penelitian strategi guru bk melalui *peer guidance*, namun belum ada penelitian yang mengungkapkan variable-variabel tersebut secara bersamaan seperti pilihan judul peneliti ini yaitu: Efektivitas *Peer guidance* Dalam Meningkatkan Efikasi Diri, Aktivitas Dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa Di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo, Jika terdapat kesamaan dan kemiripan dalam penelitian maupun kutipan sebagai bahan acuan ini, maka dengan rasa hormat peneliti mohon maaf, kesamaan dalam penelitian ini adalah unsur ketidaksengajaan semata. Penelitian yang pernah ada, dan variabelnya sama dengan variable yang digunakan oleh peneliti adalah :

Penelitian berjudul Pengembangan Model *Peer guidance* Untuk Meningkatkan *Self Efficasy* Siswa Kelas VIII Di Smpn 2 Salatiga –Tahun 2013 bertujuan mendapatkan hasil pengembangan model *Peer guidance* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan tulisan ini adalah variabelnya. Di mana pada pada tulisan peneliti ditambah variable aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa.

Penelitian berjudul “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri” (2010). Pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian tersebut untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajarnya saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *peer guidance* terhadap tiga variabel yang terpengaruh, yaitu: efikasidiri, aktifitas belajar, dan kedisiplinan belajar mandiri siswa.

Penelitian berjudul *Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Guidance)* Dalam Pengembangan Perilaku Prososial Remaja. Yang melatarbelakanginya adalah keterbatasan peran guru BK dalam melaksanakan layanan konseling sehingga melibatkan siswa terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan sikap positif. Sementara latar belakang peneliti sama, namun obyek penelitiannya ditekankan pada disiplin belajarnya.

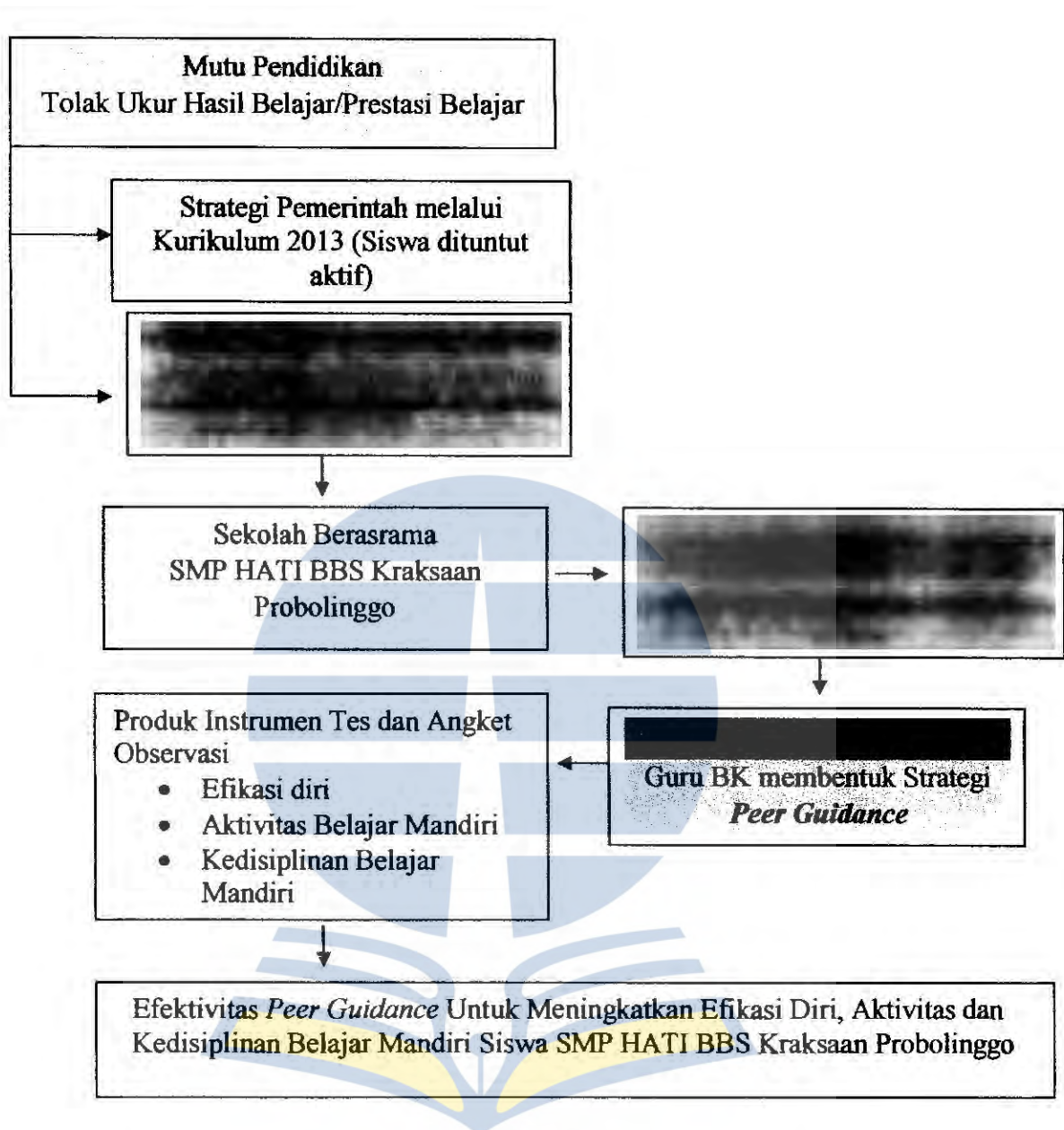
Seterusnya pada penelitian yang berjudul *Peranan Guru Bk Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Di SMPN 12 Binjai*. Menekankan pada pengamatan dilapangan akan perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggal diasrama dengan siswa yang tinggal dengan orangtuanya di rumah dan bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan disiplin Belajar siswa. Sementara dalam penulisan peneliti adalah peran BK melibatkan siswa sebagai teman sebaya untuk meningkatkan efektifitas disiplin waktu belajarnya di asrama.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang memengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Negara kita sebagai negara berkembang namun prestasi belajarnya masih dalam kategori rendah. Solusi yang ditawarkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut, sedangkan strategi orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan cara mencari sekolah berkualitas. Salah satu pilihan sekolah tersebut adalah sekolah berasrama.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa atau siswa dituntut aktif dalam belajar. Dalam hal ini siswa memerlukan efikasi diri untuk mengetahui kekurangan pada diri siswa sehingga dapat mengevaluasi. Baiknya efikasi diri berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri. Selain aktivitas belajar diperlukan disiplin belajar. Kedisiplinan belajar adalah salah satu faktor intern siswa dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Namun dalam sekolah berasrama terdapat permasalahan yaitu guru tidak dapat 24 jam memantau siswa, untuk itu Guru BK perlu strategi untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa dengan strategi *Peer Guidance*. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Peer Guidance Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Aktivitas dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo*. Pola berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas *Peer Guidance* untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Aktivitas Belajar Mandiri, dan Kedisiplinan Belajar Mandiri

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *peer guidance* atau konselor sebaya. Variabel bebas ini adalah variable yang memengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa. Adapun definisi operasional penelitian dengan judul Efektivitas *Peer Guidance* dalam Meningkatkan Efikasi diri, Aktivitas, dan Kedisiplinan Belajar Mandiri Siswa di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo, yaitu sebagai berikut :

1. *Peer guidance* adalah pendidik sebaya yang punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling program PKBR/Genre bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti konseling.
2. Efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan
3. Aktivitas belajar mandiri adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal.
4. Kedisiplinan belajar mandiri merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

E. Hipotesis

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat efektivitas *Peer guidance* untuk meningkatkan efikasi diri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo
2. Terdapat efektivitas *Peer guidance* untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo
3. Terdapat efektivitas *Peer guidance* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode kuantitatif menjadi pilihan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Erlina, 2007). Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (uji perbedaan) yaitu Uji T. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dan “*One Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang dari *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui hasil penelitian ini teruji lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan tes sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001).

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo yang bertempat di Jl. KH. Aminuddin, Kraksaan – Probolinggo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi berupa wawancara dan dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2018 untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di tempat penelitian. Penyusunan instrumen pada bulan Agustus 2018 untuk dilaksanakan pada bulan Oktober 2018.

B. Populasi dan sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP HATI BBS. Sampel sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas VII dengan jumlah 50 siswa, dan model sebagai teman sebaya yakni kelas IX yang berjumlah 20 siswa, diambil dengan menggunakan teknis *sampling purposive*. Pemilihan konselor sebaya dengan cara tes analisis kepribadian siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu soal tes dan angket tertutup dengan skala likert berikut yang menjadi bukti fisik pada penelitian ini adalah :

1. Pemilihan konselor sebaya dengan menggunakan Tes Analisis Kepribadian (terdapat pada lampiran 3 halaman : 64),
2. Tes efikasi diri (terdapat pada lampiran 4 halaman : 80),
3. Lembar Pengamatan efikasi diri (terdapat pada lampiran 5 halaman : 88),
4. Tes aktivitas belajar mandiri (terdapat pada lampiran 6 halaman : 93),
5. Angket aktivitas belajar mandiri (terdapat pada lampiran 7 halaman : 98),
6. Tes kedisiplinan belajar mandiri (terdapat pada lampiran 8 halaman : 103)
7. Angket kedisiplinan belajar mandiri (terdapat pada Lampiran 9 halaman: 109).

Berdasarkan uraian diatas soal tes memiliki 3 opsi yang masing-masing opsi memiliki nilai yang artinya tidak ada nilai 0 untuk responden. Angket menggunakan skala likert. Instrumen observasi berbentuk *checklist* adalah tehnik pengumpulan data yang menggunakan pernyataan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan cara memberikan *checklist* (√). Instrumen angket observasi ini dilakukan oleh konselor sebaya. Sedangkan Instrumen efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan siswa sebelum digunakan akan divalidasi oleh pakar instrumen. Kriteria penilaian pada kelayakan produk yang divalidasi, menentukan kualitas instrumen yang akan dipakai. Menurut Purwanto (2009) gambaran kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Uji Kelayakan

No	Kriteria Pencapaian nilai	Tingkat Validitas
1	90% - 100%	Sangat valid,
2	80% - 89%	Valid
3	65%-79%	Cukup valid
4	55% -64%	Kurang valid
5	0%-54%	Tidak valid

(Sumber : Purwanto, 2009).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Ahmad, 2009), sehingga teknik pengumpulan data menjadi sangat penting diketahui untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa soal tes dan angket observasi serta teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data aktivitas dan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mandiri. Adapun prosedur dan jadwal adalah sebagai berikut :

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memilih konselor sebaya dengan menggunakan tes analisis kepribadian siswa (terdapat pada lampiran 3 halaman : 59)
- b. Melakukan pelatihan kepada konselor sebaya (terdapat pada lampiran 12 halaman : 173)
- c. Memilih subjek penelitian yaitu kelas VII SMP HATI BBS
- d. Konselor sebaya memberikan soal tes sebagai patokan nilai sebelum perlakuan (*pretest*) kepada responden dan melakukan observasi atau pengamatan sebelum perlakuan (*Pretest*) dengan menggunakan angket.
- e. Memberikan perlakuan pada subjek penelitian dengan menerapkan *peer guidance* selama 1,5 bulan
- f. Berikutnya konselor sebaya memberikan soal tes sebagai nilai setelah perlakuan (*posttest*) kepada responden dan melakukan observasi atau pengamatan setelah perlakuan (*Posttest*) menggunakan angket.
- g. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan dari hasil nilai sebelum dan setelah perlakuan, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu Uji T. Sehingga dapat diketahui efektivitas *peer guidance* dalam meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo.

2. Jadwal *Treatment Peer guidance*

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Siswa SMP HATI BBS

No	Jam	Kegiatan Siswa	Keterangan
1	03.00 – 03.15	Bangun Tidur dan Persiapan ke Masjid	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Moh. Nur Hamzah • Ahmad IndraYani
2	03.15 – 05.30	Sholat tahajut, sholat subuh dan ngaji	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Safdanal Akfan • M. Imam Abu Hanafi
3	05.30 - 06.00	Mandi	-
4	06.00 - 06.30	Sarapan	-
5	06.30 - 06.15	Sholat Dhuha	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Rahmat Taufiqur Rahman • Refaldi Agustian
6	06.20 - 07.30	Literasi	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Badari • Andika BS
7	07.40 – 12.00	Sekolah	Guru
8	12.00 - 13.00	Sholat dzuhur dan Makan Siang	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Yusuf Assariy Rofiq • Muhammad Auinul Yakin
9	13.00 – 15.00	Sekolah	Guru
10	15.00 – 15.30	Sholat Ashar	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Mohammad Rizki Arifudin Saputra • Muhammad Hasan Abdillah
11	15.30 – 17.00	Ekstra	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Husni Mubarrok • Muhammad Wafi'uddin
12	17.00 – 17.50	Mandi dan Persiapan ke Masjid	Koordinator konselor sebaya : <ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Rizqullah Haqiqi • Muhammad Rohim

No	Jam	Kegiatan Siswa	Keterangan
13	17.50 – 19.30	Sholat Magrib, Diniyah dan Sholat Isya	Koordinator konselor sebaya : • R. Viken Cahyodiningrat • Fariza Ghadavi
14	19.30 – 20.00	Makan Malam	Koordinator konselor sebaya : • Achmad Safarizal Suwandi • VarelynoVayshal Akbar
15	20.00 – 09.30	Belajar Mandiri	Koordinator konselor sebaya : Semua konselor sebaya (Lampiran 2)

E. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Ahmad, 2009). Dalam penelitian ini, digunakan teknis analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus *t-test*, adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji T dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Hipotesis yang terdiri dari *Paired Sample T-test* dan Uji pengaruh (*Effect Size*).

Effect size merupakan pengukuran sederhana terhadap perbedaan antara data tes pemahaman konsep dari dua kelompok yang sama. Untuk dapat menginterpretasikan nilai effect size yang telah diperoleh tersebut apakah kecil, sedang, atau besar, Cohen mengatakan bahwa nilai effect size 0,20 berarti berpengaruh kecil; 0,50 berpengaruh sedang; dan 0,80 berpengaruh besar. Secara lebih terperinci, kategori nilai effect size dapat dilihat dari Table 3.2 berikut.

Tabel 3.3. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Nilai *Effect Size*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



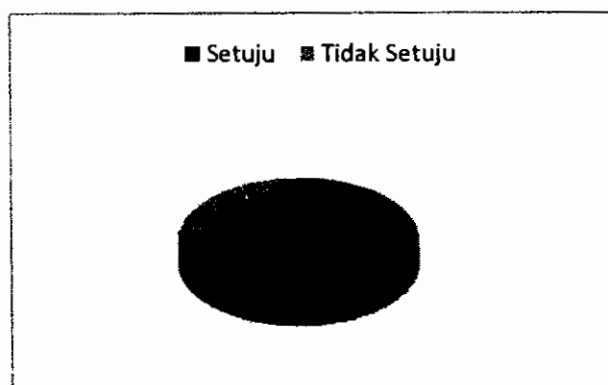
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan strategi *peer guidance* dengan instrumen tes untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo. Efektivitas dari pengembangan strategi *peer guidance* yang telah dikembangkan dilihat menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa salah satu kendala pelaksanaan strategi *peer guidance* yaitu tidak terpilihnya dengan tepat teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis, upaya yang diusulkan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu dengan tes penjaringan konselor sebaya (terdapat pada lampiran 3 halaman : 52).

Sasaran pengembangan pada penelitian ini yaitu siswa berasrama di kecamatan Kraksaan yang dihimpun melalui observasi, wawancara, pengisian tes mengenai efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil tes terhadap 50 siswa MTs SAQA, 50 siswa MA SAQA dan 50 siswa SMK SAQA menunjukkan bahwa 77% santri atau siswa setuju bahwa pembentukan konselor sebaya penting dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa.



Gambar 4.1 Respon Siswa yang Setuju dan Tidak Setuju Terhadap Pembentukan Konselor Sebaya Strategi *Peer Guidance*

B. HASIL

Data hasil pada uji coba lapangan terdiri atas efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa. Masing-masing variable menggunakan perhitungan Uji T untuk membandingkan rata-rata dua kelompok kasus dalam hal ini yaitu *pretes* dan *postest*. Berikut hasil analisis data efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri :

1. Efikasi Diri

Data nilai efikasi diri siswa didapat dari soal tes dan angket observasi yang terdiri dari nilai *pretest* dan *postest* dengan jumlah sampel sebanyak 50. Hasil tes efikasi diri diukur dengan instrumen berupa soal pilihan ganda namun tidak ada jawaban yang bernilai 0. Hasil angket efikasi diri diukur dengan angket dengan nilai rentangan skala 1-4 (*rating scale*). Rangkuman hasil uji t data Pretest dan Posttest Efikasi diri untuk tes disajikan pada tabel 4.1 sedangkan untuk angket observasi disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

a. Tes Efikasi Diri

Tabel 4.1 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Tes Efikasi Diri

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Efikasi Diri	-0	5.39100	-13.8121	10.7479	-16.107	49	.000
	Posttest Efikasi Diri							

(Sumber : Lampiran 11)

Bedasarkan tabel 4.1, nilai t hitung yang diperoleh adalah 16,107 dengan $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan efikasi diri antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan efikasi diri di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian efikasi diri siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian efikasi diri mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2 Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Efikasi Diri

	Value
Main	13,080
SD	0,230
Cohen's d	1.966

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.2. perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 1,966, Interpretasi efek strategi *peer guidance* tinggi pada instrumen tes efikasi diri.

b. Angket Efikasi Diri

Tabel 4.3 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Angket Efikasi Diri

Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)				
				95% Confidence Interval of the Difference			
				Std. Deviation	Std. Error Mean		
Mean							
Pair 1 Pretest Efikasi Diri - Posttest Efikasi Diri	-4.73325	.66938	37.72518	35.03482	54.349	49	.000

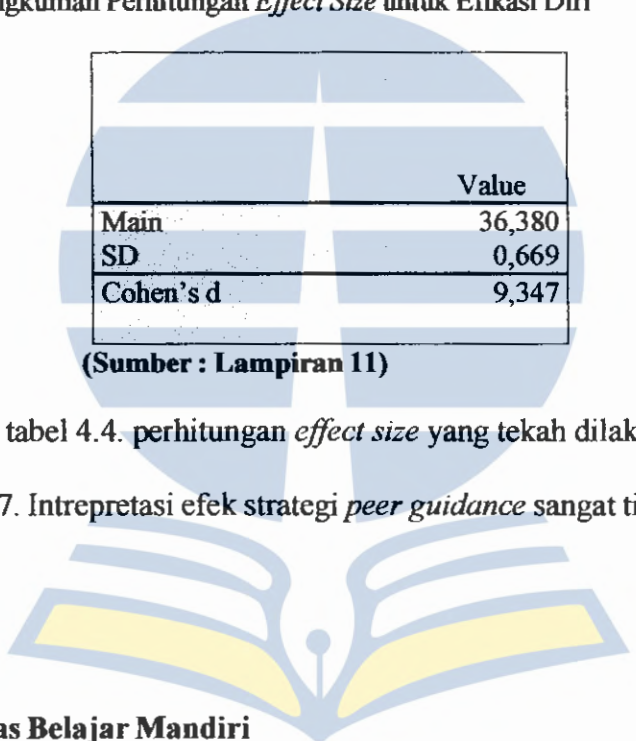
(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.3, nilai t hitung yang diperoleh adalah 54,349 dengan *p-value* = 0,000, *p-value* < α ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan efikasi diri antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan efikasi diri di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata

post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian efikasi diri siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian efikasi diri mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Efikasi Diri



	Value
Main	36,380
SD	0,669
Cohen's d	9,347

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.4. perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 9,347. Interpretasi efek strategi *peer guidance* sangat tinggi pada angket tes efikasi diri.

2. Aktivitas Belajar Mandiri

Data nilai aktivitas belajar mandiri siswa didapat dari soal tes dan angket observasi yang terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 50. Hasil tes aktivitas belajar mandiri diukur dengan instrumen berupa soal pilihan ganda namun tidak ada jawaban yang bernilai 0. Hasil angket aktivitas belajar mandiri diukur dengan angket dengan nilai rentangan skala 1-4 (*rating scale*). Rangkuman hasil uji t data Pretest dan Posttest

Aktivitas Belajar Mandiri untuk tes disajikan pada tabel 4.5 sedangkan untuk angket observasi disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

a. Tes Aktivitas Belajar Mandiri

Tabel 4.5 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Angket Aktivitas Belajar Mandiri

		Paired Differences			T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1	Pretest	-3,80703	,5384	-	-	49	,000
	Aktivitas Belajar Mandiri - Posttest	5,5800	0	6,66195	4,49805	10,364	
	Aktivitas Belajar Mandiri						

(Sumber : Lampiran 11)

Bedasarkan tabel 4.5, nilai t hitung yang diperoleh adalah 10,364 dengan $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan aktivitas belajar mandiri siswa antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan aktivitas belajar mandiri di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar mandiri siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian efikasi diri mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar mandiri siswa, maka selanjutnya

dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Aktivitas Belajar Mandiri

	Value
Main	5,580
SD	0,538
<i>Cohen's d</i>	2,089

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.6, perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 2,089. Interpretasi efek strategi *peer guidance* tinggi pada instrumen tes aktivitas belajar mandiri.

b. Angket Aktivitas Belajar Mandiri

Tabel 4.7 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Aktivitas Belajar Mandiri

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1. Pretest Aktivitas Belajar Mandiri - Posttest Aktivitas Belajar Mandiri	- 5.22822	.7393		-	-	- 48.933	49	.000

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.7 nilai t hitung yang diperoleh adalah 48,933 dengan p -value = 0,000, p -value < α ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian, H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan aktivitas belajar mandiri siswa antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan aktivitas belajar mandiri di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian aktivitas belajar mandiri siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian efikasi diri mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar mandiri siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Aktivitas Belajar Mandiri

	Value
Main	36,180
SD	0,740
<i>Cohen's d</i>	7,870

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.8. perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 7,870. Interpretasi efek strategi *peer guidance* sangat tinggi pada angket aktivitas belajar mandiri.

3. Kedisiplinan Belajar Mandiri

Data nilai kedisiplinan belajar mandiri siswa didapat dari soal tes dan angket observasi yang terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 50. Hasil tes kedisiplinan belajar mandiri diukur dengan instrumen berupa soal pilihan ganda namun tidak ada jawaban yang bernilai 0. Hasil angket kedisiplinan belajar mandiri diukur dengan angket dengan nilai rentangan skala 1-4 (*rating scale*). Adapun rangkuman nilai *pretest* dan *posttest* efikasi diri disajikan pada Tabel 4.3. Rangkuman hasil Uji T data *Pretest* dan *Posttest* Aktivitas Belajar Mandiri untuk tes disajikan pada tabel 4.9 sedangkan untuk angket observasi disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut :

a. Tes Kedisiplinan Belajar Mandiri

Tabel 4.9 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kedisiplinan - Posttest Kedisiplinan	-4,38000	1,92608	,27239	-4,92739	-3,83261	16,080	49	,000

(Sumber : Lampiran 11)

Bedasarkan tabel 4.9, nilai t hitung yang diperoleh adalah 16,080 dengan $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian , H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan kedisiplinan siswa antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan kedisiplinan di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan

bahwa rerata post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kedisiplinan siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian kedisiplinan mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Kedisiplinan

	Value
Main	4,380
SD	0,272
<i>Cohen's d</i>	1,583

(Sumber : Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.10, perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 1,583. Interpretasi efek strategi *peer guidance* tinggi pada instrumen tes kedisiplinan belajar mandiri.

b. Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri

Tabel 4.11 Hasil Uji T data Pretest dan Posttest Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
			Mean	Std. Error			
			Lower	Upper			
Pair 1 Pretest	-	5.27002	.7452	-	-	49	.000
Kedisiplinan - Posttest	34.3200		9	35.8177	32.82228	46.049	
Kedisiplinan	0			2			

(Sumber : Lampiran 11)

Bedasarkan tabel 4.11. nilai t hitung yang diperoleh adalah 46,049 dengan $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,005$). Dengan demikian , H_0 yang berbunyi tidak ada perbedaan kedisiplinan siswa antara pre-test dan post-test ditolak. Maka, hipotesis penelitian yang berbunyi ada perbedaan kedisiplinan di saat pre-test dengan post-test diterima. Tanda negatif pada t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa rerata post-test lebih besar dari pada rerata pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kedisiplinan siswa saat post-test secara signifikan lebih tinggi dari pencapaian kedisiplinan mereka saat pre-test.

Karena diperoleh hasil bahwa pemberian perlakuan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Rangkuman perhitungan *effect size* disajikan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rangkuman Perhitungan *Effect Size* untuk Kedisiplinan

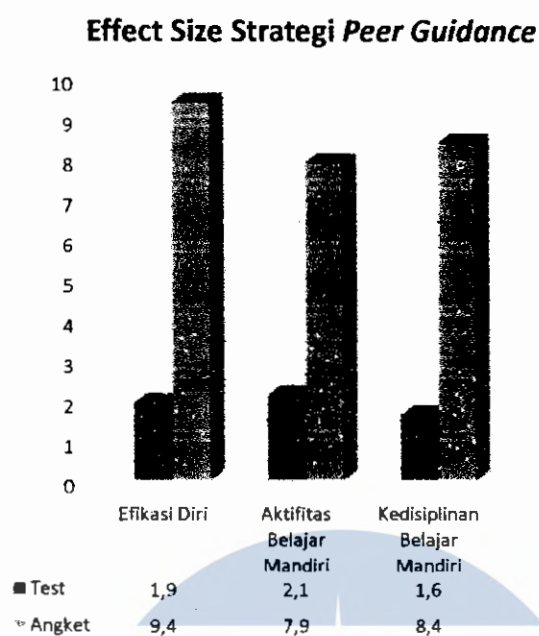
	Value
Main	34,320
SD	0,745
<i>Cohen's d</i>	8,380

(Sumber : Lampiran 13)

Berdasarkan tabel 4.12. perhitungan *effect size* yang telah dilakukan mendapat nilai sebesar 8,380. Intrepretasi efek strategi *peer guidance* sangat tinggi pada angket kedisiplinan belajar mandiri

C. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas *peer guidance* untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa di SMP HATI BBS Kraksaan Probolinggo dapat dilihat melalui diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.2. Diagram Batang Effect Size Strategi *Peer Guidance*

Berdasarkan diagram batang diatas diketahui bahwa strategi *peer guidance* secara keseluruhan dapat meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri terlihat dari perbedaan pretes dan postes yang signifikan. Adanya perbedaan atau peningkatan tersebut dapat dikarenakan *peer guidance* yang dikelola dengan baik akan berdampak positif terhadap perkembangan konseli (Swarjo, 2008). Penelitian *Peer guidance* di SMP HATI BBS dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat walaupun tidak semua konseli dapat diajak berkerjasama dengan baik. Hal ini merupakan evaluasi yang perlu dilakukan setiap minggu dalam penelitian. Pemilihan konselor sebaya yang sesuai dengan kriteria merupakan point terpenting dalam penelitian *Peer guidance*. Hal ini didukung oleh pernyataan Laursen (2005) bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat

berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Interaksi personal yang positif di antara remaja ditambah dengan dukungan positif dari keluarga dan sekolah, serta lingkungan sosialnya dapat meningkatkan *resiliensi* individu (Swarjo 2008). Peningkatan *resiliensi* individu disini salah satunya adalah efikasi diri, keaktifan dan kedisiplinan belajar mandiri siswa.

Efektivitas *peer guidance* pada efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri diukur dengan menggunakan instrumen tes dan angket observasi efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri dengan nilai *effect size* tes 1,9 dan nilai *effect size* angket observasi 9,4. Data aktivitas belajar mandiri dengan nilai *effect size* tes 2,1 dan nilai *effect size* angket observasi 7,9, dan data kedisiplinan belajar mandiri dengan nilai *effect size* tes 1,6 dan nilai *effect size* angket observasi 8,4. Ketiga variable tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dari nilai *effect size* pada tes dan *effect size* angket observasi. Hal ini dikarenakan pada tes konseli menggunakan intelegensinya. Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual manusia (Makmun, 2014), sedangkan pada angket observasi dilakukan oleh konselor sebaya dengan menggunakan teknik observasi yang dimana observasi berarti suatu pengamatan yang teliti dan sistematis (Arikunto, 2006).

Efektivitas *peer guidance* disini disinyalir dikarenakan sangat erat hubungannya dengan efikasi diri. Efikasi diri siswa SMP HATI BBS meningkat karena peranan dari konselor sebaya yang tepat. Efikasi diri mengacu pada kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Badura, 2010). Permasalahan yang paling umum terjadi saat penerapan penelitian di SMP HATI

BBS yaitu motivasi belajar siswa, namun hal ini dapat teratasi karena permasalahan tersebut dapat diidentifikasi dan diberikan solusi langsung oleh konselor sebaya masing-masing kelompok, sehingga konseli dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Artinya siswa akan lebih mempersiapkan diri jika mengetahui kemampuan dirinya, misalnya dalam peningkatan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan belajar yang ditemui (Baron dan Byrne, 2005). Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar secara mandiri (Anton, 2001). Peningkatan aktivitas belajar mandiri siswa juga erat kaitannya dengan efikasi diri dan konselor sebaya, kaitannya adalah aktivitas belajar yang kian meningkat dipengaruhi oleh kesadaran diri siswa dalam hal ini efikasi diri, selain itu didukung pembiasaan konseli dalam belajar mandiri yang dipantau oleh konselor sebaya.

Kedisiplinan belajar juga merupakan faktor intern siswa dalam mempengaruhi hasil belajar, selain aktivitas belajar mandiri. Peningkatan kedisiplin belajar mandiri di SMP HATI BBS dikarenakan pembentukan sistem belajar yang menjadi kebiasaan karena aktivitas belajar mandiri yang kian meningkat. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan konselor sebaya yang tepat, peningkatan efikasi diri dan peningkatan aktivitas berbanding lurus dengan kedisiplinan belajar mandiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas *Peer Guidance* untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa SMP HATI BBS maka didapatkan kesimpulan:

1. *Peer guidance* efektif meningkatkan efikasi diri, hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dari *pretest-posttest* dengan skor *effect size* tes sebesar 1,9 dan skor *effect size* angket observasi sebesar 9,4 pada siswa SMP HATIBBS.
2. *Peer guidance* efektif meningkatkan aktivitas belajar mandiri, hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dari *pretest-posttest* dengan skor *effect size* tes sebesar 2,1 dan skor *effect size* angket observasi 7,9 pada siswa SMP HATIBBS.
3. *Peer guidance* efektif meningkatkan kedisiplinan belajar mandiri siswa, hal ini dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan dari *pretest-posttest* dengan skor *effect size* tes sebesar 1,6 dan skor *effect size* angket observasi sebesar 8,4 pada siswa SMP HATIBBS.

B. Saran

1. Disarankan pada teman sejawat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *peer guidance* dengan menambahkan pengembangan penelitian kualitatif dan penelitian pengembangan.
2. Bagi guru BK yang jumlah siswanya melebihi dari ketentuan siswa asuh maka *peer guidance* efektif dalam meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Bandung : Universitas Padjajaran.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Anton, M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Iniversitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arjangga, R. dan Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 14, No. 2, 91-97.
- Asy, M. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta : PT. Tiga Serangkai
- Bandura, A. (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*. Prentice Hall. New Jersy.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Erlina, & Mulyani, Sri. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan : Cetakan Pertama USU Press.
- Erhamwilda. (2015). *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fadilla. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Feist, J., & Gregory J. Feist. (2006). *Theories of Personality Sixth Edition*. United States McGraw-Hill Companies Inc.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.

- Hidayat, A. & Imam, M. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Hurlock, E. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, R. & Nana, S. S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laursen, E. K. (2005). Rather Than Fixing Kids – Build Positive Peer Cultures Reclaiming Children and Youth. 14. *ProQuest Education Journals*. (3), 137 – 142.
- Makmun K. H. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhibin. S. (2003). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss).
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Munira. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara keinginan dan realita. *AULADUHA*, Vol. 2. No 2.
- Nana, S. & Ahmad. R. (2003). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Jilid 11*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*, 1 (1) , hal. 1-9.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putra, R. A. K. M dan Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Belajar Mandiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume I , nomor 1
- Prijodarminto, S. (2004). *Disiplin kiat menuju sukses*. Jakarta : Pratnya Praminto.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Alfabet.
- Santoso, Singgih. (2001). Mengolah Data Statistik Secara Profesional. *PT. Alex Media Komputindo. Jakarta*. Seminar Lokakarya Nasional Bimbingan Konseling (12-13 Maret 2008 – UPI)

- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid I Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktir-faktor yang Mempngaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shertzer & Stone, SC., *Fundamental Of Guidance* (Boston : HMC, 1976)
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, K. Dkk. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Suwarjo. (2008). *Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja*. UI Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Ilmu Pendidikan.
- Tindal & Gray (1985). *Peer Counseling in Depth Look at Training Peer Hellpers*. Munice: Accelerated Development Inc. Publisher.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Walgito, M. (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi
- Widiyanto, M.A. (2013). *Statistika Terapan*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Wasliman, I. (2007). *Probelmatika Pendidikan Dasar*. Bandung : Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Woropinasti. (2010). *Journal: Self Efficacay During Childhood and Adolescence*. 339-367.
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Penelitian**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN**
(Informed Consent)

Saya yang bernama Nuraini Sukaningtyas/ 500923774 adalah mahasiswi Program Pascasarjana S2 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan proses belajar mengajar pada Program Pascasarjana S2 Pendidikan Dasar Universitas Terbuka. Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas *peer guidance* untuk meningkatkan efikasi diri, aktivitas dan kedisiplinan belajar mandiri siswa. Untuk keperluan tersebut saya mohon kesediaan Saudara untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon kesediaan Saudara untuk mengisi tes dan angket dengan jujur dan apa adanya. Jika Saudara bersedia, silahkan menandatangani persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan Saudara.

Identitas pribadi sebagai partisipan akan dirahasiakan dan semua informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian ini. Saudara berhak untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi tanpa ada sanksi dan konsekuensi buruk dikemudian hari. Jika ada hal yang kurang dipahami Saudara dapat bertanya langsung kepada peneliti.

Atas perhatian dan kesediaan Saudara menjadi partisipan dalam penelitian ini saya ucapkan terimakasih.

Probolinggo, Oktober 2018

Peneliti



(Nuraini Sukaningtyas)

Partisipan



(Yogie Alfian Hanafi)

Lampiran 2: Daftar Nama Siswa Yang Menyetujui Sebagai Partisipan

DAFTAR NAMA SISWA YANG MENYETUJUI SEBAGAI PARTISIPAN

a. Konselor Sebaya

No	Nama	Kelas
1	Moh. Nur Hamzah	IX
2	Ahmad Indra Yani	IX
3	Muhammad Safdanal Akfan	IX
4	M. Imam Abu Hanafi	IX
5	Rahmat Taufiqur Rahman	IX
6	Refaldi Agustian	IX
7	Yazid Badari	IX
8	Andika BS	IX
9	Yusuf Assariy Rofiq	IX
10	Muhammad Auinul Yakin	IX
11	Mohammad Rizki Arifudin Saputra	IX
12	Muhammad Hasan Abdillah	IX
13	Muhammad HusniMubarrok	IX
14	Muhammad Wafi'uddin	IX
15	Muhammad Rizqullah Haqiqi	IX
16	Muhammad Rohim	IX
17	R. Viken Cahyodiningrat	IX
18	Fariza Ghadavi	IX
19	Achmad Safarizal Suwandi	IX
20	VarelynoVayshal Akbar	IX

b. Partisipan Uji Coba Skala Kecil

No	Nama	Kelas
1	Karan Kumar	IX
2	Kholilur Rohman	IX
3	Moh Taufik Hidayat	IX
4	Moh. KhotibulUmam	IX
5	Saifudin	IX
6	Zakariya Adhi Putra	IX
7	Ahmad AmirunNaufal Shihab	IX
8	Ahmad Fauzan	IX
9	Angga Maufirotus Sya'bani	IX
10	Ardiansyah Ramadhani	IX

c. Partisipan Uji Coba Lapangan

No	Nama	Kelas
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	VII
2	Alfian Hidayat	VII
3	Ardias Eka Hermawan	VII
4	Dafid Hidayatul Aminulloh	VII
5	Hidayatullah	VII
6	Ibnus Shabil	VII
7	Ilham Riyadi	VII
8	Lukman Hakim	VII
9	Makhdum Ibrohim	VII
10	Moh. Reahandri Prayoga	VII
11	Muhammad Fardan Rizky Firdaus	VII
12	Muhammad Firmansyah	VII
13	Muhammad Nur Salam	VII
14	Muhammad Taofik	VII
15	Radika Kurniawan Firmansyah	VII
16	Rendi Maulana	VII
17	Robi	VII
18	Salman Farisi	VII
19	Ulil Abshor	VII
20	Wahyu Bima Eka Kusuma	VII
21	Wiranto	VII
22	Zayyd Zacky Nauval	VII
23	Abd. Khalik Feby Pratama	VII
24	Achmad Agym Siraath	VII
25	Adhitya Rendi Septiawan	VII
26	Ahmad Hasyim Muzadi Sukri	VII
27	Ahmad Khoiri	VII

28	Akbar Ganendra Putra	VII
29	Dhani Mas Ahmad Ilyasa	VII
30	Endy Marwan Al Husen	VII
31	Fitra Ramadhoni	VII
32	Haris Afriyanto	VII
33	Hendra Dwi Kurniawan	VII
34	Ibnu Ramadhani	VII
35	Imam Taufik Hidayatullah	VII
36	M Rudi	VII
37	Mahendra	VII
38	Moh Fakhrudin	VII
39	Moh. Eksan	VII
40	Mohammad Afrizal Laksono	VII
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	VII
42	Muhammad Aris Maulana	VII
43	Muhammad Imam Mulyadi	VII
44	Muhammad Ridho Firmansyah	VII
45	Muhammad Yusuf	VII
46	Rahmatullah Akmal Mu'afa Ahmada	VII
47	Riski Wahyudi	VII
48	Riyan Egar Egik Wijaya Kusuma	VII
49	Rizal Jailani	VII
50	Yogie Alfian Hanafi	VII

Lampiran 3a : Instrumen Konselor Sebaya

TEST ANALISIS KEPRIBADIAN

Identitas Responden

Nama : M. MURHAMZAHKls/Usia : 9 / 15/11

Petunjuk

Ini adalah suatu tes sebagai cara bagaimana mengenal diri seseorang yang hasilnya dapat menjelaskan suatu konsep kepribadian serta model-model analisis kepribadian yang dirancang oleh DR. Ibrahim Elfiky dalam bukunya Kuis Kepribadian Plus. Tes ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kepribadian dan kemampuan anda, maka berikanlah jawaban sesuai petunjuk disetiap poinnya.

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

➤ TES ANALISIS KEPRIBADIAN

Berikut ini ada empat kelompok pertanyaan, disetiap kelompok ada 7 butir pertanyaan. Jawablah terlebih dahulu tujuh butir pertanyaan di kelompok pertama.

Pada masing-masing kelompok ini jika jawabanmu banyak yang A, maka lingkarilah huruf simbol (E/I/N/S/F/J/P) di kotak bawah yang sudah disediakan, begitu juga jika jawabanmu banyak yang B lingkarilah huruf simbol juga, sampai akhirnya kamu berhasil mengumpulkan empat huruf yang menggambarkan kepribadianmu.

A. *Kelompok E (Extroverted : terbuka) dan I (Introvert : tertutup)*

1. Aku cenderung lebih bersemangat ketika ...
 - a. Sedang bersama-sama orang lain.
 - b. Sedang berfikir seorang diri.
2. Ketika sedang melakukan kegiatan bersama-sama, semangat dan gairahku bertambah..

- (a) Diakhir tahun kegiatan, dan bisa jadi akulah orang terakhir yang meninggalkan tempat.
- b. Diawal kegiatan, kemudian tiba-tiba aku merasa lelah, seolah ingin pulang dan beristirahat.
3. Pernyataan ini yang cocok bagimu adalah ...
- (a) Aku lebih suka pergi bersama teman-teman ke keramaian agar bisa berinteraksi dengan mereka.
- b. Aku lebih suka duduk-duduk di rumah atau mengerjakan sesuatu seorang diri, seperti menonton video atau makan malam bersama.
4. Ketika sedang bersama teman-teman, aku....
- a. Banyak bicara.
- (b) Diam dan berhati-hati sampai aku merasa nyaman bersama mereka, barulah aku mulai bicara.
5. Tempat yang paling banyak berkenalan dengan teman-temanku adalah...
- (a) Di luar, ketika aku sedang melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan, seperti di pesta, cafe, tempat kerja, area rekreasi, dan sebagainya, atau ketika orang-orang memperkenalkanku kepada mereka.
- b. Melalui suatu kegiatan yang sifatnya pribadi, seperti perkenalan atau acara televisi, ketika teman-teman dekatku atau keluargaku memperkenalkanku kepada mereka.
6. Aku memiliki...
- (a) Kenalan dan teman spesial (terkadang juga sedikit).
- b. Sedikit sekali teman spesial.
7. Teman-temanku bilang aku ini...
- (a) Banyak bicara dan sulit diam.
- b. Sedikit bicara dan cenderung mendengarkan mereka.

Jumlah A : Jumlah B : Simbol pilihan : **(E)** / I

B. Kelompok N (Intuitive : intuitif) dan S (Sensor : kongkrit).

1. Aku lebih suka mengumpulkan informasi melalui...
 - a. Imajinasi dan predisiku tentang peristiwa yang akan terjadi
 - b. Pengamatanku atas realitas, keadaan saat ini, dan waktu yang akan datang.

2. Aku lebih sering percaya...
 - a. Melalui intuisi dan memahami yang tersirat di balik segala sesuatu.
 - b. Melalui pengamatan yang cermat dan langsung dan eksperimen ilmiah yang realistis.

3. ketika bersama teman-teman, aku lebih suka bercengkrama tentang...
 - a. masa depan, cara menemukan sesuatu yang baru dan mengembangkannya, juga segala kemungkinan dalam hidup ini. Sebagai contoh : berbicara tentang penemuan baru tentang bidang keilmuan modern, atau cara terbaik untuk mengungkapkan perasaan.
 - b. Persoalan-persoalan yang riil, material, dan praktis (ruang dan waktu saat ini). Sebagai contoh : berbicara tentang detail perjalanan yang paling mengesankan, atau pakaian, atau pakaian, dan sebagainya.

4. Aku termasuk salah satu orang yang lebih mengutamakan pemahaman...
 - a. Gambaran universal terlebih dahulu.
 - b. Hal-hal detail terlebih dahulu.

5. Aku termasuk salah satu orang yang lebih mengutamakan...
 - a. Hidup di dunia imajiner ketimbang kenyataan.
 - b. Fokus pada kenyataan daripada khayalan.

6. Aku biasanya...
 - a. Berlebihan di dalam mendeskripsikan banyak hal.
 - b. Tidak cenderung berlebihan, alias membiarkan segala sesuatu mengalir alami.

7. Ketika berinteraksi dengan orang lain, aku yakin...
 - a. Di sana selalu ada ruang untuk selalu mengembangkan dan memperbaiki.
 - b. Jika tidak ada cacat dalam interaksi, tidak perlu ada perbaikan.

Jumlah A : ...2..... Jumlah B : ...5..... Simbol pilihan : N / S

C. *Kelompok F (Feeler : perusa) dan T (Thinker: pemikir)*

1. Aku mengambil keputusan berdasarkan...
 - a. Feeling (suka dan tidak suka), sesekali menggunakan logika.
 - b. Logika, sesekali menggunakan feeling (suka dan tidak suka).

2. Aku sangat memperhatikan hal di bawah ini...
 - a. Ketika orang lain membutuhkan dukungan dan simpati.
 - b. Ketika orang lain yang rasional.

3. Ketika harus memutus hubungan dengan seseorang, maka...
 - a. Aku melepaskan perasaanku, hingga mendapati bahwa memutuskan hubungan itu sulit.
 - b. Ketika sudah memutuskan hal itu, aku tak ragu untuk memutuskan hubungan itu, meskipun terasa menyakkan dada.

4. Ketika aku menjalin hubungan dengan seseorang, aku mampu...
 - a. Menyesuaikan emosi dan mengeksoresiasikan dengan perasaan dan indra dalam menangani kebutuhan pihak lain.
 - b. Menyesuaikan logika dan melangsungkan komunikasi instigtif serta berdiskusi secara logis.

5. Ketika aku berbeda dengan temanku, maka aku...
 - a. Aku akan memakai berbagai cara tidak terluka, terkadang aku tidak berbicara apa-apa jika khawatir akan menyakitinya.
 - b. Ungkapan pandanganku secara terus terang, karena kebenarabn adalah kebenaran.

6. Orang-orang yang mengenalku menilaiku sebagai orang yang...
 - a. Sensitif dan memiliki perasaan yang hangat.
 - b. Logis dan bicara blak-blakan.

7. Menurutku, mayoritas silang pendapat antara dengan orang lain itu berlangsung...
 - a. Secara simpatik dan bersahabat.
 - b. Karena adanya sebab-sebab yang rasional.

Jumlah A : ...4... Jumlah B : ...2... Simbol pilihan : F / T

D. Kelompok J (Jugder : bijaksana) dan P (Perceiver : spontan)

1. Jika aku punya uang dan kesempatan, kemudian temanku mengajakku bepergian, maka aku biasanya...
 - a. Memastikan terlebih dahulu agenda kerjaku
 - b. Langsung berkemas-kemas, kemudian pergi bersamanya tanpa pikir panjang.

2. Ketika pergi hendak menjumpai temanku, maka...
 - a. Merasa berat jika terlambat dari waktu yang ditentukan.
 - b. Tidak terlalu pusing, karena aku sudah biasa telat menjumpainya

3. Aku lebih suka...
 - a. Untuk lebih dulu mengetahui detail perjumpaan (kemana harus pergi, siapa yang di sana, materi apa yang akan aku bawakan disana, busana apa yang harus apa yang aku kenakan, dan sebagainya)
 - b. Untuk membiarkan segala sesuatu mengalir begitu saja tanpa perencanaan terlebih dahulu.

4. Aku suka hidupku berjalan sesuai..
 - a. Agenda pertemuan dan perencanaan terlebih dahulu.
 - b. Spontanitas.

5. Dalam banyak hal yang kualami, aku...
 - a. Selalu hadir tepat waktu, sedangkan yang lain terlambat.
 - b. Selalu terlambat, sedangkan yang lain tepat waktu.

6. Aku termasuk salah seorang yang menyukai...
 - a. Kejelasan terkait segala urusanku dan mencapai keputusan-keputusan yang adil.
 - b. Pilihan yang bebas dan mengumpulkan informasi.

7. Aku termasuk salah satu seorang yang suka...
 - a. Menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas.
 - b. Menikmati lebih dari satu pekerjaan dalam satu waktu.

Jumlah A : ...1... Jumlah B : ...3... Simbol pilihan : J / (P)

Lampiran 3b : Analisis Tipe-tipe Kepribadian

ANALISIS TIPE-TIPE KEPRIBADIAN

I. ENFJ (ahli hubungan yang bersifat umum)

Terbuka (extroverted), intuitif (intuitive), perasa (feeler), menghakimi (judger).

Sifat-sifatnya :

- Memiliki kemampuan dalam memahami dan memimpin orang lain.
- Hal terpenting dalam hidupnya adalah hubungan dengan orang lain. Ia sangat memperhatikan mereka, juga perkataan mereka. Ia sangat memahami seseorang dengan sangat baik.
- Bisa dengan mudah membaca orang lain, kemudian dengan gampang memengaruhi mereka. Selain itu, bisa dengan mudah mengendalikan khalayak dalam sebuah diskusi dengan menutup mata terhadap ras dan kesukuan mereka.
- Memiliki perasaan instingtif yang kuat dan bergelora, sensitif dan tak kuasa membuat orang lain sedih atau terluka.
- Cepat merespon pujian dan kritikan. Menyikapi kritikan secara subjektif, sehingga terkadang membuat orang-orang meninggalkannya.
- Membantu orang lain menemukan jati dirinya. Mampu menyebutkan siapa dirimu sebenarnya, yang terkadang kau sendiri tidak mengetahuinya. Juga menjelaskan kepadamu bagaimana bisa kamu memanfaatkan.
- Nama baiknya terjaga, tidak pernah berkelahi dengan siapapun. Hatinya bersih dan suci. Jabatan tangannya terasa lembut, hampir tak terasa tak bersentuhan dengannya.
- Membantu orang lain, mendukung, mengoptimalkan, dan mengembangkan potensinya.
- Pemimpin yang inspiratis, tetapi juga terpimpin yang ikhlas.
- Istimewa dan terkenal, terutama menyangkut masalah-masalah kejiwaan.
- Inovator yang kuat, memiliki mata hati yang kuat, pandangannya jauh kedepan (futuristik) dan ideal.
- Pembicara yang andal, terutama menyangkut nasehat-nasehat kejiwaan dan interaksi sehari-hari.

II. ENFP (Pribadi yang Inspiratif).

Terbuka (Ekstroverted), Intuitif, Perasa (feeler), Spontan (Perceiver).

Sifat-sifatnya :

- Slogan hidupnya : segala sesuatu itu serba mungkin. Ia meyakini mampu melakukan apapun, dan ini sangatlah benar.
- Hubungannya dengan orang lain tergolong sangat baik. ia tidak bisa hidup tanpa orang lain, akan merasa bosan dan lelah bila mana duduk sendirian.
- Kemampuan yang luar biasa dalam melihat kemungkinan-kemungkinan dan memprediksi masa depan.
- Pribadi yang inovatif. Ia memiliki jutaan alternatif dan kemungkinan. Bahkan, ia mampu memaparkan semua itu secara detail dan terperinci.

- Memiliki feeling yang kuat dan sangat memahami orang lain. Perasaannya hangat dan sangat sensitif, tidak suka dengan orang lain.
- Memahami kompleksitas kejiwaan manusia dengan sangat sederhana, sebagaimana memahami kompleksitas teori keilmuan secara simpel. Namun, ia lebih cenderung pada sisi manusiawinya.
- Mampu beradaptasi, spontan, menurut, dan merespon segala yang baru terjadi.
- Sangat bersemangat, dan semangatnya cepat menular pada orang lain.
- Spiritualitasnya tinggi, penglihatannya cermat, dan kreatif. Imajinasinya terbentang luas dan luar biasa.
- Logis, yang berhubungan dengan orang.
- Satu-satunya syarat dalam berinteraksi dengan kesulitan: memusatkan perhatian (fokus). Yang tidak pernah berinteraksi dengannya, sama sekali di percaya tidak memahaminya.
- Kalimat tanya yang menjadi rahasia dalam berinteraksi dengannya : apa yang mungkin kita lakukan terkait dengan....?
- Cepat menemukan solusi, dan senantiasa siap untuk membantu sesiapa yang membutuhkannya.
- Sehari-hari hidup bersama orang lain, tidak bisa hidup tanpa mereka.
- Mampu mengubah yang tak mungkin menjadi mungkin dalam waktu yang relatif singkat, jenius menemukan pemikiran dan alternatif yang mungkin dilakukan.
- Meletakkan argumen-argumen rasional dalam sesuatu yang hendak ia kerjakan, dan argumen-argumen tersebut sangat terbuka untuk dimaklumi.
- Tidak melakukan persiapan, melainkan berimprovisasi secara spontan.
- Suka jika orang-orang merima perbuatannya lalu memujinya. Selalu yang ia inginkan kata-kata yang manis. Jika berbicara, bergerak, dan berjalan tergolong cepat. Energinya luar biasa.
- Untuk memahami yang ku inginkan, cukup dengan isyarat. Semakin banyak kau bicara, itu membunuhnya.
- Mudah di pimpin dan mudah berinteraksi dengannya.

III. ENTJ (Pemimpin yang inspiratif) Terbuka (Extroverted), Intuitif (Intuitive), Pemikir (Thinker), dan Bijaksana (Judger)

Sifat sifatnya :

- Memiliki hubungan yang luas dengan masyarakat, juga pesona yang memikat.
- Serba bisa, kreatif, inovatif, dan inspiratif.
- Mampu mengimajinasikan masa depan, kemudian membuatnya jadi kenyataan.
- Kekuatanya terletak pada pikiran. Dia pribadi yang sangat logis, rasional, dan sistematis.
- Memiliki bakat sebagai menejer operasional dan pimpinan lapangan.
- Sangat menikmati persaingan.
- Tindakanya selalu menggambarkan; segala sesuatu sebagaimana yang diinginkan. Dan, segala sesuatu dibawah kendaliku.
- Menurutny, segala sesuatu perlu ditata dan diatur supaya bisa mencapai tujuan yang diharapkan.
- Sangat blak-blakan. Semua yang ia yakini diungkapkan secara lugas. Denikian itu tidaklah dimaksudkan untuk merendahkan, melainkan karena ia menilai itulah kebenaran dan keadilan.
- Tegas dan kuat, tidak menunda-nunda atau menunda pekerjaan.

- Memimpin banyak orang, yang semuanya terengah-engah dibelakangnya karena ia terlalu cepat. Suka memimpin di mana pun dan dalam kegiatan apapun. Ia akan berkeliling dan memeriksa orang-orang disekitarnya.
- Piawai mengatur. Ia memahami setiap urusan secara detail dan menatanya dengan baik.
- Sangat mahir, terutama dalam pekerjaan yang menuntut pikiran dan analisis logika.
- Cepat menemukan solusi yang logis dan sistematis.
- Agitasi, persaingan, dan menciptakan masa depan adalah jalan hidupnya.
- Kemampuan retorikanya memesona banyak orang.
- Konsentrasinya beragam. Kesehariannya suka mengumpulkan informasi baru yang mendukung keahliannya. Itulah yang membuatnya terus berkembang.
- Senang membaca tema apa saja.
- Mau duduk bersama semua kalangan; kanak-kanak maupun dewasa, kaya maupun miskin. Sekeluanya dari mereka membawa hikmah.
- Memiliki kecenderungan alamiah untuk memimpin, mengatur, menemukan kecacatan atau kekurangan, kemudian berusaha memperbaikinya.
- Membuat teori dengan imajinasinya, kemudian mewujudkannya pada kerja nyata.
- Dia satu banding seribu.

IV. ENTP (kreatif-inovatif).

Terbuka (ekstroverted), intuitif (intuitive), pemikir (thinker), dan spontan (perceiver).

Sifat-sifatnya:

- Hubungannya dengan sesama tergolong luas. Energinya bersumber dari hubungan orang lain.
- Kreativitasnya unggulan. Ia mampu berbicara lebih dari satu tema dalam satu waktu.
- Spontan dan ritme bicaranya tergolong cepat. Gampang beradaptasi dengan kondisi apapun. Dan, berpikiran logis.
- Sanggup menunaikan banyak pekerjaan dengan baik, dan dapat dengan mudah mengikat semuanya dengan satu tali.
- Mahir dan kreatif. Sangat cerdas. Bicara tema apapun tidak perlu persiapan, melainkan berimprovisasi secara spontan.
- Sangat menikmati kebersamaan dengan orang lain. Sebaliknya, orang lain juga menikmati kebersamaan mereka dengannya.
- Sangat menyukai diskusi yang mengedepankan logika. Kemampuan bicara luar biasa. Mampu membuat orang lain menerima.
- Memiliki banyak trik dan solusi. Khususnya terkait permasalahan-permasalahan yang masih hangat dan sulit dipecahkan.
- Tidak menyukai rutinitas dan peraturan, karena itu membelenggu kebiasaannya untuk bergerak.
- Mampu bergerak cepat dari satu persoalan stimulatif ke persoalan stimulatif yang lain.
- Memiliki argumentasi logis yang bisa diterima untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.
- Menghendaki adanya hubungan dan keterikatan antar sesuatu (yang bersifat universal). Ia pun melihat lingkungan di sekitarnya secara umum, mencari kesempatan yang terbentang, alternatif yang memungkinkan, dan beragam kemungkinan lainnya.

- Mampu memprediksi, karena ia memiliki pandangan yang jelas dan futuristik.
- Sangat mampu memahami bagaimana peraturan itu dijalankan secara detail dan teratur langkah demi langkah. Juga memahami titik sambung di antara tahapan-tahapan itu.
- Menyukai petualangan dan persaingan, dan ia memiliki kemampuan berinovasi yang mengagumkan.

V. **ESFJ (altruistik; lebih memperhatikan orang lain).**

Terbuka (ekstroverted), konkret (sensing), perasa (feeler), dan bijaksana (judger).

Sifat-sifatnya:

- Perasaannya meluap-luap dan hatinya welas asih, ia berinteraksi dengan masyarakat secara populis, ikut merasakan penderitaan yang ditanggung mereka.
- Pemilik nurani yang hidup dan memiliki pandangan yang tepat. Misalnya adalah membantu orang lain di mana pun berada.
- Butuh berkolaborasi dengan orang-orang di sekitarnya. Jika ada kelompok yang tidak dapat berkolaborasi dengannya, ia akan merasa sedih dan tidak dapat mengekspresikan diri.
- Sangat tidak suka membuat orang lain sedih, dan ia memiliki kemampuan yang menakjubkan untuk menciptakan kerja sama dan keharmonisan.
- Kemampuannya menjalin hubungan dan menciptakan keharmonisan antara orang-orang sangat mengagumkan.
- Selalu sibuk dengan pengabdian masyarakat. Ia akan bekerja lebih baik lagi jika diapresiasi dan di motivasi orang lain.
- Lugas dan tegas, ia akan mengatur berbagai persoalan dan orang untuk mencapai tujuan pada waktu yang telah ditentukan.
- Memiliki loyalitas yang tinggi dan kesetiaan yang langka, termasuk dalam situasi yang kelam sekalipun.
- Sangat memperhatikan persoalan-persoalan kecil maupun besar.
- Berharap orang lain seperti dirinya.
- Menyukai keamanan dan tidak menyukai perubahan. Ia ingin merasa aman dan selalu memegang prinsip-prinsipnya.
- Suka bersosialisasi. Temannya banyak, mereka saling mencintai satu sama lain. Selalu ada dalam setiap kesempatan. Ia memperhatikan keluarga karibnya, juga tidak mengabaikan tetangga-tetangganya.
- Tidak menuntut lebih dari satu kata pujian atau terima kasih dari orang lain.
- Berpenampilan baik, elegan dan pantas.
- Beradaptasi dengan peraturan yang sifatnya lokal dan rutinitas.
- Menyukai interaksi dengan sisi-sisi kemanusiaan, dan menjauh dari sisi-sisi material.

VI. **ESFP (menuntaskan pekerjaan)**

Terbuka (extroverted), kongkret (sensing), perasa (feeler), dan spontan (perceiver).

Sifat-sifatnya :

- Memiliki relasi yang luas dengan banyak orang, spontan, periang, dan mudah beradaptasi.
- Realitas tulen, hanya memercayai yang dialami dan tidak menyukai perubahan.
- Sensitif, hatinya baik, lembut dan fleksibel.

- Penyayang dan peiang, menikmati apa saja dalam hidup ini. Realitas dan menerima keadaan apapun.
- Mengejar prestasi kerja dan hasil yang realistis
- Tidak suka berimajinasi, alih – alih lebih menyukai yang terlihat mata dan diindra sendiri.
- Piawai dalam situasi yang menuntut spontanitas.
- Pintar menyenangkan dan membahagiakan orang lain. Duduk bersamanya sama sekali tidak membosankan.
- Memiliki kemampuan untuk melihat keindahan dalam realitas di sekitarnya.
- Pengalaman hidupnya sangat luas, praktis dan realistis.
- Mengingat banyak peristiwa yang terjadi, tetapi tidak menyukai teori.
- Menyukai permainan dan spontanitas. Menyukai olahraga, bersenang-senang, dan bersukacita. Pintar berkelakar.
- Pribadi yang mencintai hidupnya dan menikmati keadaan yang dilaluinya saat ini. Sangat bersemangat dan dinamis.
- Menikmati segala hal yang melingkupi hidupnya saat ini. Memiliki cita rasa tinggi dan mampu melihat keindahan di sekitarnya.
- Peraturan administratif menjadi beban baginya (tidak menyukai rutinitas), karena ia menyukai kebebasan dan menolak dibelenggu aturan dalam hidupnya.
- Menikmati apapun yang dia kerjakan (memiliki sifat yang sangat luhur).
- Jarang sekali serampangan, karena sikap seperti itu dapat mengurangi kenikmatan hidup.
- Mencintai orang lain, berhati mulia, optimis, hangat, dan penuh kasih.
- Belajar dengan metode praktik langsung, bukan dengan membaca atau mendengarkan presentasi (belajar dengan tangannya).
- Realistis, ia akan melihat kenyataan- kenyataan dan beragam peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.
- Mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianutnya secara pribadi, bukan orang lain.
- Duta perdamaian diantara dua pihak yang berseteru.
- Memiliki kemahiran menggerakkan orang lain untuk berinteraksi dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi secara positif.

VII. ESTJ (pengawas)

Terbuka (extroverted), konkret (sensing), pemikir (thinker), dan bijaksana (judger).

Sifat – sifatnya :

- Kuat dan terbuka pada orang lain, selalu berinteraksi dengan seksama.
- Realistis dan tidak suka berimajinasi. Suka melihat kenyataan (jika kulihat dengan mataku, baru aku percaya).
- Pemikir yang rasional, mengedepankan logika, dan perasaannya cenderung “garing”.
- Menganalisis suatu fakta dan menakarnya dengan gambaran logika.
- Keputusannya tegas dan lugas. Cepat dalam mengambil keputusan. Berterus terang dan tidak takut apa- apa.
- Mengatur dan menata aktivitas dengan sangat baik, benar – benar pengawas yang dapat dipercaya.
- Setelah tiga detik memutuskan apakah akan melanjutkan obrolan denganmu atau tidak, ia akan mendengarkanmu. Kamu harus ungkapkan yang ia inginkan secepat mungkin dalam tiga kata.

- Super sibuk dan workaholic (gila kerja), seakan tak punya waktu untuk hal – hal yang remeh.
- Berinteraksi dengan kenyataan-kenyataan material dan menolak hal-hal yang bernuansakan perasaan. Ia tak sudi buang – buang waktu tentang itu.
- Memiliki kecenderungan alami untuk memimpin, dan ia memang pantas menjadi seorang pemimpin.
- Perhatiannya terhadap teori dan hal – hal imajiner tidaklah banyak.
- Suka mempelajari keterampilan yang benar – benar dibutuhkan dalam hidupnya.
- Terkadang terlihat “menguasai” orang lain (diktator).
- Memiliki keterampilan yang sangat bagus dalam mengelola pekerjaan dan menyelesaikannya dengan baik.
- Bergerak cepat untuk melaksanakan keputusan yang telah disepakati, tidak berpaling dari tekad yang telah dibulatkan, apaun keadaannya.
- Memerhatikan hal – hal detail, dan ia memiliki kemampuan melaksanakan itu.
- Tidak memerhatikan hal – hal yang tidak bermanfaat, karena tidak mau buang – buang waktu.
- Seorang manajer yang baik, pandangan – pandangannya selalu berasaskan logika, buka perasaan.
- Menata keadaan disekitarnya. Ia memiliki argumentasi yang mudah diterima.
- Berharap orang lain menjadi sepertiinya. Jika orang – disekitarnya meremehkan dantidak tertib, itu akan membuatnya lelah.
- Orang menilainya “dingin”. Ia suka menominasi orang lain dan memaksa mereka untuk menjadi sepertiinya.
- Mengapresiasi kecakapan dan prestasi (murid-muridnya).
- Sangat objektif. Ia akan memahami persoalan terlebih dahulu, baru memecahkannya.
- Tidak sabar berlama – lama dalam ketidak teraturan dan meremehkan.
- Jarang menyikapi sesuatu secara pribadi. Ia hanya mengapresiasi kecakapan, tidak lainnya.
- Mampu bekerja sendirian. Orang – orang mendapatkan kekuatan darinya. Slogannya ; aku tak membutuhkan kalian, justru kalianlah yang membutuhkan aku.
- Nalurinya hidup, bahkan bisa diandalkan hingga batas yang jauh.
- Lancar berbicara dan sangat percaya diri. Ia memiliki kemampuan luar biasa untuk menguatkan gagasan dan cara pandangannya.
- Jika bersamanya, sedikitlah kamu berbicara. Tata dan atur perkataanmu.
- Berinteraksi dengan orang seperti itu harus tegas dan lugas, sebab itu justru akan membuatnya mengapresiasimu, terutama jika kamu benar.

VIII. ESTP (Tangkas dan cekatan)

Terbuka (extriverted), konkret (sensing), pemikir (thinker), spontan (perceiver).

Sifat – sifatnya :

- Hubungannya dengan orang lain. Energi dan kedinamisannya bersumber dari interaksi dengan orang lain.
- Realistis, mengedepankan praktek langsung, dan menjalani hidup seadanya.
- Menurutinya, berkhayal tak ada artinya. Jika tak bermanfaat. Slogannya : meliaht dengan mataku dan merasakan denganku.
- Mengedepankan logika dan nalar, pandai beradaptasi dengan lingkungan baru.

- Periang dan spontan, tidak merasa bosan menjalani hidup dan berinteraksi dengan orang lain.
 - Memiliki keterampilan yang natural dalam memecahkan masalah, kemudian menikmati jalan keluar yang diambilnya.
 - Mengumpulkan permasalahan, kemudian menghubungkan satu sama lain untuk menemukan benang merahnya, baru dipecahkan secara rasional.
 - Mengumpulkan hal – hal yang bertentangan satu sama lain, kemudian mencocokkannya hingga tak ada pertentangan lagi.
 - Lebih mengedepankan agitasi dan pergerakan, sembrono, dan menikmati yang ada. Lebih memilih hal – hal yang bersifat olahraga dan keterampilan tangan.
 - Bisa melihat perkara secara detail, dan itulah yang dapat menyita perhatiannya.
 - Memiliki cita rasa seni yang sangat tinggi. Menyukai keheningan, suara lirih, aroma sedap dan pemandangan indah.
 - Mencari hasil atau prestasi, dan senang apabila mendapatkannya.
 - Mampu bersabar dan beradaptasi dengan kenyataan yang ada.
 - Memiliki keterampilan tangan yang dapat dijadikan profesi.
 - Tidak menyukai penjelasan bertele tele. Ia lebih menyukai ringkasan yang bermanfaat. Setelah menyimak, ia akan mengutarakan dalam dua kalimat. Tidak menyukai debat dan diskusi.
 - Lembut dan toleran, karena itu orang-orang cenderung suka mendekat dan bergaul dengannya. Selain itu, karena ia periang dan ia menyukai permainan.
 - Energinya luar biasa dan kemampuannya untuk memecahkan masalah dapat diandalkan.
 - Tidak menyukai rutinitas dan peraturan, karena ia lebih menyukai kebebasan.
 - Kemampuan menakjubkan dalam mengubah yang sulit menjadi gampang.
 - Jenius dan kreatif.
 - Memiliki keinginan yang kuat dalam hidup. Senang menikmati hidup ini dan segala perhiasannya.

IX. INFJ (pelindung)

Tertutup (intverted), intuitif (intuitive), perasa (feeler), bijaksana (judger).

Sifat – sifatnya :

- Berhati – hati. Berpikir dulu, baru merespons kejadian.
- Tidak memulai pembicaraan, ia hanya menanggapi. Tidak banyak bicara. Relasinya terbatas. Ia cenderung menyukai ketenangan dan duduk sendirian.
- Perasaannya sensitif, suka menolong orang lain.
- Melindungi orang lain agar tidak terperosok pada kesalahan.
- Meraih kesuksesan dengan berpegang teguh dan gigih memegang prinsip yang diyakininya.
- Pemikiran – pemikirannya bersumber dari pemahamannya, bukan ikut – ikutan pada orang lain. Salah satu ciri spesifik kepribadiannya tidak ikut – ikutan orang lain.
- Suka mengerjakan sesuatu yang seharusnya (memang dikerjakan).

- Setiap bagian dari perhatiannya dicurahkan pada pekerjaan.
- Memiliki tekad kuat untuk meraih tujuan, juga memiliki nurani yang hidup.
- Dihormati orang lain karena teguh memegang prinsip, dan memiliki pandangan yang jelas.
- Pandai menilai situasi, terutama yang berhubungan dengan manusia.
- Bisa memahami isi hatimu, dan ia begitu yakin dengan kemampuannya ini.
- Memahami banyak hal yang rumit secara gamblang, khususnya yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- Percaya dengan prinsip – prinsipnya, dan sangat meyakini keimanannya.
- suara hati dan intuisi merupakan kemampuannya yang paling menonjol.
- Mampu menggerakkan orang supaya bekerja.
- Tidak menyukai hal – hal detail, tapi menyukai gambaran secara umum.
- Loyalitas terhadap kawan dan tempat kerjanya terbilang besar. Ketaatannya pada prinsip dan akidah juga tidak tergoyahkan.
- Memiliki pandangan jauh ke depan (futuristik), mata batin tajam, dan imajinasi yang kuat.
- Memiliki banyak analogi dan perumpamaan dalam hidupnya.
- Perasaannya sensitif, tapi baik hati.

X. INFP (idealis)

Tertutup (introverted), intuitif (intuitive), perasa (feeler), spontan (perceiver).

Sifat – sifatnya :

- Misterius, konservatif, menyimpan rahasia, dan tenang. Relasinya terbatas, dan tidak suka mengawali pembicaraan.
- Banyak inspirasi dan imajinasi. Memiliki pemikiran kreatif yang mendalam, namun diintervensi oleh hatinya.
- Memiliki hati yang sangat lembut, dan inilah yang menjadi kendala dalam membangun relasi dengan orang lain. Sebab, mereka selalu meragukan kemampuannya dan menganggapnya lemah. Padahal ia bukanlah lemah, melainkan lebih untuk tidak melukai orang lain. Ia pribadi yang sangat kuat, namun diintervensi oleh hatinya.
- Sangat baik memahami orang lain, juga memahami kompleksitas kejiwaan manusia.
- Memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam beradaptasi.
- Memiliki pandangan, perilaku, dan kehidupan yang ideal, tidak melukai ataupun berkelahi dengan orang lain.
- Mengamati keadaan disekelilingnya dengan tenang.
- Memiliki loyalitas dan kesetiaan yang sangat tinggi, perasaan yang hangat, dan hati yang penuh kasih.
- Didalam hatinya mencintai umat manusia, memegang teguh prinsip dan nilai – nilai luhur. Belum pernah ada cinta yang seperti ini di dalam diri orang lain. Namun, prinsip – prinsip tersebut menjerumuskannya ke dalam pergulatan dengan batinnya sendiri, termasuk dengan orang lain, karena tingkah laku mereka berbalik dengan yang diharapkan.
- Gampang beradaptasi, namun suka bercampur tangan, dan cepat menemukan kemungkinan – kemungkinan.

- Tidak memiliki kecenderungan memimpin, tapi cenderung menjadi pengikut. Ia lebih memilih bersama anggota kelompok.
- Berfikir mendalam. Bila memikirkan sesuatu, ia akan fokus padanya.
- Sangat jeli melihat perbedaan antara perkataan dan perbuatan seseorang. Ia juga dapat menilai orang lain dengan tepat dan detail.
- Sanggup menanggung beban melebihi kemampuannya, dan beradaptasi dengan berbagai tekanan.
- Memiliki kecenderungan pada bidang syair, sastra, ilmu kemanusiaan, dan psikologi kemanusiaan.
- Memiliki energi yang luar biasa untuk fokus pada pekerjaan, namun diintervensi oleh hatinya (selalu begitu).
- Konservatif, tidak banyak bicara tentang hal – hal yang bersifat pribadi.
- Sangat menghargai hubungan dengan sesamamannya dan tidak menyukai hubungan yang dangkal.
- Suka saling berbagi (kau bantu aku, aku akan membantumu).

11. INTJ (ilmuwan).

Tertutup (introverted), intuitif (intuitive), pemikir (thinker), bijaksana (judger).

Sifat – sifatnya :

- Konservatif dan tidak banyak relasi. Ia lebih banyak mendengar dari pada berbicara. Ia tidak suka mengawali pembicaraan.
- Memiliki pandangan yang kreatif, sangat percaya pada ilham, dan sangat jauh melihat masa depan.
- Menghargai logika dan nalar, juga memahami hubungan antar sesuatu.
- Sangat mengapresiasi keterampilan, keuntasan, kreativitas, dan status sosial. Sebaliknya, ia membenci sikap remeh dan melecehkan.
- Pemikiran dan pandangannya mengikuti kata hatinya, bukan kata orang lain. Salah satu cirinya, tidak mau terikat pada orang lain.
- Pemikirannya terus berkembang, dan ia suka sekali membicarakannya.
- Mampu menata pekerjaan secara detail dan menakutkan.
- Kritis, setiap kali menemukan cacat berusaha memperbaikinya.
- Memiliki tekad sekuat baja. Kesediaan dan kemampuannya untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan terbilang tinggi.
- Ia akan menemukan orang lain yang sepaham dengannya terbilang sedikit.
- Pandangannya tentang kemungkinan di masa mendatang sangat jeli. Ia berhasil menurunkannya ke dunia nyata dan menurunkannya secara detail.
- Menikmati silang sengkabut pemikiran yang sangat kompleks sekalipun, karena ia bisa menggunakan nalarnya untuk berpikir dan berkreasi.
- Bisa memberikan gambaran yang sempurna tentang langkah langkah ke depan. Memang ia sangat piawai menyusun rencana untuk waktu yang jauh di depan.
- Menghargai pengetahuan dan ilmu, baik yang dimiliki sendiri maupun orang lain.
- Berharap orang lain mampu, dan ia tidak menyukai sikap remeh atau menelantarkan.
- Benci ketidakjelasan dan menyukai keterbukaan.
- Percaya pada pandangannya tentang suatu persoalan.
- Memiliki kemampuan luar biasa dalam mengambil keputusan yang sulit.

- Menakar segala sesuatu secara kritis untuk memperbaiki kekurangan.
- Wajah dan hatinya tenang, termasuk ketika merespons sesuatu.
- Tegas, lugas, dan percaya diri.
- Lebih cenderung mendengarkan daripada berbicara dan berpikir mendalam.
- Jejak hidupnya jelas.
- Kritik – kritik yang dilontarkan bersifat rasional dan netral, demi memperbaiki persahabatan. Ini positif.
- Tidak menyukai rutinitas, peraturan, dan birokrasi, sebab itu membelenggu daya kreativitasnya sehingga tidak bisa mengaktualisasikan diri.

XI. INTP (Pemikir, konseptual).

Tertutup (introverted), intuitif (intuitive), pemikir (thinker), dan spontan (perceiver).

Sifat – sifatnya :

- Sangat genius, memecahkan masalah dengan sangat cerdas.
- Memiliki watak konvertatif, sedikit teman. Hal yang paling penting dalam hidupnya adalah kebebasan, ia tidak suka privasinya diintervensi.
- Imajinasi, kreatif, futuristik.
- Poin utama dalam dirinya adalah ia pemikir terkemuka.
- Tenang dalam menjalani hidup, jarang sekali berbicara tentang rahasia – rahasia pribadinya.
- Kesenangannya berburu teori keilmuan, menganalisisnya, dan memikirkannya.
- Memecahkan masalah dengan metode logika, nalar, dan analisa ilmiah.
- Lebih memerhatikan pemikiran daripada interaksi dengan orang lain. Tidak menyukai forum – forum terbuka.
- Terbuka terhadap dirinya sendiri, ia tahu betul yang diinginkannya.
- Tidak misterius, jejak hidupnya jelas.
- Sangat mengagumi keterampilan dan ketuntasandalam bekerja, serta tidak menyukai sikap remeh dan menelantarkan.
- Beharap orang lain seperti dirinya.
- Mengkritik hampir segala sesuatu, dan mencari – mencari kesalahan yang dapat diperbaiki. jiwanya merdeka, tidak bergantung pada siapa pun (hidup mandiri).
- Suka bercampur campur dan selalu memerhatikan hal – hal baru.
- Menjadi dinamis dan energik ketika berinteraksi dengan suatu peristiwa.
- Memiliki pandangan – pandangan yang sangat kuat unsur logikanya, mampu mencapai intinya dan masalah utama.
- Memiliki kemampuan yang luar biasa di dalam memecahkan masalah yang sulit secara menganggumkan, netral, dan ringkas dengan metode yang rasional.
- Melontarkan pertanyaan – pertanyaan yang sulit, karean ia telah menaklukkan dirinya sebelum menaklukkan dirimu.
- Diskusi – diskusinya sangat rasional, mengalir rileks, dan menembus akal sehat.
- Memiliki kecenderungan alamiah untuk membangun sistem yang logis dan rasional di dalam menginterpretasikan ragam peristiwa.
- Lebih mengutamakan untuk menyampaikan kebenaran daripada basa basi dan berputar – putar.

- Memilih untuk tidak mendominasi orang lain dan tidak memaksakan sudut pandangnya kepada mereka.
- Tenang, konservatif, dan sedikit berbicara, kecuali di tempat – tempat yang siap untuknya, itupun jika ia punya atensi terhadapnya.
- Menolak orang lain mengintervensi privasinya tanpa izin, ia meletakkan batasan – batasan yang tegas dalam berinteraksi dengan orang lain.

XII. ISFJ (Pendidik)

Introvet (introverted), konkret (sensor), perasa (feeler), bijaksana (judger).

Sifat – sifatnya :

- Tidak mungkin tidak dibutuhkan, baik dirumah, di tempat kerja, atau dimanapun.
- Ucapanku adalah janji, dan itu lebih penting dari undang – undang apapun. Kemurahan hati baginya hanyalah mitos atau legenda.
- Memiliki altruisme, yakni mengedepankan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadinya. Rasa tanggung jawabnya murni bersumber dari dalam hatinya.
- Konservatif dan sedikit bicara, serta berpikir mendalam. Selain itu, ia tipe pekerja, teratur, dan menyukai hal – hal detail.
- Ciri yang paling menonjol dalam dirinya adalah realistis, yakni menjalani sesuatu yang dapat diindra olehnya dan tidak suka berkhayal.
- Tegas dan lugas, serta mengambil keputusan. Memiliki kecenderungan memimpin.
- Memiliki cinta kasih dan kesetiaan. Nalurnya hidup secara alamiah.
- Jika mengatakan sesuatu, ia akan melaksanakan ucapannya itu, apapun yang terjadi. Ia pribadi dapat diandalkan.
- Tidak bosan bekerja dan sanggup berada dibawah tekanan. Selain itu, ia menghargai kesulitan orang lain.
- Menaruh perhatian pada semua orang, besar maupun kecil, kaya maupun miskin, baik berkaitan dengan perasaan maupun detail kehidupan mereka.
- Teguh ketika berada di tempat manapun, tidak berubah dan goyah. Ia pribadi yang jelas dan lurus.
- Kurang perhatian terhadap hal – hal yang berbaur keilmuan, namun lebu memerhatikan hal – hal detail yang bersifat material atau kemanusiaan, seperti intonasi suara, ekspresi suara, dan gerak tubuh.
- Menyukai agama, prinsip, dan teguh dalam banyak hal. Sangat menyukai prinsip dan nilai – nilai yang luhur.
- Memiliki khasanah keilmuan dan pengalaman yang sangat luas.
- Tawaddu' dan tenang, tetapi kokoh dan keras didalam.
- Berpegang teguh menjalankan kewajibannya terutama kewajiban agama secara praktis dan detail.
- Senang belajar dan mengajar.
- Memiliki pandangan dan keyakinan kuat, karena didasari oleh pondasi yang kokoh berupa prinsip dan norma yang tak tergoyahkan.
- Memiliki banyak pengalaman, tetapi lebih banyak disimpan sendiri. Ia baru akan menceritakan kepada orang lain, jika menanyakannya.
- Menghormati aturan kerja yang disampaikan (pemimpin ya pemimpin, terpinpin ya harus mau dipimpin). Inilah logikanya.
- Menghormati aturan administratif, juga menghormati beragam kepemimpinan.

- Lebih memilih statis, karena tidak menyukai dinamika, kecuali jika bermanfaat baginya dan orang lain, atau, jika perubahan itu lebih baik dari tatanan yang sudah ada.
- Berinteraksi dengan beragam kelompok manusia, namun ia tak gampang percaya sesuatu yang disampaikan padanya.
- Kekuatan dalam dirinya terletak di dalam mengidentifikasi orang di hadapannya tergolong jujur atau pembohong. Terkadang itu tidak terlihat olehmu, tetapi ia mengetahuinya (ia tidak akan tertipu oleh orang lain, karena ia bisa membaca hati dan pikirannya).

XIII. ISFP (artistik)

Introvert (introverted), konkret (sensor), perasa (feeler), dan spontan (perceiver).

Sifat – sifatnya :

- Konserfatif, hidup di dunia internalnya sendiri. Lebih menyukai konsentrasi, ketenangan, dan keheningan.
- Tidak mengawali pembicaraan. Lebih banyak mendengar daripada berbicara.
- Lebih mengutamakan kedetailan dan suka menyentuh sesuatu dengan tangannya.
- Memiliki hati yang lembut dan sangat sensitif, perasaan yang tajam, dan karakter pemalu. Lebih suka menyendiri di pojokan.
- Orang lain mengkhawatirkannya, meremehkannya, dan tidak tau potensi yang dimilikinya. Mereka yakin ia pribadi yang lemah, padahal tidak.
- Beradaptasi dengan kenyataan, lues, dan spontan.
- Tidak suka mendominasi orang lain, tidak suka berada diposisi pimpinan, tidak suka bersama pemimpin.
- Melihat keindahan dalam realita, dan itu ia rasakan langsung dengan indranya sendiri didalam segala sesuatu di sekitarnya.
- Tidak terpengaruh oleh permasalahan dengan orang lain, ia tetap menunaikan haknya demi menghindari perselisihan dengannya.
- Sensitif dan baik hati, sangat rendah hati meskipun memiliki kemampuan yang luar biasa, juga rela hati dengan yang sedikit.
- Memiliki royaltas yang tinggi, ia tipikal pengikut yang ikhlas dan setia.
- Menuntaskan pekerjaan dengan tenang, tidak tergesa – gesa.
- Menikmati keadaan yang dijalani ia jalani saat ini, tidak memilih mencurahkan potensinya, konkret, dan realistis.
- Menikmati waktu santai, menyukai waktu tenang, sedikit bergerak dan beraktivitas.
- Darahnya encer dan periang, tetapi tetap tenang.
- Suka mendengar kata – kata baik dari orang lain, memahami orang lain dan berempati terhadap mereka.
- Sangat sensitif terkait kewajiban terhadap orang lain.
- Sangat sensitif terhadap prinsip dan nilai yang dianutnya, menjaga kehormatan diri dan dapat dipercaya, tidak pernah meminta apapun terhadap orang lain.
- Suka mencurahkan kebahagiaan terhadap orang lain di dalam pekerjaan, tetapi tetap tenang.
- Tidak menyukai rutinitas, karena itu seolah membunuhnya.
- Dapat dipercaya karena tidak pernah berkhianat.

- Mengantisipasi keadaan dan realita disekelilingnya, terutama yang berhubungan kemaslahatan orang lain.
- Praktis, tidak imajinatif. Fokus pada hal – hal indrawi.
- Memiliki kecenderungan alamiah terhadap perasaan, kecenderungan alamiah untuk melihat keindahan dialam sekitarnya.
- Memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menanggung beban.

XIV. ISTJ (bertanggung jawab)

Intovet (introverted), konkret (sensor), pemikir (thinker), bijaksana (judger).

Sifat – sifatnya :

- Didzhalimi banyak orang, karena mereka mengenalnya dengan baik. Mereka yakin ia pribadi yang kompleks.
- Konserfatif, mememdam perasaan alias tidak terus terang, tenang. Lebih banyak mendengar daripada berbicara, dan tidak menawali pembicaraan. Secara umum bicaranya sangat sedikit.
- Realistis dan konkret, melihat sesuatu yang terjadi dengan indranya. Menjalani hidup dengan yang ada saat ini.
- Lebih mementingkan hal – hal paling detail. Ketuntasan itu sangat penting baginya. Ia mudah berinteraksi dengan angka dan realita.
- Adil, netral, tegas, lugas dan bersungguh – sungguh. Sedikit sekali bermain – main dengan hidupnya.
- Hidupnya sangatlah teratur, tenang, fokus pada hal – hal detail, baru mengerjakannya.
- Menginginkan sesuatu yang diucapkannya, dan mengucapkan sesuatu yang diinginkannya. Itu sangat jelas sekali.
- Dapat diandalkan, karena ia tegas di dalam implementasi rencana kerja apapun yang terjadi. Pun karena ia teguh pendirian dan bertekad mencapai tujuan yang telah dijelaskan.
- Kalimat penghormatan baginya ; jika sudah mengucapkan sesuatu, maka ia akan memegang teguh perkataannya itu, apapun yang terjadi.
- Lebih suka menata hal – hal di sekitarnya.
- Sangat bertanggung jawab kekuatannya terletak pada keteguhannya memegang prinsip dan rasa tanggung jawab. Loyalitasnya kuat tak tergoyahkan
- Sangat iklas, ia akan melaksanakan tugas yang diwakilkan kepadanya dengan baik, juga berkelanjutan tanpa bosan.
- Bisa menghadapi para penentangannya dengan kuat dan kokoh, tidak takut pada siapapun.
- Lebih suka bekerja sendirian, tetapi juga bekerja didalam kelompok.
- Menilai orang lain sesuai hasil kerjanya, bukan sesuai jabatan dan kepribadian.
- Realistis, praktis, dan sangat teratur.
- Sangat rasional, bebas berpendapat, dan tidak ikut – ikutan orang lain.
- Cenderung tidak periang, memegang teguh prinsip, peraturan, tata tertib dan undang – undang, sangat memehatkan waktu yang dijanjikan.
- Kkuatannya terletak pada keteguhan dan ketegasannya, dan inilah yang membuatnya tidak disukai orang lain.
- Solid, tidak terperngaruh oleh kendala dan kesulitau yang dihadapi.

**XV. ISTP (memiliki keterampilan tangan)
Introvert (introverted), kongkret (sensor), pemikir (thinker), dan spontan (perceiver).**

Sifat-sifatnya:

- Sangat tenang, konservatif, dan tidak mengawali pembicaraan. Berfikir mendalam dalam dirinya.
- Dalam berdiskusi, tidak terlalu ngotot dan hanya melontarkan sedikit kata-kata.
- Mengantisipasi keadaan yang terjadi, dan menjalani hidup saat ini.
- Memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berfikir, luwes, spontan, dan beradaptasi dengan peristiwa.
- Memandang kejadian dikejadiannya disekitarnya dengan sangat dingin, tetapi ia bisa membaca garis merahnya.
- Tidak berbicara tentang dirinya, misterius, dan tegas.
- Dalam hal kedetailan dan keberlanjutan, otaknya bekerja sebagai komputer.
- Netral, objektif, adil, rasional, dan sistematis.
- Terkadang menjadi periang tanpa disangka-sangka.
- Pandai mengambil kesimpulan akar permasalahan dan akar permasalahan dan menganalisisnya secara sistematis, kemudian memberimu langkah-langkah yang teratur untuk memecahkannya.
- Memperhatikan sebab dan akibat. Selain itu, memerhatikan hal-hal yang bersifat material dan keterampilan tangan.
- Memiliki kepiawaian yang luar biasa dalam mengantisipasi keadaan disekelilingnya.
- Memiliki kemampuan yang besar untuk memecahkan masalah dengan sangat mumpuni, tetapi dengan tenaga sedikit mungkin.
- Sangat tidak menyukai teori dan imajinasi, karena ia tipikal pribadi yang sangat praktis. Tidak menyukai rutinitas dan aturan yang membelenggu gerakannya.
- Suka menghadapi permasalahan yang kompleks dan besar, juga suka memecahkannya.
- Didominasi kepentingan pribadi, tetapi tidak egois, melainkan tetap rasional.
- Siap menghadapi keadaan apapun dan berinteraksi dengan berbagai model manusia. Ia sangat memercayai kesetaraan manusia.
- Marah kepada orang yang mengganggu waktunya, tegas dan keras terhadap mereka.
- Merindukan kemerdekaan dalam hidupnya dan tidak suka orang lain merengek kepadanya.
- Memutuskan jalan hidupnya sendiri.
- Banyak mengkritik. Kritikan-kritikannya objektif, tidak subjektif (tidak dipengaruhi orang lain).
- Kekuatannya terletak pada akalannya. Ia cerdas dan tidak mudah ditipu orang lain.
- Kunci kepribadiannya; hendaklah kamu menanyakan sesuatu kepadanya dengan rasional dan logis.
- Perkataannya logis, keras, dan netral, tetapi dimaksudkan untuk melukai seseorang.
- Percaya berdasarkan eksperimen, teman-temannya tidak banyak.

Lampiran 4a : Efikasi Diri

TEST EFIKASI DIRI**Identitas Responden**Nama : Yogie Alfian Hanafi KELAS : VII**Petunjuk**

Test ini berisi 25 item sebagai angket pernyataan tentang efikasi diri. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Trimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

1.	Jika anda mengalami soal yang sulit, yang anda alami adalah	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak mudah menyerah <input type="checkbox"/> b. Menyerah <input type="checkbox"/> c. biarkan
2.	Jika dalam mengerjakan soal-soal, waktu yang anda berikan lebih banyak untuk ,...	<input type="checkbox"/> a. semua soal <input checked="" type="checkbox"/> soal yang mudah <input type="checkbox"/> c. soal yang sulit
3	Jika ada hal-hal yang belum dipahami dari materi mata pelajaran, yang biasa anda lakukan adalah	<input type="checkbox"/> a. mencoba dan mengulang segera <input checked="" type="checkbox"/> mengulang jika ada PR <input type="checkbox"/> c. membiarkan karena tidak mampu
4.	Jika ada materi pelajaran yang belum anda pahami, anda akan,...	<input checked="" type="checkbox"/> bertanya pada guru / teman <input type="checkbox"/> b. mencoba mencari tau dengan mempelajari dari buku lain / google <input type="checkbox"/> c. membiarkan
5.	Dalam menyelesaikan soal-soal walaupun itu sulit, yang anda lakukan adalah dengan,...	<input type="checkbox"/> a. mencoba sendiri <input checked="" type="checkbox"/> mencoba dengan bantuan <input type="checkbox"/> c. membiarkan tanpa

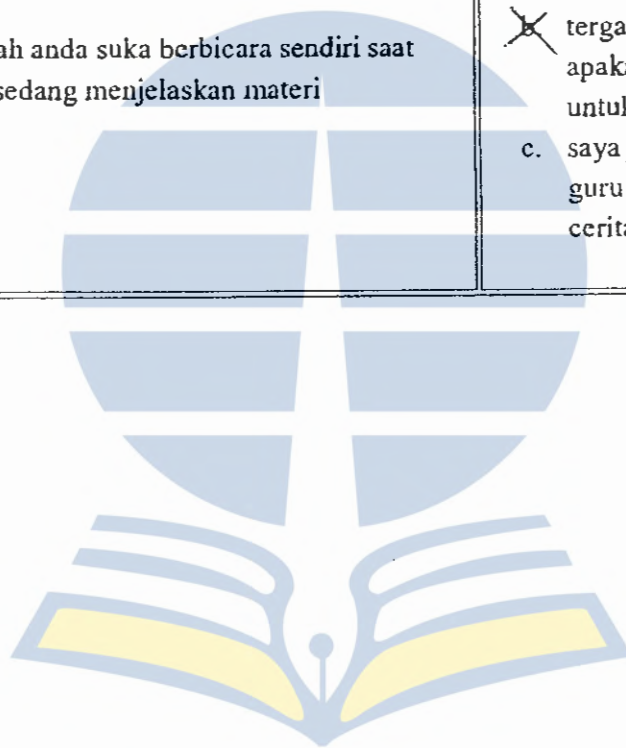
		mencoba
6.	Jika terdapat soal-soal ujian yang diberikan guru sangat sulit dan tidak sesuai dengan yang diperkirakan, ..	<p>a. saya merasa tertekan dan terpacu untuk belajar lagi</p> <p>b. saya merasa tertekan dan marah tapi malas melihat soal seperti itu lagi</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> saya merasa biasa saja</p>
7.	Jika melihat hasil ujian matematika kemarin yang kurang memuaskan , hal yang saya lakukan adalah	<p><input checked="" type="checkbox"/> saya semakin terpacu untuk memahami dan belajar lebih mapel matematika</p> <p>b. saya tetap akan belajar jika ada PR atau jam mapel mtk saja</p> <p>c. saya semakin malas membuka dan mempelajari matematika</p>
8.	Jika saya menghadapi tugas yang sulit, yang biasa saya lakukan adalah,..	<p><input checked="" type="checkbox"/> saya akan segera menyelesaikannya</p> <p>b. saya akan menyelesaikannya saat sudah terdesak</p> <p>c. saya membiarkannya dan mencari banyak alasan</p>
9.	Jika anda mengalami suatu kegagalan	<p><input checked="" type="checkbox"/> saya semakin terpacu dan yakin untuk meraih sukses</p> <p>b. saya akan beranjak jika termotivasi walau ragu</p> <p>c. saya biarkan tenggelam dalam kegagalan itu</p>
10.	Jika melihat keberhasilan teman bisa menyelesaikan tugas dengan baik, ...	<p><input checked="" type="checkbox"/> memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas juga</p> <p>b. belum tergerak jika belum terdesak</p> <p>c. merasa terintimidasi</p>

		dan semakin enggan menyelesaikan tugas
11.	Ketika menghadapi ujian, anda mencoba mengerjakan soal-soal ujian dengan	<p>a. percaya diri dan yakin bisa nilai bagus</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> percaya diri namun ragu nilai bagus</p> <p>c. tidak punya rasa apapun, yang penting ikut</p>
12.	Dalam hal ketergantungan terhadap orang lain, apakah hal tersebut bisa membuat diri merasa nyaman	<p><input checked="" type="checkbox"/> sangat tergantung, karena hal tersebut membuat saya percaya bahwa yang saya lakukan benar, baik untuk diri sendiri maupun orang lain</p> <p>b. tidak terlalu tergantung karena biasanya saya percaya pada kemampuan saya sendiri</p> <p>c. biasanya saya merasa lebih baik bila saya telah mendapat pengakuan orang lain.</p>
13.	Apakah anda perlu menyesuaikan diri agar diterima oleh orang lain	<p>a. ya amat sangat</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> saya tidak begitu tertarik dengan penyesuaian diri yang semata-mata agar bisa diterima oleh orang lain.</p> <p>c. untuk batasan tertentu saja</p>
14.	Seberapa pentingkah bagi anda untuk bertahan dalam aturan sekolah atau asrama,...	<p><input checked="" type="checkbox"/> saya yakin bahwa memiliki teladan dalam hidup merupakan hal penting</p> <p>b. tidak begitu penting, karena bagi saya menjadi diri sendiri itu</p>

		<p>lebih penting</p> <p>c. akan lebih penting bertahan dalam aturan yang diharapkan oleh masyarakat secara umum daripada aturan individu</p>
15.	Apakah anda berusaha keras dalam mendapatkan pengakuan dari teman-teman sebaya dalam kehidupan anda	<p><input checked="" type="checkbox"/> iya, biasanya</p> <p>b. tidak, karena hal ini sepertinya merupakan tujuan yang tidak bisa diraih</p> <p>c. kadang-kadang</p>
16.	Bagaimanakah perasaan anda jika usaha maksimal anda dalam belajar mendapatkan nilai jelek atau tidak sesuai harapan anda	<p>a. kecewa</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> paling tidak sudah berusaha dan mencoba maksimal,</p> <p>c. coba lagi, coba, dan coba lagi</p>
17.	Jika anda mengalami suatu kegagalan seperti kalah lomba, atau tidak naik kelas, maukah anda bangkit kembali	<p>a. amat sulit karena keadaan itu yang menyebabkan saya malu</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> secara umum mudah bagi saya untuk merasa pulih dengan cepat</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> bisa pulih namun tidak mudah dan cepat, namun seiring berjalannya waktu saya sanggup menghadapinya</p>
18.	Apakah anda menerima diri sendiri apa adanya	<p>a. tidak, saya selalu menginginkan peningkatan</p> <p>b. iya, biasanya begitu</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> untuk beberapa hal, dan untuk hal tertentu saya ingin mengubah agar lebih baik</p>
19.	Apakah anda takut mengambil suatu resiko	<p>a. saya amat khawatir</p>

	jika ada tantangan	<p>untuk mengambil resiko dan konsekwensi kegagalan</p> <p>b. tergantung seberapa besar resikonya</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> saya tidak takut mengambil resiko karena saya sudah mampu memaknainya kadang dibutuhkan sebuah resiko untuyk menuju sukses</p>
20.	Seberapa yakinnya anda pada kemampuan diri anda sendiri	<p><input checked="" type="checkbox"/> tidak begitu yakin</p> <p>b. sangat yakin</p> <p>c. biasa biasa saja</p>
21.	Bagaimana anda memandang dari suatu pengalaman baru yang anda alami	<p>a. seringkali ragu-ragu bercampur takut</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. antusias dan semangat denan menganggap hal yang baru itu sebagai kesempatan belajar dan membuka kemungkinan baru</p> <p>c. membuka kemungkinan sebagai suatu cara merasakan kekalahan atau kemenangan</p>
22.	Seberapa seringkali anda merasa kecewa	<p>a. saya sangat sering dan sangat kritis terhadap keadaan</p> <p>b. amat jarang bahkan cenderung tidak pernah</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> kadang-kadang, dan saya juga peduli terhadap kritikan orang lain</p>
23	Seberapa pentingkah suatu catatan kecil saat guru mncrangkan materi	<p>a. bagi saya sangat penting, karena membantu belajar saya</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> tergantung materinya,</p>

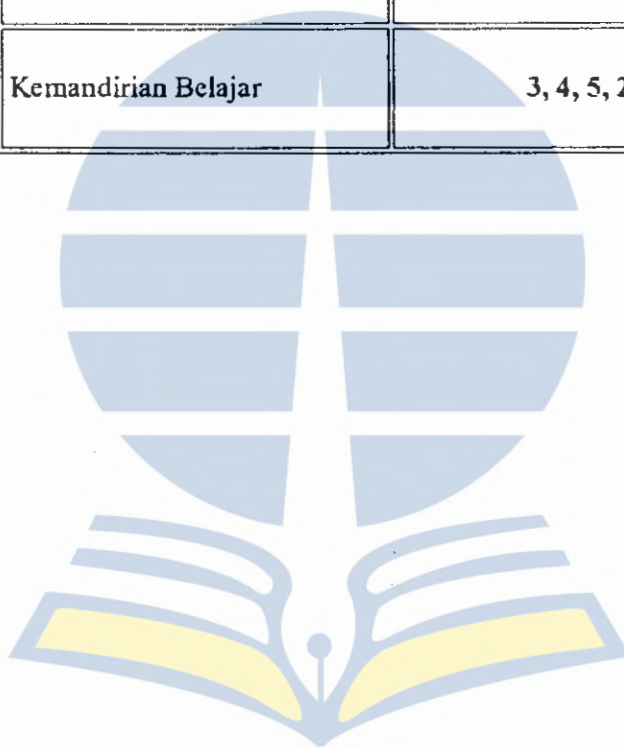
		penting apa tidak c. saya tidak pernah membuat catatan kecil
24.	Apakah anda belajar atas kemauan anda sendiri	<input checked="" type="checkbox"/> belajar adalah suatu kebutuhan bagi saya b. saya belajar saat ada PR dan ulangan saja c. belajar adalah suatu pekerjaan yang membosankan
25.	Apakah anda suka berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi	a. saya sangat antusias dan respek sekali saat guru menerangkan <input checked="" type="checkbox"/> tergantung gurunya, apakah enak materinya untuk di dengar c. saya justru senang jika guru tidak banyak cerita.



Lampiran 4b : Efikasi Diri

KISI-KISI TEST EFIKASI DIRI

NO	INDIKATOR	SOAL NOMOR
1	Keyakinan diri	2, 6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 22
2	Motivasi Berprestasi	1, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 21
3	Kemandirian Belajar	3, 4, 5, 23, 24, 25



Lampiran 4c : Efikasi Diri

KUNCI JAWABAN TES EFIKASI DIRI

No Soal	Skore	Opsi Jawaban	No Soal	Skore	Opsi Jawaban
1	3	A	14	3	A
	2	B		2	C
	1	C		1	B
2	3	B	15	3	A
	2	C		2	C
	1	A		1	B
3	3	A	16	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A
4	3	B	17	3	A
	2	A		2	C
	1	C		1	B
5	3	A	18	3	A
	2	B		2	C
	1	C		1	B
6	3	A	19	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A
7	3	A	20	3	B
	2	B		2	C
	1	C		1	A
8	3	A	21	3	B
	2	B		2	C
	1	A		1	A
9	3	A	22	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A
10	3	A	23	3	A
	2	B		2	B
	1	C		1	C
11	3	A	24	3	A
	2	B		2	B
	1	C		1	C
12	3	B	25	3	A
	2	C		2	B
	1	A		1	C
13	3	A			
	2	C			
	1	B			

Lampiran 5a : Pengamatan Efikasi Diri

LEMBAR PENGAMATAN EFIKASI DIRI OLEH KONSELOR SEBAYA

Identitas Responden

Nama : Yoge Alfian Hanafi / kelas : VII

Dilaksanakan pada tanggal :

Petunjuk

Angket pengamatan ini berisi 60 item pernyataan tentang efikasi diri pada konselee, Bacalah dengan cermat setiap pernyataan, kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
CS : Cukup Sesuai
KS : Kurang Sesuai

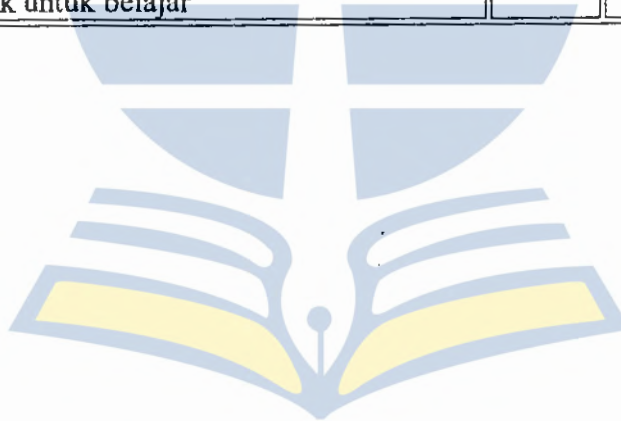
Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna bagi kemajuan responden. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Skor			
		SS 4	S 3	CS 2	KS 1
1.	Konsele tidak mudah menyerah bila menjumpai soal-soal mata pelajaran sulit		✓		
2.	Konsele mampu mengatasi sulitnya meluangkan waktu belajar untuk meraih prestasi hasil yang terbaik		✓		
3.	Konsele mengalokasikan waktu belajar bila mempelajari materi yang sulit		✓		
4.	Gambaran tentang ujian menguatkan pikiran konsele untuk ulet, tekun, dan berusaha keras		✓		
5.	Soal-soal mata pelajaran yang sulit semakin membuat konsele tertantang untuk menyelesaikannya		✓		
6.	Konsele mencatat lebih dahulu hal-hal yang belum dipahami dari materi mata pelajaran			✓	
7.	Konsele tidak bertanya walaupun ada materi yang			✓	

	belum dipahami				
8.	Soal-soal mata pelajaran yang tidak bisa dikerjakan membuat konsele enggan mencobanya lagi			✓	
9.	Konsele menyelesaikan soal-soal sendiri walaupun itu sulit		✓		
10.	Konsele menjadi tertekan apabila soal-soal ujian yang diberikan guru tidak sesuai dengan yang diperkirakan			✓	
11.	Hasil ujian konsele kemarin membuat konsele terpacu untuk memahami materi mata pelajaran			✓	
12.	Pada saat menghadapi tugas yang sulit, konsele menyelesaikannya tanpa meminta bantuan teman			✓	
13.	Konsele yakin pada kemampuan diri konsele untuk memahami materi pelajaran, sehingga bila ada soal yang sulit konsele yakin mampu menyelesaikannya			✓	
14.	Kegagalan yang pernah dialami membuat konsele ragu dengan kemampuan konsele untuk mencapai sukses			✓	
15.	Keberhasilan teman menyelesaikan tugas memberikan contoh bahwa konsele juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas		✓		
16.	Apabila tiba-tiba guru mengadakan ujian mata pelajaran, konsele akan tetap berusaha mengerjakan ujian tersebut sebaik mungkin			✓	
17.	Ketika menghadapi ujian mata pelajaran, konsele mencoba mengerjakan soal-soal ujian dengan percaya diri		✓		
18.	Apabila target nilai yang konsele tetapkan tidak tercapai, konsele akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya		✓		
19.	Konsele berusaha keras apabila konsele belum mencapai target yang telah konsele tetapkan			✓	
20.	Konsele menganggap kegagalan yang dialami karena ketidakmampuan diri konsele untuk mencapainya				✓
21.	Konsele menyerah ketika mendapat pekerjaan rumah yang sulit terpecahkan			✓	
22.	Walaupun tugas mata pelajaran yang diberikan tidak menarik tapi konsele tetap mengerjakannya			✓	
23.	Konsele merasa puas dengan hasil pekerjaan sendiri setelah ujian			✓	
24.	Jika konsele tidak menyukai suatu mata pelajaran, maka konsele tidak akan belajar				✓

25	Konsele belajar dengan sungguh-sungguh karena konsele tidak ingin memiliki nilai yang rendah			✓	
26	Apabila konsele mendapat nilai kurang memuaskan, konsele lebih giat belajar			✓	
27	Konsele berusaha keras untuk mencapai ketuntasan belajar			✓	
28	Konsele giat membaca buku tentang mata pelajaran			✓	
29	Konsele membuat catatan kecil bila sulit mengikuti mata pelajaran			✓	
30	Apabila ada materi yang kurang jelas, konsele mendiskusikannya dengan teman-teman			✓	
31	Konsele berkeinginan untuk menjadi siswa paling pandai di kelas		✓		
32	Konsele belajar dengan giat apabila akan diadakan ujian mata pelajaran		✓		
33	Konsele tidak mengulur-ulur waktu untuk mengerjakan tugas			✓	
34	Apabila konsele mendapat nilai baik konsele berusaha untuk mempertahankannya		✓		
35	Konsele mempelajari materi pada pertemuan yang lalu sebelum berangkat sekolah			✓	
36	Konsele meringkas materi mata pelajaran supaya tidak mengalami kesulitan belajar			✓	
37	Konsele membuat jadwal sebaik mungkin agar konsele tertarik untuk belajar			✓	
38	Konsele kesulitan untuk fokus ketika guru sedang memberikan pelajaran			✓	
39	Konsele tidak suka berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi			✓	
40	Konsele mengerjakan soal-soal latihan tanpa diingatkan oleh guru			✓	
41	Konsele belajar atas kemauan sendiri			✓	
42	Belajar adalah kewajiban seorang siswa		✓		
43	Konsele malas mempelajari materi pelajaran pada pertemuan yang lalu sebelum berangkat sekolah			✓	
44	konsele berusaha mengatasi kesulitan belajar		✓		
45	Konsele tidak yakin bahwa setiap jawaban yang konsele tulis dalam setiap ujian adalah benar				✓
46	Setiap tugas ataupun soal-soal mata pelajaran konsele tidak meniru pekerjaan teman			✓	
47	Konsele mengerjakan sendiri dengan kemampuan dan kreativitas sendiri apabila ada tugas mandiri		✓		

48	Saat ujian konsele tidak menyontek pekerjaan teman		✓		
49	Konsele optimis nilai mata pelajaran konsele baik		✓		
50	Konsele lebih percaya mengambil pendapat orang lain dari pada pendapat konsele				✓
51	Setiap tugas konsele tidak meniru pekerjaan teman		✓		
52	Konsele tidak pernah membuat contekan saat akan ujian	✓			
53	Konsele membuat ringkasan agar mempermudah konsele dalam belajar			✓	
54	konsele membaca dan memahami lebih dulu materi pelajaran sebelum disampaikan oleh guru			✓	
55	Konsele mengulangi materi mata pelajaran dirumah tanpa disuruh			✓	
56	Konsele mengerjakan soal-soal ujian mata pelajaran di rumah setelah diujikan			✓	
57	Konsele mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku/modul			✓	
58	Dalam mengerjakan soal-soal latihan, konsele hanya mencari dalam buku catatan saja			✓	
59	Konsele mencari soal-soal ujian tahun lalu untuk dicoba menyelesaikannya			✓	
60	Konsele membuat jadwal sebaik mungkin agar konsele tertarik untuk belajar			✓	



Lampiran 5b : Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Efikasi Diri

KISI-KISI ANGKET PENGAMATAN EFIKASI DIRI

Aspek	Item	
	Positif	Negatif
Keyakinan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19	7, 8, 9, 10, 12, 14, 20
Motivasi Berprestasi	22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39	21, 24, 31, 32
Kemandirian Belajar	40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 59, 60	43, 45, 50, 51, 58



Lampiran 6a : Instrumen Tes Aktivitas Belajar Mandiri**TES AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI**

Identitas Responden : Yoge Alfian Harari
Kelas : VII

Petunjuk pengerjaan !

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban dibawah ini!

1. Saya membaca dengan teliti materi yang dirasa cukup sulit....
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Saya enggan bertanya kepada orang lain apabila ada materi yang belum dipahami saat di asrama.....
 - a. Iya, karena saya malas untuk bertanya
 - b. Iya, karena saya malu untuk bertanya
 - c. Iya, karena saya berusaha memahami sendiri terlebih dahulu
3. Saya meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi.....
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Saya membuat peta konsep dari penjelasan yang disampaikan saat pembelajaran disekolah untuk memudahkan pemahaman.....
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Saya memilih sendiri strategi belajar saya...
 - a. Tidak pernah, karena saya malas belajar
 - b. Pernah, karena diperintah oleh guru
 - c. Pernah, karena saya yang lebih paham dengan diri saya sendiri
6. Saya belajar di bawah kendali orang lain....
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
7. Saya meningkatkan prestasi belajar atas dorongan dalam diri sendiri.....

- a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
8. Saya tidak fokus ketika melaksanakan rencana kegiatan belajar yang bukan kehendak pribadi....
a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
9. Saya memacu diri saya untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal...
a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
10. Saya malas menyampaikan pendapat karena pasti akan berbeda dengan pendapat dari orang lain...
a. Iya, karena saya malas berdebat
b. Iya, karena ide saya tidak jauh berbeda dengan yang lain
 c. Tidak, karena setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya
11. Saya yakin dapat mencapai tujuan belajar saya sesuai dengan yang diharapkan....
 a. Saya yakin, akan usaha dan kerja keras saya
b. Saya tidak yakin, karena saya malas belajar
c. Saya yakin, karena tugas-tugas saya selalu dikerjakan oleh teman saya yang pintar
12. Saya pesimis untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan belajar saya....
a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
13. Saya mengumpulkan tugas tugas yang diberikan guru tepat waktu...
 a. Selalu
b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
14. Saya sering terlambat hadir saat pembelajaran berlangsung....
a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
15. Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang saya buat sebelumnya.....
a. Selalu
 b. Kadang-kadang
c. Tidak Pernah
16. Saya melakukan kegiatan belajar mandiri karena kehendak saya sendiri...
a. Selalu
 b. Kadang-kadang

- c. Tidak Pernah
17. Saya mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan belajar...
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
18. Saya berusaha agar prestasi belajar saya selalu naik...
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
19. Jika saya malas, saya tidak akan melakukan aktivitas belajar....
- a. Iya, karena akan membuang-buang waktu
 - b. Iya, karena saya butuh istirahat
 - c. Tidak, saya akan mencari motivasi
20. Saya mengevaluasi hasil belajar saya ketika ujian akhir smester...
- a. Iya, karena tidak sempat
 - b. Iya, karena lebih mudah untuk mengingat
 - c. Tidak, karena evaluasi harus dilakukan secara berkala



Lampiran 6b : Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar Mandiri

KISI-KISI TES AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI

No	Pertanyaan	Item (+/-)
1.	Saya membaca dengan teliti materi yang dirasa cukup sulit	+
2.	Saya enggan bertanya kepada orang lain apabila ada materi yang belum dipahami saat di asrama	-
3.	Saya meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi	+
4.	Saya membuat peta konsep dari penjelasan yang disampaikan saat pembelajaran disekolah untuk memudahkan pemahaman	+
5.	Saya memilih sendiri strategi belajar saya	+
6.	Saya belajar di bawah kendali orang lain	-
7.	Saya meningkatkan prestasi belajar atas dorongan dalam diri sendiri	+
8.	Saya tidak fokus ketika melaksanakan rencana kegiatan belajar yang bukan kehendak pribadi	-
9.	Saya memacu diri saya untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal	+
10.	Saya malas menyampaikan pendapat karena pasti akan berbeda dengan pendapat dari orang lain	-
11.	Saya yakin dapat mencapai tujuan belajar saya sesuai dengan yang diharapkan	+
12.	Saya pesimis untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan belajar saya	-
13.	Saya mengumpulkan tugas tugas yang diberikan guru tepat waktu	+
14.	Saya sering terlambat hadir saat pembelajaran berlangsung	-

Lampiran 6c : Kunci Jawaban Instrumen Aktivitas Belajar Mandiri

KUNCI JAWABAN AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI

No Soal	Skore	Opsi Jawaban	No Soal	Skore	Opsi Jawaban
1	3	A	11	3	A
	2	B		2	C
	1	C		1	B
2	3	C	12	3	C
	2	B		2	B
	1	A		1	A
3	3	A	13	3	A
	2	B		2	B
	1	C		1	C
4	3	A	14	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A
5	3	C	15	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C
6	3	C	16	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C
7	3	A	17	3	A
	2	B		2	B
	1	C		1	C
8	3	C	18	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C
9	3	A	19	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A
10	3	A	20	3	C
	2	B		2	B
	1	C		1	A

Lampiran 7a : Instrumen Aktivitas Belajar Mandiri**ANGKET AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI**Identitas Responden : *Yogie Alfian Hanafi*

Nama : VII

Petunjuk

Angket ini berisi 22 item pernyataan tentang Aktivitas Belajar Mandiri. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 CS : Cukup Sesuai
 KS : Kurang Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Skor			
		Selalu 4	Sering 3	Kadang-kadang 2	Tidak Pernah 1
1.	Saya membaca dengan teliti materi yang dirasa cukup sulit		✓		
2.	Saya enggan bertanya kepada orang lain apabila ada materi yang belum dipahami saat di asrama			✓	
3.	Saya meringkas materi sendiri untuk memudahkan			✓	

	memahami materi				
4.	Saya membuat peta konsep dari penjelasan yang disampaikan saat pembelajaran disekolah untuk memudahkan pemahaman			✓	
5.	Saya memilih sendiri strategi belajar saya			✓	
6.	Saya belajar di bawah kendali orang lain			✓	
7.	Saya meningkatkan prestasi belajar atas dorongan dalam diri sendiri			✓	
8.	Saya tidak fokus ketika melaksanakan rencana kegiatan belajar yang bukan kehendak pribadi			✓	
9.	Saya memacu diri saya untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal			✓	
10	Saya malas menyampaikan pendapat karena pasti akan berbeda dengan pendapat dari orang lain			✓	
11	Saya yakin dapat mencapai tujuan belajar saya sesuai dengan yang diharapkan			✓	
12.	Saya pesimis untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan belajar saya				
13	Saya mengumpulkan tugas tugas yang diberikan guru tepat waktu		✓		
14	Saya sering terlambat hadir saat pembelajaran berlangsung			✓	
15	Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang saya buat sebelumnya			✓	
16	Saya melakukan kegiatan belajar mandiri karena kehendak saya sendiri			✓	
17	Saya mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan belajar			✓	
18	Saya berusaha agar prsetasi belajar saya selalu naik		✓		

19	Jika saya malas, saya tidak akan melakukan aktivitas belajar			✓	
20	Saya mengevaluasi hasil belajar saya ketika ujian akhir semester			✓	



Lampiran 7b : Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar Mandiri

KISI-KISI ANGKET AKTIVITAS BELAJAR MANDIRI

No	Pertanyaan	Item (+/-)
1.	Saya membaca dengan teliti materi yang dirasa cukup sulit	+
2.	Saya enggan bertanya kepada orang lain apabila ada materi yang belum dipahami saat di asrama	-
3.	Saya meringkas materi sendiri untuk memudahkan memahami materi	+
4.	Saya membuat peta konsep dari penjelasan yang disampaikan saat pembelajaran di sekolah untuk memudahkan pemahaman	+
5.	Saya memilih sendiri strategi belajar saya	+
6.	Saya belajar di bawah kendali orang lain	-
7.	Saya meningkatkan prestasi belajar atas dorongan dalam diri sendiri	+
8.	Saya tidak fokus ketika melaksanakan rencana kegiatan belajar yang bukan kehendak pribadi	-
9.	Saya memacu diri saya untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal	+
10.	Saya malas menyampaikan pendapat karena pasti akan berbeda dengan pendapat dari orang lain	-
11.	Saya yakin dapat mencapai tujuan belajar saya sesuai dengan yang diharapkan	+
12.	Saya pesimis untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan belajar saya	-

13.	Saya mengumpulkan tugas tugas yang diberikan guru tepat waktu	+
14.	Saya sering terlambat hadir saat pembelajaran berlangsung	-
15	Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai perencanaan yang saya buat sebelumnya	+
16	Saya melakukan kegiatan belajar mandiri karena kehendak saya sendiri	-
17	Saya mencari sendiri tambahan materi untuk menunjang kegiatan belajar	+
18	Saya berusaha agar prsetasi belajar saya selalu naik	+
19	Jika saya malas, saya tidak akan melakukan aktivitas belajar	-
20	Saya mengevaluasi hasil belajar saya ketika ujian akhir smester	+



Lampiran 8a : Instrumen Tes Kedisiplinan Belajar Mandiri

TES KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

Identitas Responden : Yogie Altiar Harafi
Kelas : VII

Petunjuk pengerjaan !

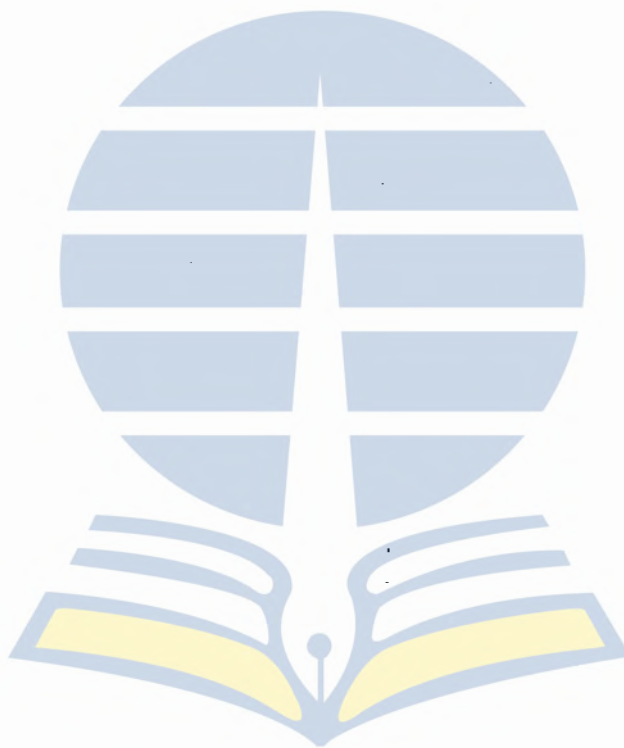
Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Pilihlah jawaban dibawah ini!

1. Saya lupa tidak membawa tugas/ PR yang sudah saya kerjakan di rumah Karena
 - a. Tugas/PR saya belum selesai semua
 - b. Saya malas pergi ke sekolah
 - c. Saya salah membaca jadwal pelajaran
2. Saya terlambat mengumpulkan tugas / PR yang diberikan oleh guru karena.....
 - a. Tugas/PR saya belum selesai semua
 - b. Saya malas pergi ke sekolah
 - c. Saya salah membaca jadwal pelajaran
3. Saya rajin mengerjakan PR tanpa di suruh pembina asrama karena.....
 - a. Guru saya suka menjewer saya jika tidak mengerjakan PR
 - b. Belajar merupakan tanggung jawab saya
 - c. Saya ingin terlihat pintar
4. Pada malam hari saya lebih memilih bermain daripada belajar karena.....
 - a. Tidak ada PR/ tugas
 - b. Saya malas belajar
 - c. Bermain menghilangkan beban pikiran saya
5. Saya menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu karena.....
 - a. Guru saya suka menjewer saya jika tidak mengerjakan PR
 - b. Merupakan tanggung jawab saya
 - c. Saya ingin terlihat pintar
6. Saya belajar di rumah jika ada ujian atau tugas saja karena.....
 - a. Saya malas belajar
 - b. Saya hanya takut kepada guru
 - c. Saya belajar berlebihan tidak baik untuk kesehatan
7. Saya hanya akan belajar kalau disuruh oleh pembina asrama karena.....
 - a. Saya pelupa
 - b. Saya pemalas

- c. Saya takut pada pembina asrama
8. Saya belajar di suasana yang tenang karena.....
- Saya malas belajar
 - Saya mau belajar jika suasana tenang saja
 - Suasanya tenang dapat mempermudah saya memahamai materi
9. Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang menurut saya nyaman karena.....
- Saya malas belajar
 - Saya mau belajar jika suasana nyaman saja
 - Suasanya nyaman dapat mempermudah saya memahamai materi
10. Saya belajar di tempat yang ramai dan kotor karena.....
- Membuat saya nyaman
 - Saya lebih konsentrasi ditempat tersebut
 - Belajar ditempat ramai merupakan tipe belajar saya
11. Setelah belajar, saya merapikan tempat belajar saya kembali karena.....
- Tanggung jawab saya
 - Tidak suka kotor
 - Ditegur orang tua
12. Saya mengerjakan PR pagi-pagi di sekolah sebelum dikumpulkan karena.....
- Malas mengerjakan PR
 - Tidak bisa mengerjakannya
 - Takut dimarahi guru
13. Saya lupa/lalai mengerjakan PR/tugas karena.....
- Saya malas belajar
 - Tidak suka belajar materi tersebut
 - Saya lupa membaca jadwal
14. Saya mengerjakan tugas IPA jika akan dikumpulkan saja karena.....
- Saya tidak disiplin
 - Saya kurang disiplin
 - Saya hanya takut kepada guru IPA
15. Setelah belajar, saya membiarkan tempat belajar saya berantakan dan kotor karena.....
- Saya tidak disiplin
 - Saya kurang disiplin
 - Saya lebih konsentrasi jika tempat belajar saya berantakan
16. Saya makan di kelas ketika guru sedang menyampaikan materi karena.....
- Saya tidak disiplin
 - Saya kurang disiplin
 - Guru memperbolehkan
17. Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sesuai jadwal karena.....
- Saya disiplin
 - Saya kurang disiplin

- c. Saya tidak disiplin
18. Saya berada dikelas pada jam pembelajaran saat ada guru saja karena.....
- a. Saya disiplin
 - b. Saya kurang disiplin
 - c. Saya tidak disiplin
19. Saya hanya belajar jika ada yang mengawasi karena.....
- a. Saya disiplin
 - b. Saya kurang disiplin
 - c. Saya tidak disiplin
20. Saya belajar kembali di asrama setelah mendapatkan pembelajaran disekolah...
- a. Saya disiplin
 - b. Saya kurang disiplin
 - c. Saya tidak disiplin



Lampiran 8b : Kisi-kisi Instrumen Tes Kedisiplinan Belajar Mandiri

KISI-KISI TES KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

No	Pertanyaan	Item +/-
1.	Saya lupa tidak membawa tugas/ PR yang sudah saya kerjakan di rumah.	-
2.	Saya terlambat mengumpulkan tugas / PR yang diberikan oleh guru	-
3.	Saya rajin mengerjakan PR di rumah tanpa di suruh pembina asrama	+
4.	Pada malam hari saya lebih memilih bermain daripada belajar	-
5.	Saya menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	+
6.	Saya belajar di rumah jika ada ujian atau tugas saja.	-
7.	Saya hanya akan belajar kalau disuruh oleh pembina asrama	-
8.	Saya belajar di suasana yang tenang.	+
9.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang menurut saya nyaman.	+
10.	Saya belajar di tempat yang ramai dan kotor.	-
11.	Setelah belajar, saya merapikan tempat belajar saya kembali.	+
12.	Saya mengerjakan PR pagipagi di sekolah sebelum dikumpulkan.	-
13.	Saya lupa/lalai mengerjakan PR/tugas.	-
14.	Saya mengerjakan tugas jika akan	-

	dikumpulkan saja.	
15	Setelah belajar, saya membiarkan tempat belajar saya berantakan dan kotor.	-
16	Saya makan di kelas ketika guru sedang menyampaikan materi.	-
17	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sesuai jadwal	+
18	Saya berada dikelas pada jam pembelajaran saat ada guru saja	-
19	Saya hanya belajar jika ada yang mengawasi	-
20	Saya belajar kembali di asrama setelah mendapatkan pembelajaran disekolah	+



Lampiran 8c : Kunci Jawaban Instrumen Tes Kedisiplinan Belajar Mandiri

KUNCIJAWABAN TES KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

No Soal	Skore	Opsi Jawaban	No Soal	Skore	Opsi Jawaban
1	3	C	11	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C
2	3	C	12	3	B
	2	B		2	C
	1	A		1	A
3	3	B	13	3	C
	2	A		2	B
	1	C		1	A
4	3	A	14	3	C
	2	C		2	B
	1	B		1	A
5	3	B	15	3	C
	2	A		2	B
	1	C		1	A
6	3	C	16	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C
7	3	A	17	3	A
	2	B		2	B
	1	C		1	C
8	3	C	18	3	C
	2	B		2	B
	1	A		1	A
9	3	C	19	3	C
	2	B		2	B
	1	A		1	A
10	3	C	20	3	A
	2	B		2	B
	1	A		1	C

Lampiran 9a : Instrumen Angket Kedisiplinan Belajar Mandiri

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

Identitas Responden : Yogie Alfran Hanafi

Nama : Yogie Alfran Hanafi

Petunjuk pengisian angket

1. Tulislah nama lengkap, kelas, dan terlebih dahulu.
2. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang di sediakan.

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Skor			
		Selalu 4	Sering 3	Kadang-kadang 2	Tidak Pernah 1
1.	Saya lupa tidak membawa tugas/ PR yang sudah saya kerjakan di rumah.			✓	
2.	Saya terlambat mengumpulkan tugas / PR yang diberikan oleh guru			✓	
3.	Saya rajin mengerjakan PR di rumah tanpa di suruh pembina asrama			✓	
4.	Pada malam hari saya lebih memilih bermain daripada		✓		

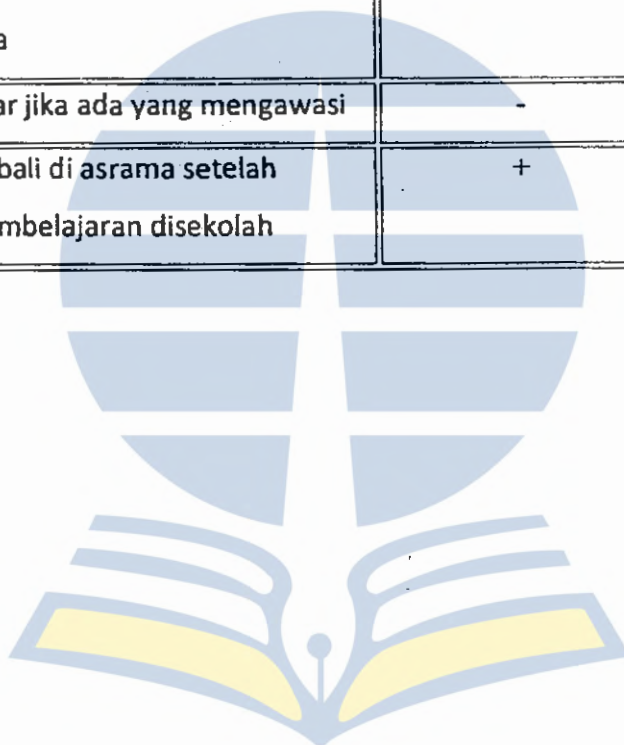
	belajar				
5.	Saya menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.			✓	
6.	Saya belajar di rumah jika ada ujian atau tugas saja.			✓	
7.	Saya hanya akan belajar kalau disuruh oleh pembina asrama			✓	
8.	Saya belajar di suasana yang tenang.		✓		
9.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang menurut saya nyaman.		✓		
10.	Saya belajar di tempat yang ramai dan kotor.			✓	
11.	Setelah belajar, saya merapikan tempat belajar saya kembali.			✓	
12.	Saya mengerjakan PR pagipagi di sekolah sebelum dikumpulkan.			✓	
13.	Saya lupa/lalai mengerjakan PR/tugas.			✓	
14.	Saya mengerjakan tugas IPA jika akan dikumpulkan saja.			✓	
15.	Setelah belajar, saya membiarkan tempat belajar saya berantakan dan kotor.			✓	
16.	Saya makan di kelas ketika guru sedang menyampaikan materi.			✓	
17.	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sesuai jadwal			✓	
18.	Saya berada dikelas pada jam pembelajaran saat ada guru saja			✓	
19.	Saya hanya belajar jika ada yang mengawasi			✓	
20.	Saya belajar kembali di asrama setelah mendapatkan pembelajaran disekolah			✓	

Lampiran 9b : Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Belajar Mandiri

KISI-KISI ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

No	Pertanyaan	Item +/-
1.	Saya lupa tidak membawa tugas/ PR yang sudah saya kerjakan di rumah.	-
2.	Saya terlambat mengumpulkan tugas / PR yang diberikan oleh guru	-
3.	Saya rajin mengerjakan PR di rumah tanpa di suruh pembina asrama	+
4.	Pada malam hari saya lebih memilih bermain daripada belajar	-
5.	Saya menyelesaikan setiap tugas di rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.	+
6.	Saya belajar di rumah jika ada ujian atau tugas saja.	-
7.	Saya hanya akan belajar kalau disuruh oleh pembina asrama	-
8.	Saya belajar di suasana yang tenang.	+
9.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran di tempat yang menurut saya nyaman.	+
10.	Saya belajar di tempat yang ramai dan kotor.	-
11.	Setelah belajar, saya merapikan tempat belajar saya kembali.	+
12.	Saya mengerjakan PR pagipagi di sekolah sebelum dikumpulkan.	-

13.	Saya lupa/lalai mengerjakan PR/tugas.	-
14.	Saya mengerjakan tugas jika akan dikumpulkan saja.	-
15	Setelah belajar, saya membiarkan tempat belajar saya berantakan dan kotor.	-
16	Saya makan di kelas ketika guru sedang menyampaikan materi.	-
17	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sesuai jadwal	+
18	Saya berada dikelas pada jam pembelajaran saat ada guru saja	-
19	Saya hanya belajar jika ada yang mengawasi	-
20	Saya belajar kembali di asrama setelah mendapatkan pembelajaran disekolah	+



ANGKET VALIDASI BUTIR TES SOAL PILIHAN GANDA

Identitas Validator : Dr. Haylathul Haqiah, S.Ag., M.Pd
 Nama : Lektor Kepala
 Pekerjaan : Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UMESA
 Pendidikan Terakhir : S3


Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pretes-postes manifestasi perilaku peduli lingkungan oleh ahli instrumen.
2. Hasil validasi akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merevisi atau menyempurnakan soal.
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan **tanda centang (✓)** untuk setiap aspek yang dinilai.
4. Penilaian dalam lembar validasi ini menggunakan skala *Likert* dengan keterangan sebagai berikut.

4	3	2	1
Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Sangat tidak sesuai
Sangat baik	Baik	Kurang baik	Sangat tidak baik
Sangat menarik	Menarik	Kurang menarik	Sangat tidak menarik
Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas	Sangat tidak jelas
Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Sangat tidak tepat


5. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan, mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang ada pada bagian paling bawah lembar validasi ini.

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
A	Materi				
1	Soal sesuai indikator	✓			
2	Pengecoh berfungsi		✓		
3	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar		✓		
B	Konstruksi				
4	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas		✓		
5	Rumusan soal dan rumusan jawaban hanya merupakan pernyataan yang diperlukan saja		✓		
6	Pokok soal tidak menunjukkan ke arah jawaban yang benar	✓			
7	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda		✓		
8	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi		✓		
9	Panjang rumusan relatif sama		✓		
10	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan "semua jawaban di atas benar atau semua jawaban di atas salah".	✓			
11	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan		✓		

Lampiran 10	Validasi Ahli Instrumen				
	Pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis				
12	Grafik, gambar, tabel, dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓			
13	Butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya	✓			
C	Bahasa				
14	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓			
15	Bahasa yang digunakan komunikatif		✓		
16	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat		✓		
17	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frasa yang merupakan satu kesatuan pengertian		✓		
<p>Komentar dan Saran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada beberapa salah ketik 2. Masih ada pilihan jawaban yang belum diurut letaknya menurut panjang pendeknya pilihan jawaban 3. Ada beberapa item yang tidak sesuai dengan pilihan jawaban 4. Cek lagi kunci jawaban untuk setiap soal 5. Perhatikan penyetikan di sebagai kata depan harus dikefik terpisah dari kata sebelumnya 					

(Sumber : Mulyatiningsih, 2014)

Kraksaan, ²⁵September 2018
Validator,


Dr. Hartatun H S. Ag. M.Pd

Lampiran 11. Daftar Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Tes Efikasi Diri

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	60	72
2	Alfian Hidayat	50	63
3	Ardias EkaHermawan	53	66
4	DafidHidayatul Aminulloh	53	66
5	Hidayatullah	52	63
6	Ibnus Shabil	65	75
7	Ilham Riyadi	58	68
8	LukmanHakim	55	67
9	MakhdumIbrohim	58	73
10	Moh. Reahandri Prayoga	70	75
11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	68	75
12	Muhammad Firmansyah	55	73
13	Muhammad NurSalam	55	67
14	Muhammad Taofik	65	74
15	Radika Kurniawan Firmansyah	48	73
16	Rendi Maulana	48	63
17	Robi	60	72
18	Salman Farisi	58	68
19	Ulil Abshor	55	65
20	Wahyu BimaEkaKusuma	55	65
21	Wiranto	58	69
22	ZayydZackyNauval	65	75
23	Abd. Khalik FebyPratama	58	69
24	Achmad Agym Siraath	55	67
25	Adhitya Rendi Septiawan	58	67
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	70	74
27	Ahmad Khoiri	70	73
28	AkbarGanendraPutra	46	66
29	DhaniMasAhmadIlyasa	55	66
30	EndyMarwanAl Husen	65	66
31	Fitra Ramadhoni	55	75
32	HarisAfriyanto	46	69
33	HendraDwiKurniawan	60	70
34	Ibnu Ramadhani	50	63
35	Imam Taufik Hidayatullah	50	72
36	M Rudi	53	70

37	Mahendra	64	73
38	Moh Fakhruddin	65	74
39	Moh. Eksan	58	70
40	Mohammad AfrizalLaksono	53	67
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	58	68
42	Muhammad Aris Maulana	70	75
43	MuhammadImamMulyadi	60	68
44	Muhammad Ridho Firmansyah	50	70
45	Muhammad Yusuf	55	65
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	65	74
47	Riski Wahyudi	48	72
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	46	69
49	RizalJailani	55	67
50	YogieAlfian Hanafi	58	68

Tes Aktifitas Belajar Mandiri

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	53	60
2	Alfian Hidayat	45	60
3	Ardias EkaHermawan	48	58
4	DafidHidayatul Aminulloh	48	60
5	Hidayatullah	50	60
6	Ibnus Shabil	52	59
7	Ilham Riyadi	48	58
8	LukmanHakim	55	56
9	MakhdumIbrohim	52	58
10	Moh. Reahandri Prayoga	52	60
11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	50	56
12	Muhammad Firmansyah	45	57
13	Muhammad NurSalam	48	57
14	Muhammad Taofik	53	57
15	Radika Kurniawan Firmansyah	53	57
16	Rendi Maulana	50	58
17	Robi	52	55
18	Salman Farisi	48	57
19	Ulil Abshor	55	57
20	Wahyu BimaEkaKusuma	52	57
21	Wiranto	55	57
22	ZayydZackyNauval	50	59
23	Abd. Khalik FebyPratama	45	55

24	Achmad Agym Siraath	50	54
25	Adhitya Rendi Septiawan	50	55
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	50	54
27	Ahmad Khoiri	52	55
28	AkbarGanendraPutra	52	53
29	DhaniMasAhmadIlyasa	48	55
30	EndyMarwanAl Husen	53	56
31	Fitra Ramadhoni	52	54
32	HarisAfriyanto	52	55
33	HendraDwiKurniawan	50	55
34	Ibnu Ramadhani	48	57
35	Imam Taufik Hidayatullah	52	56
36	M Rudi	45	53
37	Mahendra	48	53
38	Moh Fakhruhin	50	53
39	Moh. Eksan	52	53
40	Mohammad AfrizalLaksono	48	55
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	46	53
42	Muhammad Aris Maulana	55	55
43	MuhammadImamMulyadi	53	54
44	Muhammad Ridho Firmansyah	50	58
45	Muhammad Yusuf	48	59
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	55	57
47	Riski Wahyudi	52	48
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	50	49
49	RizalJailani	50	57
50	YogieAlfian Hanafi	52	57

Tes Kedisiplinan

No	Nama	Pretest	Postest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	52	59
2	Alfian Hidayat	54	60
3	Ardias EkaHermawan	50	57
4	DafidHidayatul Aminulloh	57	60
5	Hidayatullah	57	60
6	Ibnus Shabil	55	59
7	Ilham Riyadi	47	60
8	LukmanHakim	57	59
9	MakhдумIbrohim	52	57
10	Moh. Reahandri Prayoga	52	58

11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	52	55
12	Muhammad Firmansyah	52	56
13	Muhammad NurSalam	50	54
14	Muhammad Taofik	54	57
15	Radika Kurniawan Firmansyah	52	55
16	Rendi Maulana	47	55
17	Robi	50	54
18	Salman Farisi	47	50
19	Ulil Abshor	52	56
20	Wahyu BimaEkaKusuma	54	58
21	Wiranto	57	60
22	ZayydZackyNauval	50	54
23	Abd. Khalik FebyPratama	55	59
24	Achmad Agym Siraath	52	54
25	Adhitya Rendi Septiawan	52	56
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	52	57
27	Ahmad Khoiri	54	58
28	AkbarGanendraPutra	50	54
29	DhaniMasAhmadIlyasa	52	55
30	EndyMarwanAl Husen	54	58
31	Fitra Ramadhoni	55	57
32	HarisAfriyanto	50	56
33	HendraDwiKurniawan	55	58
34	Ibnu Ramadhani	55	59
35	Imam Taufik Hidayatullah	54	56
36	M Rudi	50	54
37	Mahendra	54	59
38	Moh Fakhruhin	50	56
39	Moh. Eksan	54	56
40	Mohammad AfrizalLaksono	52	56
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	57	60
42	Muhammad Aris Maulana	54	58
43	MuhammadImamMulyadi	52	56
44	Muhammad Ridho Firmansyah	54	58
45	Muhammad Yusuf	54	58
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	54	58
47	Riski Wahyudi	50	55
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	52	58
49	RizalJailani	50	58
50	YogieAlfian Hanafi	54	60

Anget Efikasi Diri

No	Nama	Pretest	Postest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	60	95
2	Alfian Hidayat	48	89
3	Ardias EkaHermawan	45	87
4	DafidHidayatul Aminulloh	45	94
5	Hidayatullah	49	93
6	Ibnus Shabil	54	91
7	Ilham Riyadi	48	85
8	LukmanHakim	60	90
9	MakhdumIbrohim	51	94
10	Moh. Reahandri Prayoga	55	89
11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	54	87
12	Muhammad Firmansyah	55	93
13	Muhammad NurSalam	54	95
14	Muhammad Taofik	51	93
15	Radika Kurniawan Firmansyah	49	90
16	Rendi Maulana	56	89
17	Robi	56	85
18	Salman Farisi	57	89
19	Ulil Abshor	57	87
20	Wahyu BimaEkaKusuma	58	85
21	Wiranto	59	97
22	ZayydZackyNauval	59	94
23	Abd. Khalik FebyPratama	58	95
24	Achmad Agym Siraath	54	94
25	Adhitya Rendi Septiawan	51	93
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	59	92
27	Ahmad Khoiri	58	97
28	AkbarGanendraPutra	60	97
29	DhaniMasAhmadIlyasa	58	94
30	EndyMarwanAl Husen	49	89
31	Fitra Ramadhoni	49	88
32	HarisAfriyanto	49	85
33	HendraDwiKurniawan	51	91
34	Ibnu Ramadhani	51	90
35	Imam Taufik Hidayatullah	60	87
36	M Rudi	51	85
37	Mahendra	55	95

38	Moh Fakhrudin	54	89
39	Moh. Eksan	55	87
40	Mohammad AfrizalLaksono	54	94
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	51	93
42	Muhammad Aris Maulana	55	91
43	MuhammadImamMulyadi	56	85
44	Muhammad Ridho Firmansyah	56	90
45	Muhammad Yusuf	57	94
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	57	89
47	Riski Wahyudi	58	87
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	59	93
49	RizalJailani	59	95
50	YogieAlfian Hanafi	60	93

Angket Aktifitas Belajar Mandiri

No	Nama	Pretest	Postest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	37	73
2	Alfian Hidayat	24	66
3	Ardias EkaHermawan	23	63
4	DafidHidayatul Aminulloh	25	73
5	Hidayatullah	25	70
6	Ibnus Shabil	31	67
7	Ilham Riyadi	26	63
8	LukmanHakim	37	66
9	Makhdumbrohim	27	71
10	Moh. Reahandri Prayoga	32	67
11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	33	66
12	Muhammad Firmansyah	33	68
13	Muhammad NurSalam	31	72
14	Muhammad Taofik	29	72
15	Radika Kurniawan Firmansyah	25	66
16	Rendi Maulana	35	64
17	Robi	33	63
18	Salman Farisi	33	66
19	Ulil Abshor	35	63
20	Wahyu BimaEkaKusuma	38	64
21	Wiranto	35	74
22	ZayydZackyNauval	36	70
23	Abd. Khalik FebyPratama	36	73
24	Achmad Agym Siraath	31	70

25	Adhitya Rendi Septiawan	27	70
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	36	70
27	Ahmad Khoiri	37	76
28	AkbarGanendraPutra	38	72
29	DhaniMasAhmadIlyasa	35	71
30	EndyMarwanAl Husen	27	68
31	Fitra Ramadhoni	25	64
32	HarisAfriyanto	28	63
33	HendraDwiKurniawan	28	68
34	Ibnu Ramadhani	27	66
35	Imam Taufik Hidayatullah	38	66
36	M Rudi	31	62
37	Mahendra	31	71
38	Moh Fakhruhin	31	67
39	Moh. Eksan	33	63
40	Mohammad AfrizalLaksono	31	71
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	27	71
42	Muhammad Aris Maulana	32	70
43	MuhammadImamMulyadi	35	60
44	Muhammad Ridho Firmansyah	34	67
45	Muhammad Yusuf	34	73
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	35	65
47	Riski Wahyudi	34	65
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	36	70
49	RizalJailani	35	71
50	YogieAlfian Hanafi	38	72

Angket Kedisiplinan

No	Nama	Pretest	Postest
1	Aldonio Maegrustiv Fitrah Hari	41	73
2	Alfian Hidayat	29	69
3	Ardias EkaHermawan	27	68
4	DafidHidayatul Aminulloh	28	73
5	Hidayatullah	29	72
6	Ibnus Shabil	36	68
7	Ilham Riyadi	32	68
8	LukmanHakim	42	70
9	MakhdumIbrohim	29	74
10	Moh. Reahandri Prayoga	37	69
11	Muhammad Fardan RizkyFirdaus	37	70

12	Muhammad Firmansyah	36	68
13	Muhammad NurSalam	38	75
14	Muhammad Taofik	34	77
15	Radika Kurniawan Firmansyah	31	66
16	Rendi Maulana	39	66
17	Robi	35	64
18	Salman Farisi	37	71
19	Ulil Abshor	40	67
20	Wahyu BimaEkaKusuma	42	67
21	Wiranto	38	76
22	ZayydZackyNauval	40	70
23	Abd. Khalik FebyPratama	41	76
24	Achmad Agym Siraath	37	75
25	Adhitya Rendi Septiawan	32	70
26	Ahmad HasyimMuzadiSukri	38	72
27	Ahmad Khoiri	42	77
28	AkbarGanendraPutra	42	77
29	DhaniMasAhmadIlyasa	38	75
30	EndyMarwanAl Husen	34	71
31	Fitra Ramadhoni	30	66
32	HarisAfriyanto	34	63
33	HendraDwiKurniawan	32	71
34	Ibnu Ramadhani	29	71
35	Imam Taufik Hidayatullah	42	66
36	M Rudi	36	64
37	Mahendra	35	72
38	Moh Fakhrudin	34	72
39	Moh. Eksan	37	67
40	Mohammad AfrizalLaksono	36	74
41	Muhammad Alfanda Janki Dausat Rifadillah	33	73
42	Muhammad Aris Maulana	37	70
43	MuhammadImamMulyadi	37	63
44	Muhammad Ridho Firmansyah	39	72
45	Muhammad Yusuf	38	73
46	Rahmatullah Akmal Mu'afaAhmada	38	67
47	Riski Wahyudi	41	66
48	Riyan Egar Egik WijayaKusuma	41	75
49	RizalJailani	41	75
50	YogieAlfian Hanafi	42	75

IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```

EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Efikasi Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Postest Efikasi Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Efikasi Diri	Mean	57.2000	.94847	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.2940	
		Upper Bound	59.1060	
	5% Trimmed Mean	57.1111		
	Median	56.5000		
	Variance	44.990		
	Std. Deviation	6.70668		
	Minimum	46.00		
	Maximum	70.00		
	Range	24.00		
	Interquartile Range	8.00		
	Skewness	.304	.337	
	Kurtosis	-.602	.662	
Postest Efikasi Diri	Mean	69.4800	.53088	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.4132	
		Upper Bound	70.5468	
	5% Trimmed Mean	69.5333		
	Median	69.0000		
	Variance	14.091		
	Std. Deviation	3.75386		
	Minimum	63.00		
	Maximum	75.00		
	Range	12.00		
	Interquartile Range	6.25		
	Skewness	-.006	.337	
	Kurtosis	-1.170	.662	

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Efikasi	.122	50	.028	.950	50	.024

IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

a. Lilliefors Significance Correction

Pretest Efikasi Diri

Pretest Efikasi Diri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Efikasi Diri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

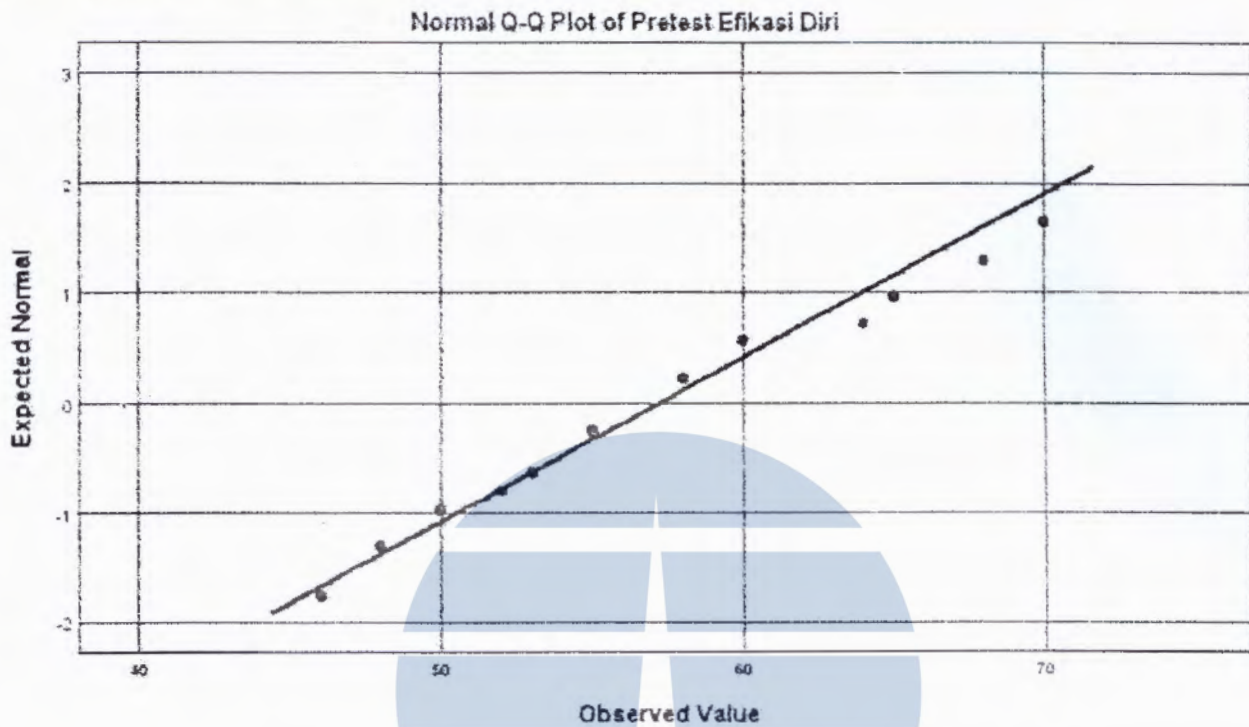
6.00	4 . 666888
9.00	5 . 000023333
19.00	5 . 5555555555888888888
5.00	6 . 00004
7.00	6 . 5555558
4.00	7 . 0000

Stem width: 10.00**Each leaf:** 1 case(s)

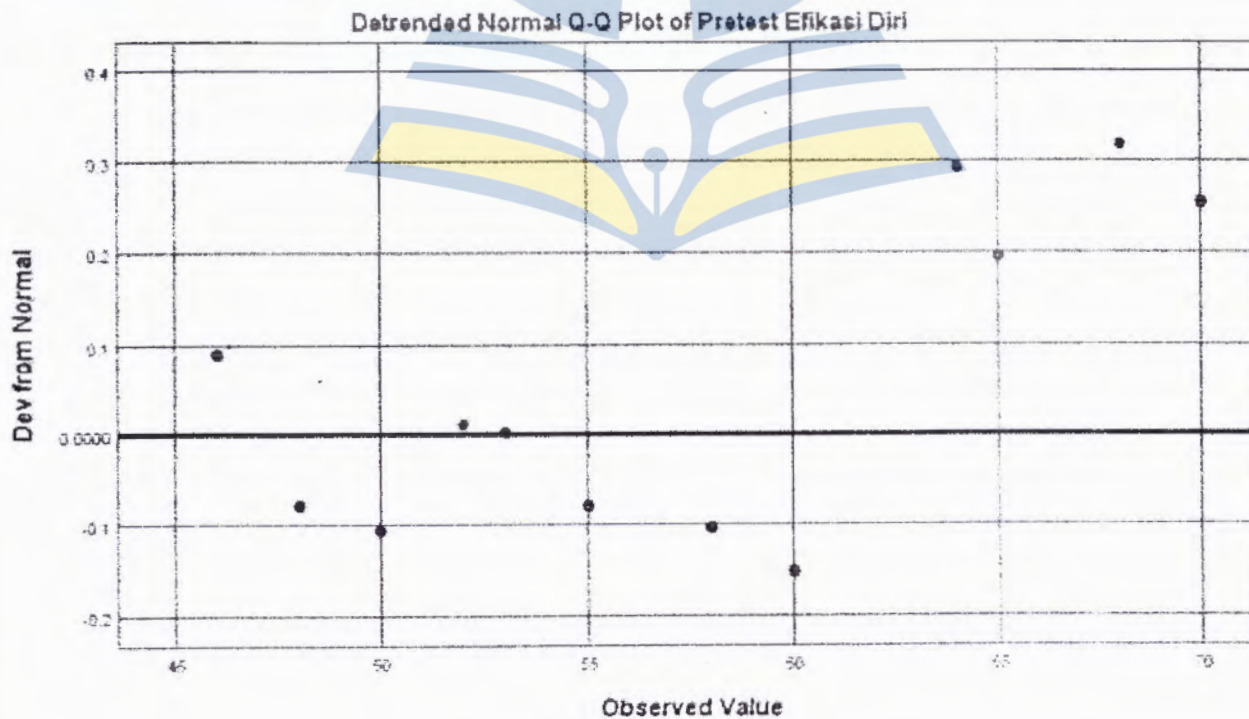
IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Pretest Efikasi Diri

Pretest Efikasi Diri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Pretest Efikasi Diri**

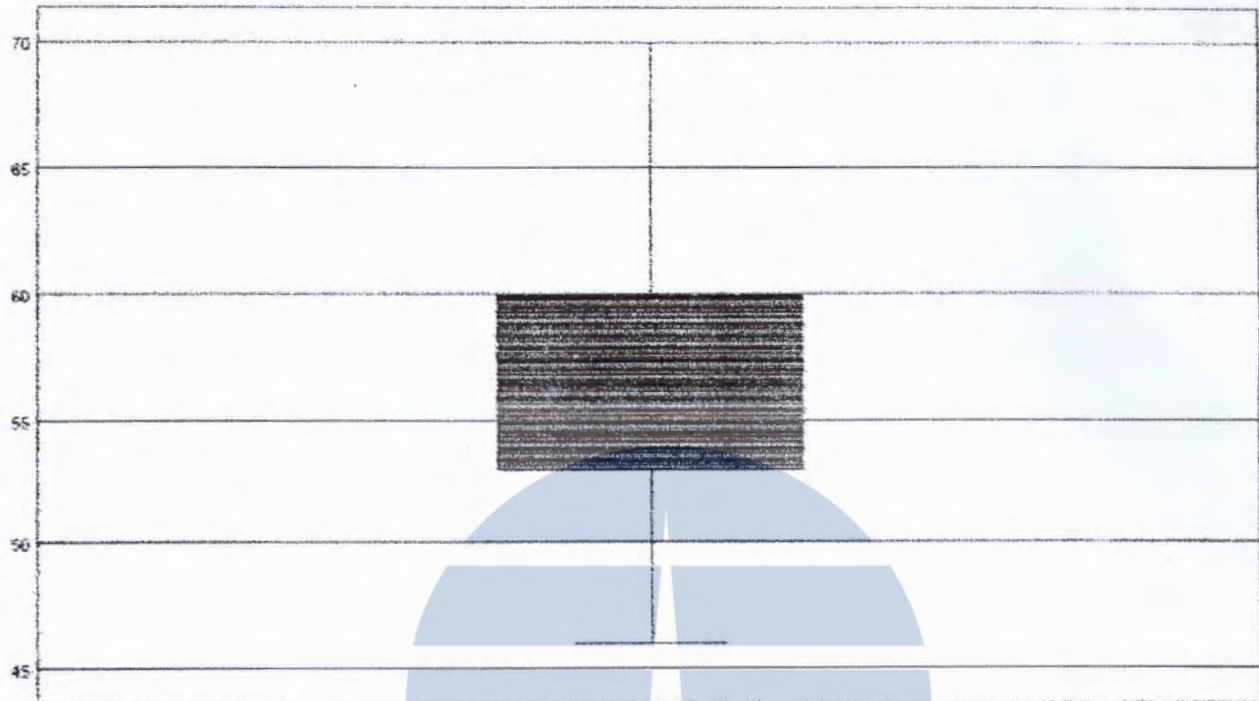
Pretest Efikasi Diri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Pretest Efikasi Diri

Pretest Efikasi Diri - Boxplot - November 24, 2018



Pretest Efikasi Diri

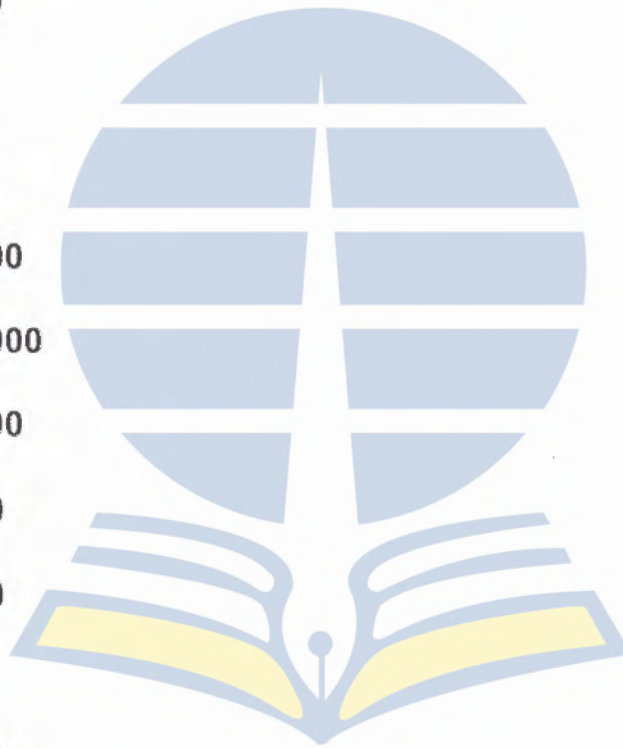
IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Postest Efikasi Diri

Postest Efikasi Diri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Postest Efikasi Diri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

4.00	63 . 0000
.00	64 .
3.00	65 . 000
5.00	66 . 00000
6.00	67 . 000000
5.00	68 . 00000
4.00	69 . 0000
4.00	70 . 0000
.00	71 .
4.00	72 . 0000
5.00	73 . 00000
4.00	74 . 0000
6.00	75 . 000000



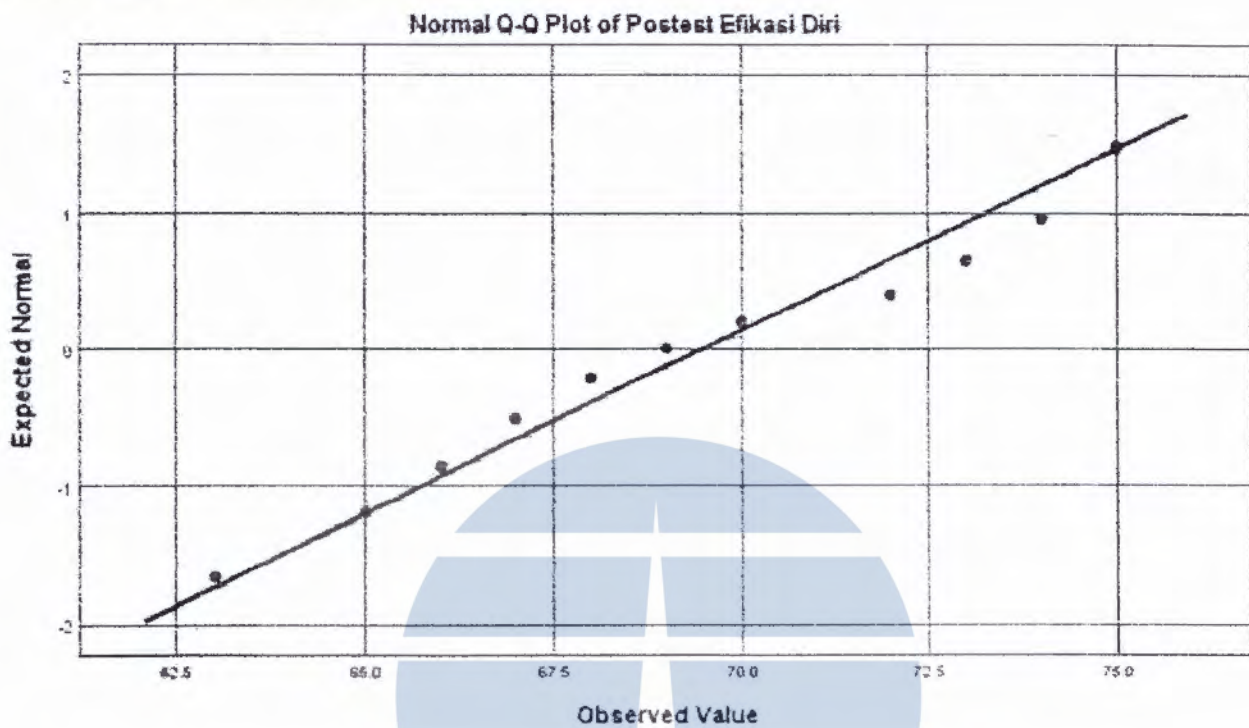
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

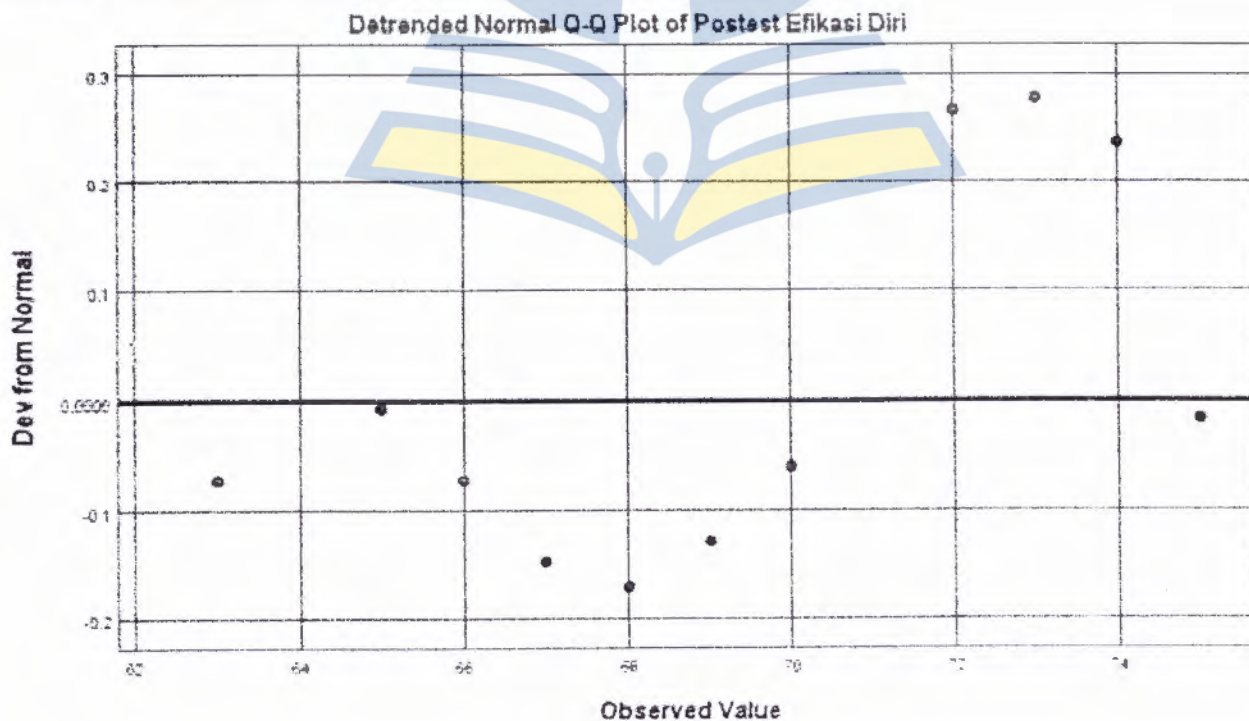
IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Postest Efikasi Diri

Postest Efikasi Diri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Postest Efikasi Diri**

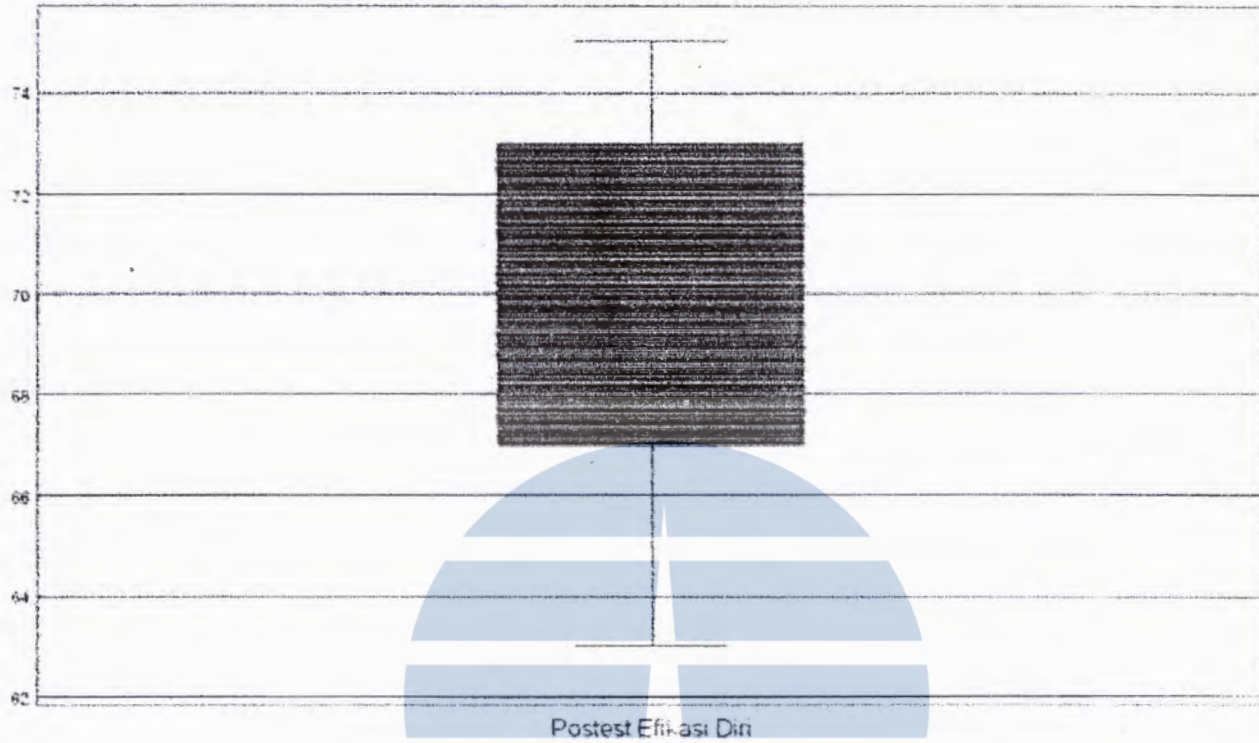
Postest Efikasi Diri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Test Efikasi Diri.spv

Postest Efikasi Diri

Postest Efikasi Diri - Boxplot - November 24, 2018



Log

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Postest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Efikasi Diri	57.2000	50	6.70668	.94847
Postest Efikasi Diri	69.4800	50	3.75386	.53088

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Efikasi Diri & Postest Efikasi Diri	50	.596	.000

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference	



IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```
EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Efikasi Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Postest Efikasi Diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Efikasi Diri	Mean		54.4800	.58987
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.2946	
		Upper Bound	55.6654	
	5% Trimmed Mean		54.6667	
	Median		55.0000	
	Variance		17.398	
	Std. Deviation		4.17104	
	Minimum		45.00	
	Maximum		60.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		7.00	
Skewness		-.518	.337	
Postest Efikasi Diri	Kurtosis		-.686	.662
	Mean		90.8600	.50790
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	89.8393	
		Upper Bound	91.8807	
	5% Trimmed Mean		90.8444	
	Median		91.0000	
	Variance		12.898	
	Std. Deviation		3.59143	
	Minimum		85.00	
	Maximum		97.00	
	Range		12.00	
Interquartile Range		6.25		
Skewness		-.132	.337	
Kurtosis		-1.096	.662	

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Efikasi	.191	50	.025	.933	50	.005

IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

a. Lilliefors Significance Correction

Pretest Efikasi Diri

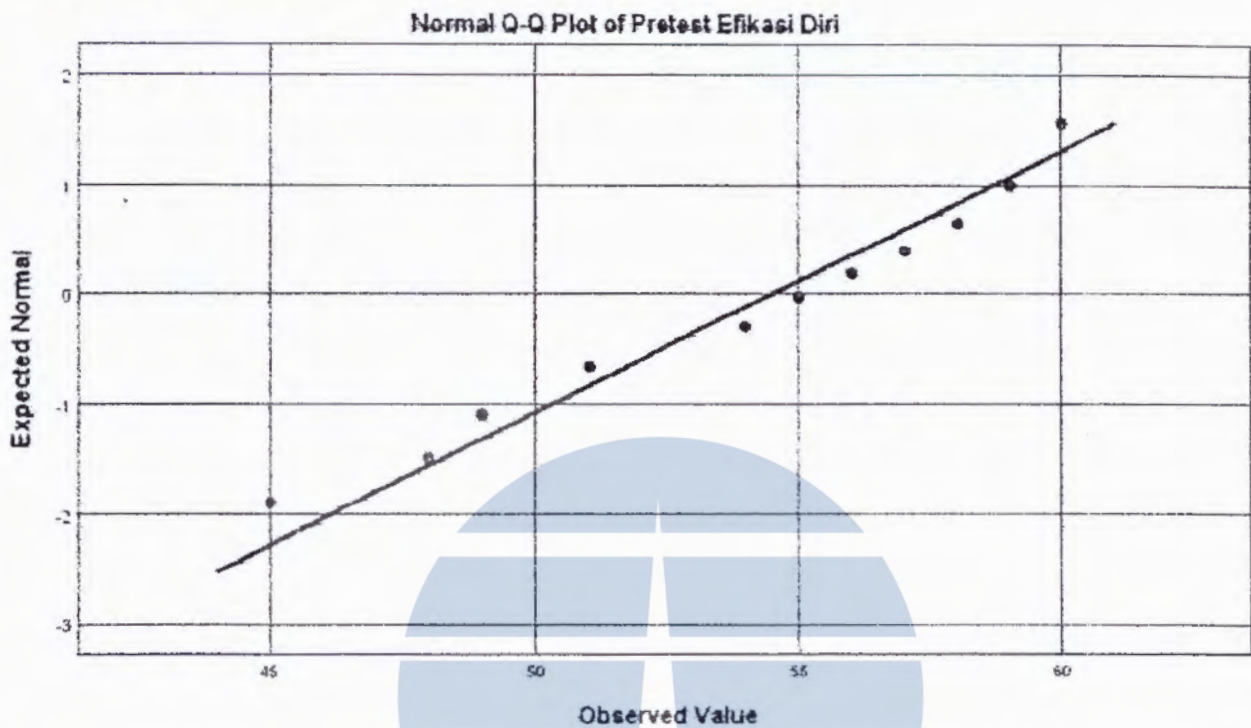
Pretest Efikasi Diri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Efikasi Diri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf****.00 4 .****9.00 4 . 558899999****13.00 5 . 1111111444444****23.00 5 . 55555666677778888899999****5.00 6 . 00000****Stem width: 10.00****Each leaf: 1 case(s)**

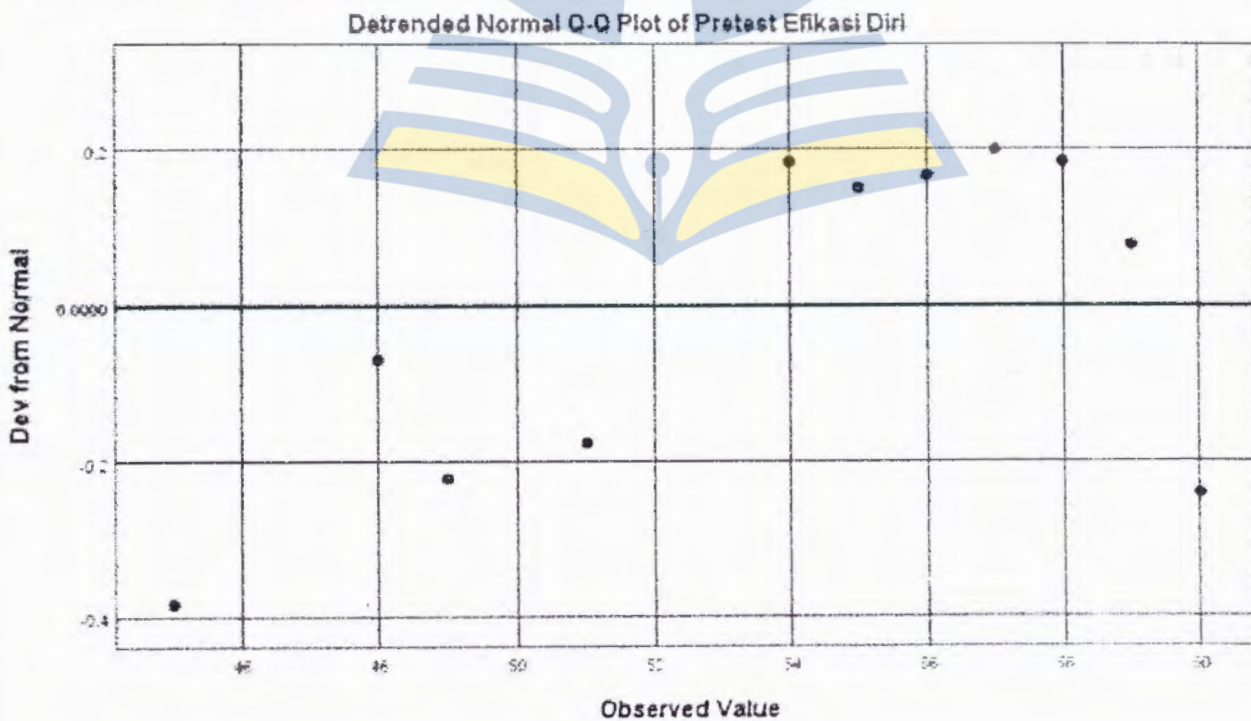
IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

Pretest Efikasi Diri

Pretest Efikasi Diri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Pretest Efikasi Diri**

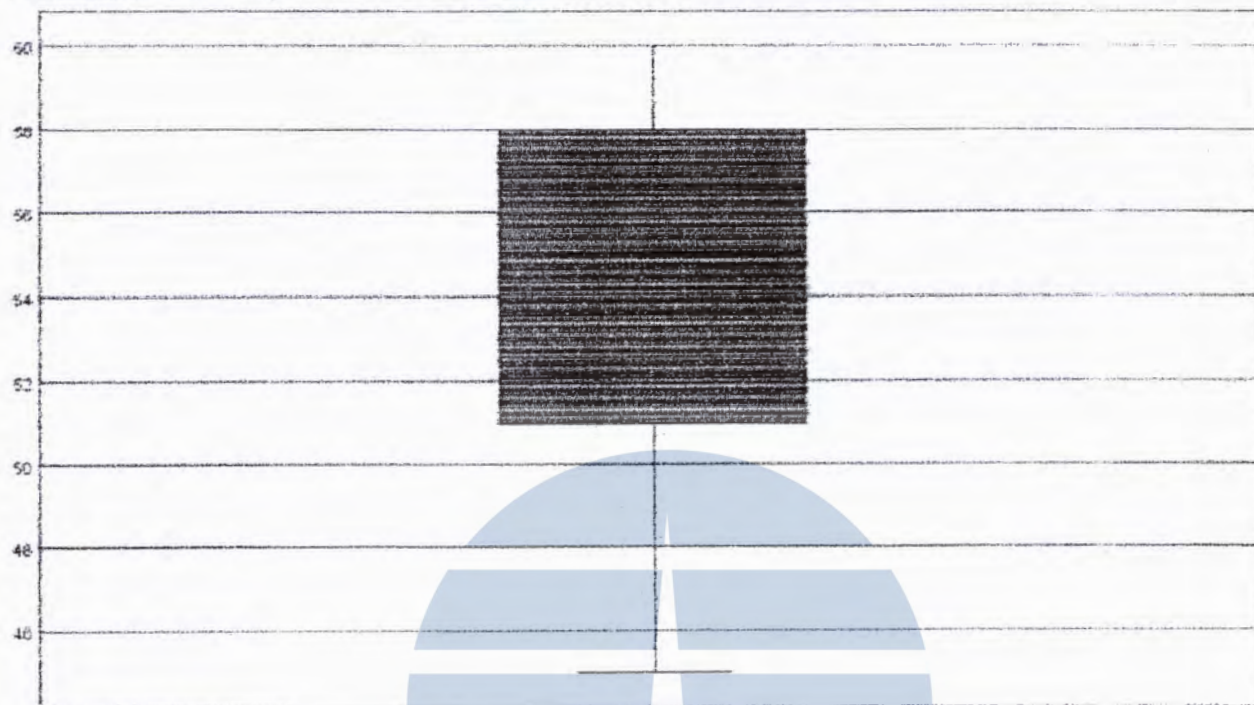
Pretest Efikasi Diri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



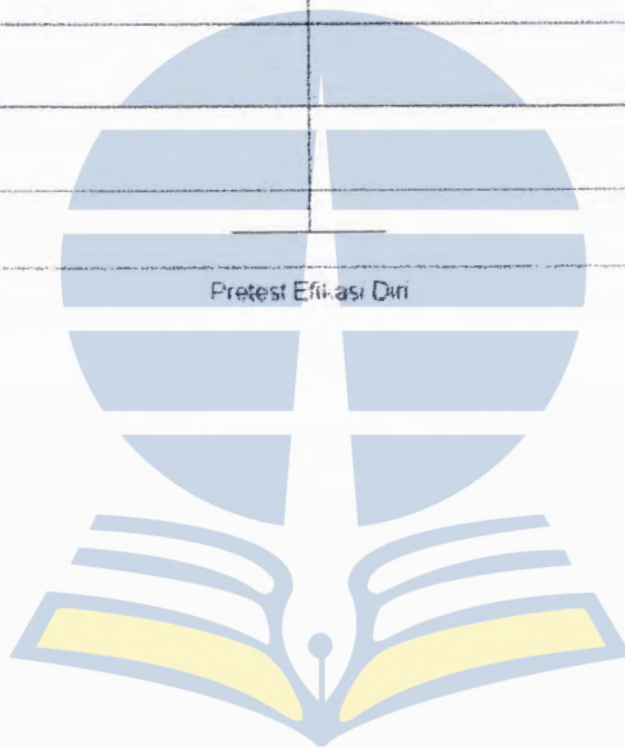
IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

Pretest Efikasi Diri

Pretest Efikasi Diri - Boxplot - November 24, 2018



Pretest Efikasi Diri



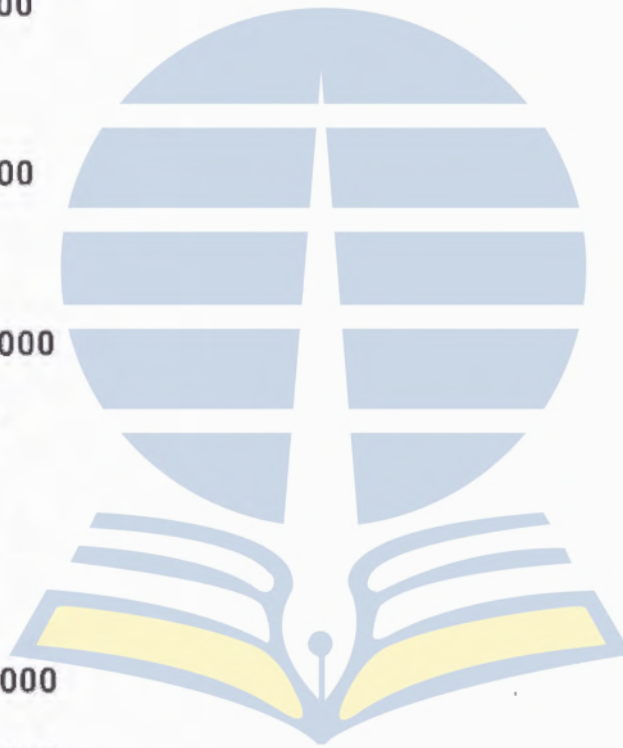
IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

Posttest Efikasi Diri

Posttest Efikasi Diri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Posttest Efikasi Diri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

6.00	85 . 000000
.00	86 .
6.00	87 . 000000
1.00	88 . 0
7.00	89 . 0000000
4.00	90 . 0000
3.00	91 . 000
1.00	92 . 0
7.00	93 . 0000000
7.00	94 . 0000000
5.00	95 . 00000
.00	96 .
3.00	97 . 000



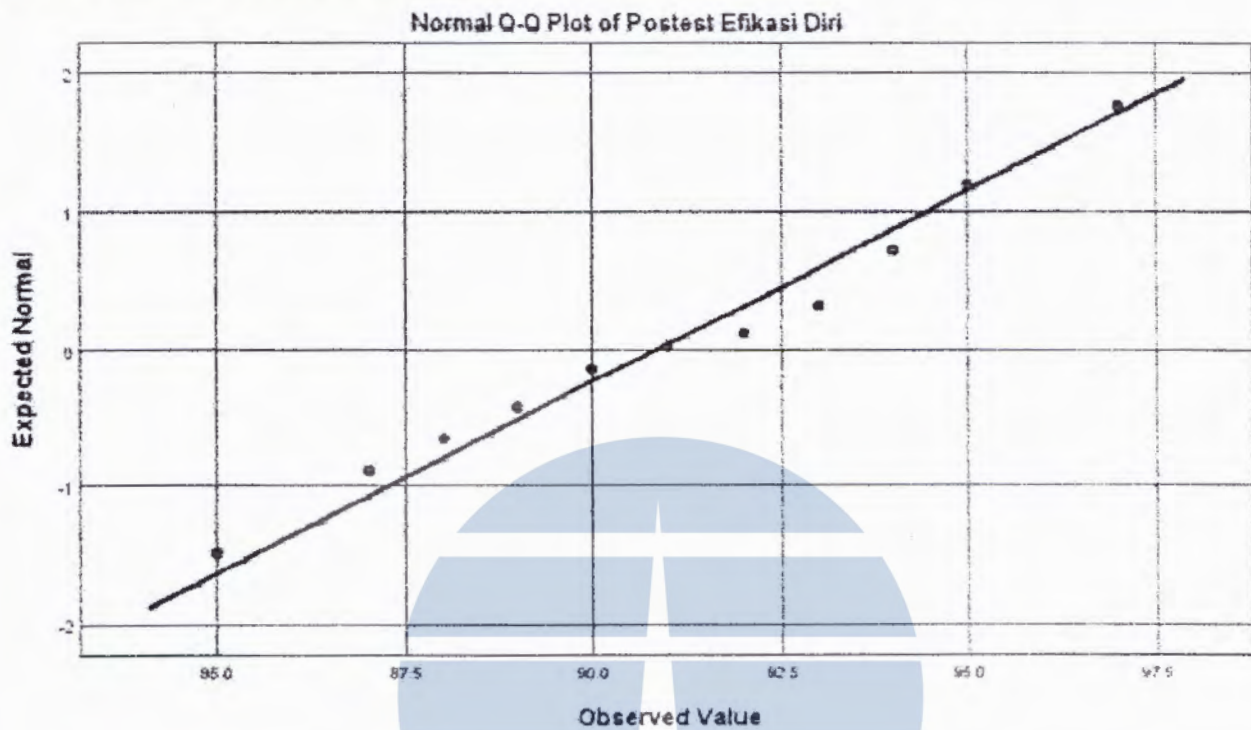
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

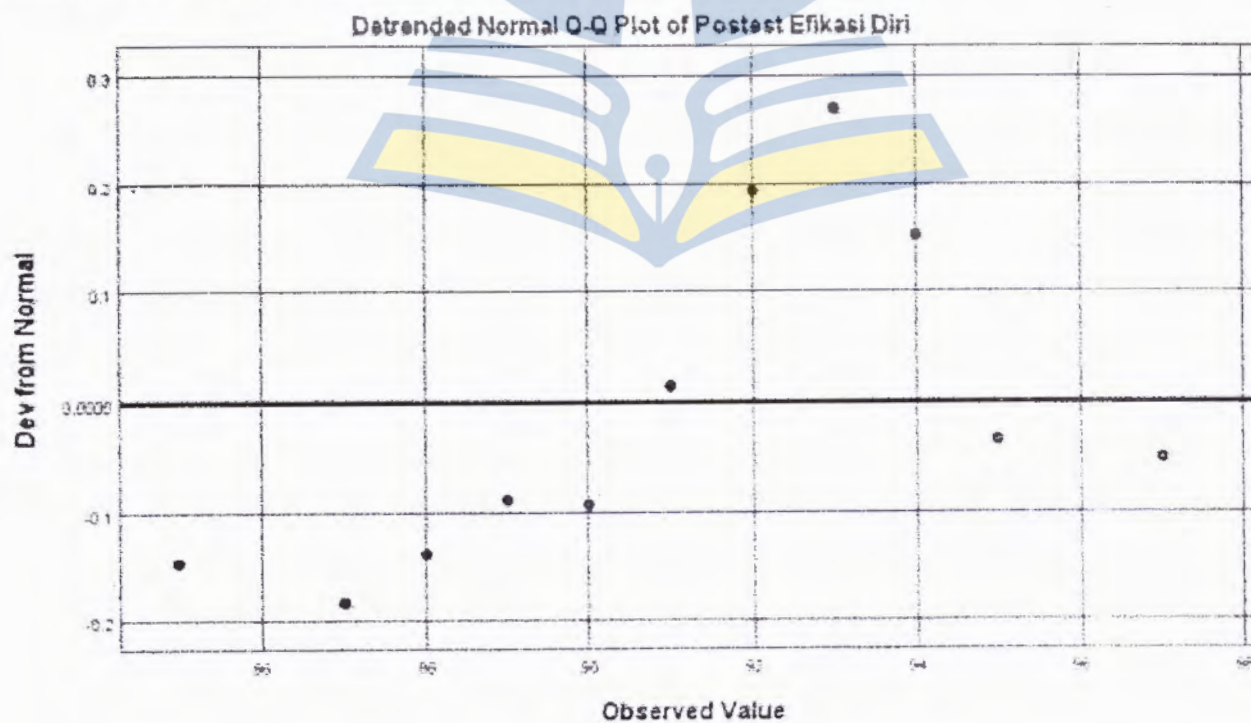
Postest Efikasi Diri

Postest Efikasi Diri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



Postest Efikasi Diri

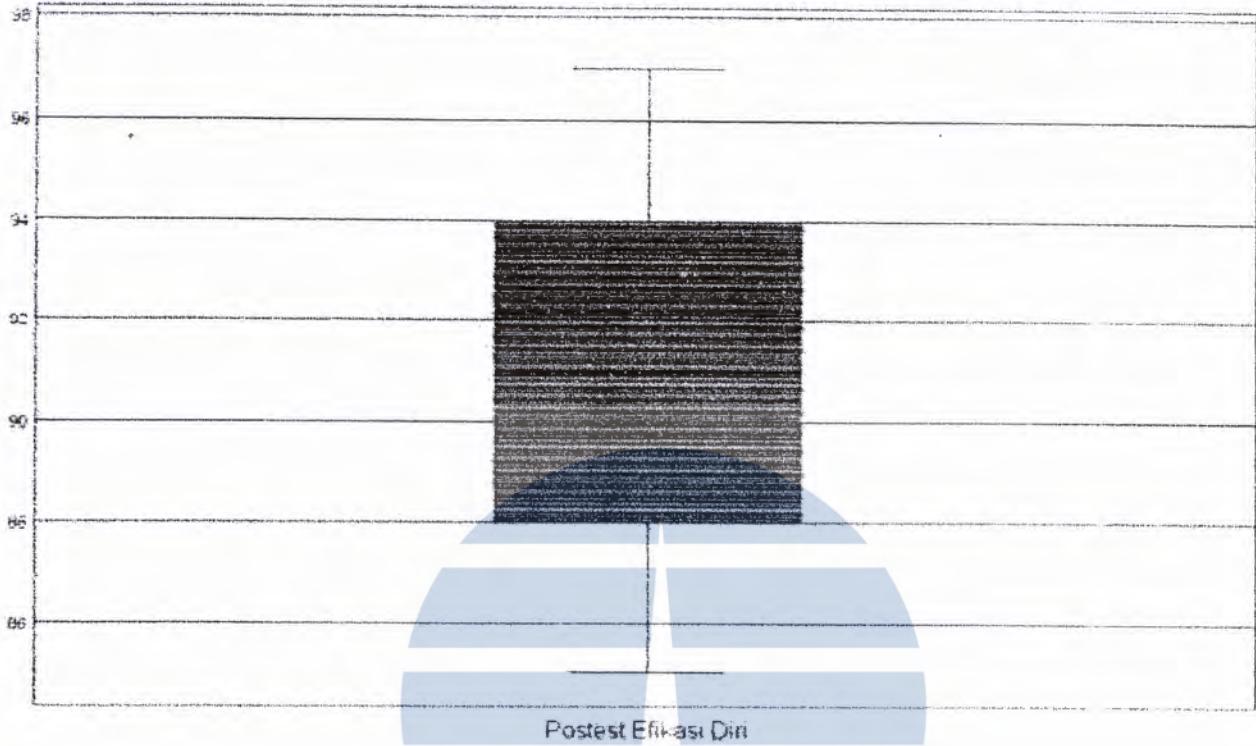
Postest Efikasi Diri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Efikasi Diri.spv

Postest Efikasi Diri

Postest Efikasi Diri - Boxplot - November 24, 2018



Log

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Efikasi Diri	54.4800	50	4.17104	.58987
Postest Efikasi Diri	90.8600	50	3.59143	.50790

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Efikasi Diri & Postest Efikasi Diri	50	.263	.065

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

		Paired Differences			
			95% Confidence Interval of the Difference		



IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```

EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%
Postest Aktifitas Belajar Mandiri	50	100,0%	0	0,0%	50	100,0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	Mean	50,4400	,38773	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49,6608	
		Upper Bound	51,2192	
	5% Trimmed Mean	50,4889		
	Median	50,0000		
	Variance	7,517		
	Std. Deviation	2,74167		
	Minimum	45,00		
	Maximum	55,00		
	Range	10,00		
	Interquartile Range	4,00		
	Skewness	-,279	,337	
	Kurtosis	-,457	,662	
	Postest Aktifitas Belajar Mandiri	Mean	56,0200	,36755
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	55,2814	
		Upper Bound	56,7586	
5% Trimmed Mean		56,1667		
Median		56,5000		
Variance		6,755		
Std. Deviation		2,59898		
Minimum		48,00		
Maximum		60,00		
Range		12,00		
Interquartile Range		3,25		
Skewness		-,757	,337	
Kurtosis		1,216	,662	

IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	,175	50	,001	,934	50	,008
Posttest Aktifitas Belajar Mandiri	,147	50	,009	,934	50	,008

a. Lilliefors Significance Correction



IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

4,00	45 . 0000
1,00	46 . 0
,00	47 .
10,00	48 . 0000000000
,00	49 .
12,00	50 . 000000000000
,00	51 .
13,00	52 . 0000000000000
5,00	53 . 00000
,00	54 .
5,00	55 . 00000



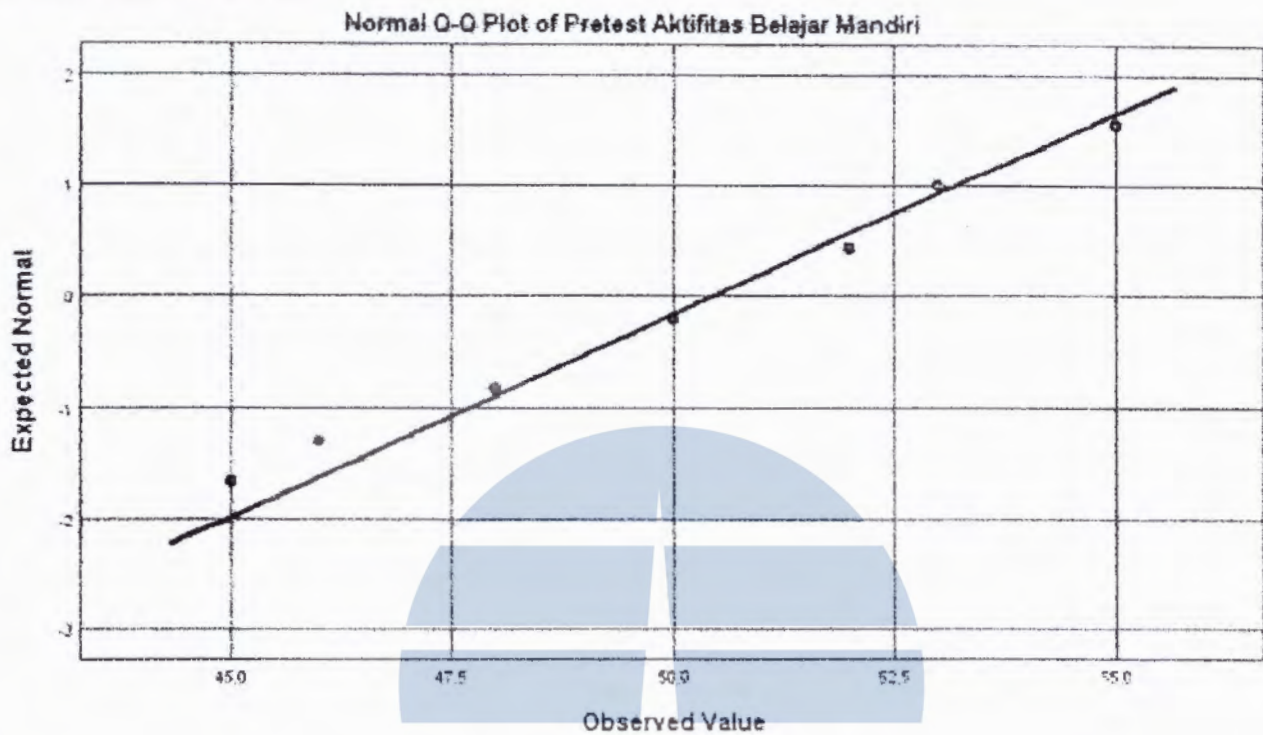
Stem width: 1,00

Each leaf: 1 case(s)

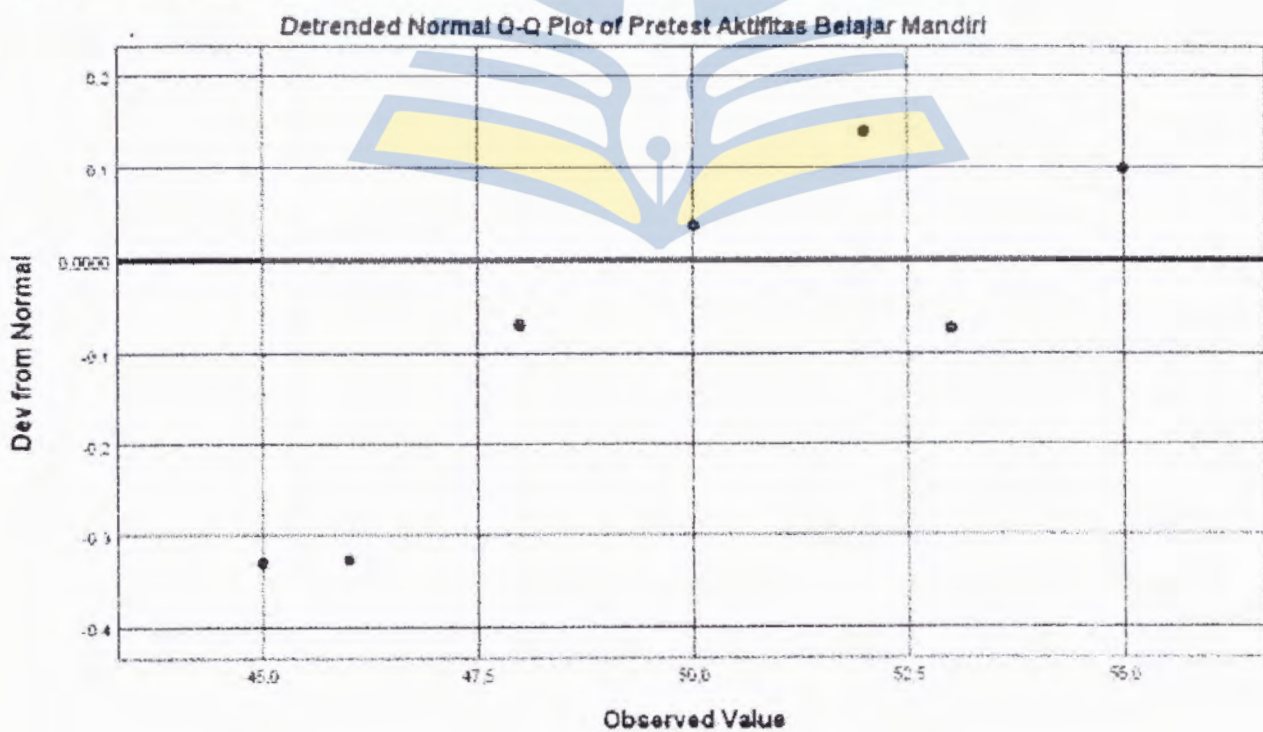
IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Pretest Aktifitas Belajar Mandiri**

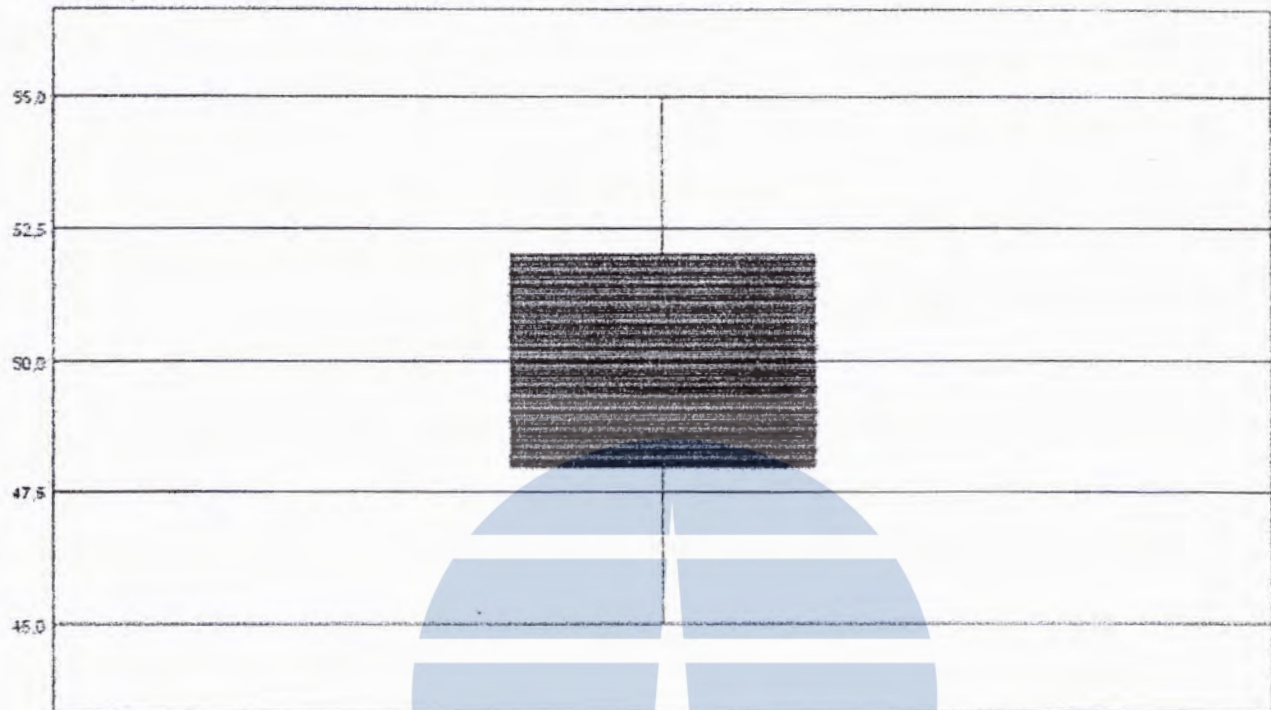
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Boxplot - November 24, 2018



Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Postest Aktifitas Belajar Mandiri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf****2,00 Extremes (= <49,0)**

6,00 53 . 000000

4,00 54 . 0000

9,00 55 . 000000000

4,00 56 . 0000

12,00 57 . 000000000000

5,00 58 . 00000

3,00 59 . 000

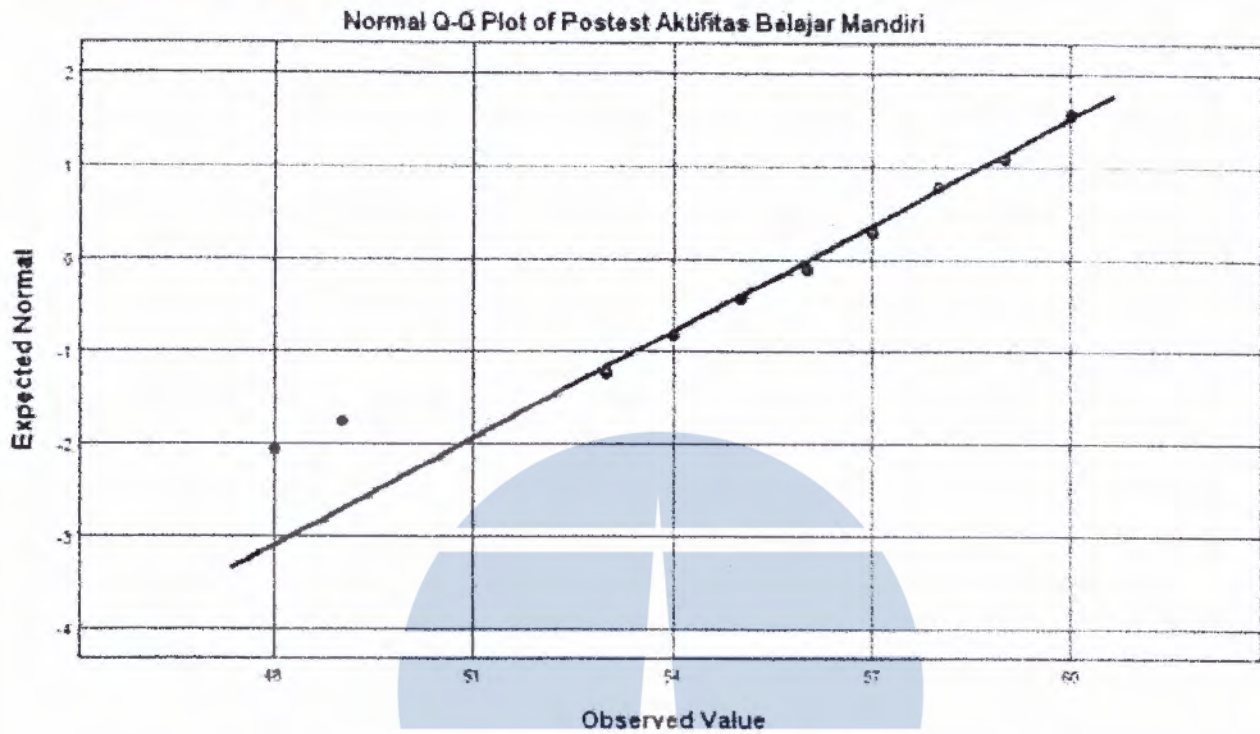
5,00 60 . 00000

**Stem width: 1,00****Each leaf: 1 case(s)**

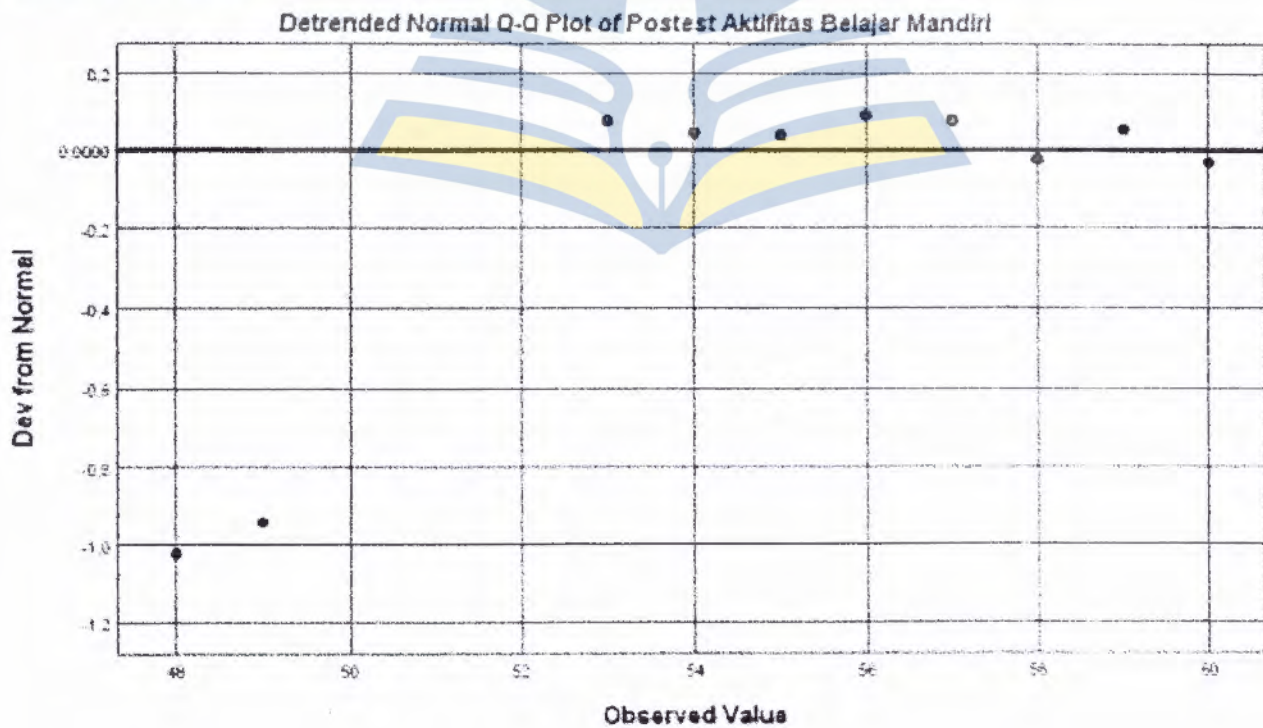
IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Postest Aktifitas Belajar Mandiri**

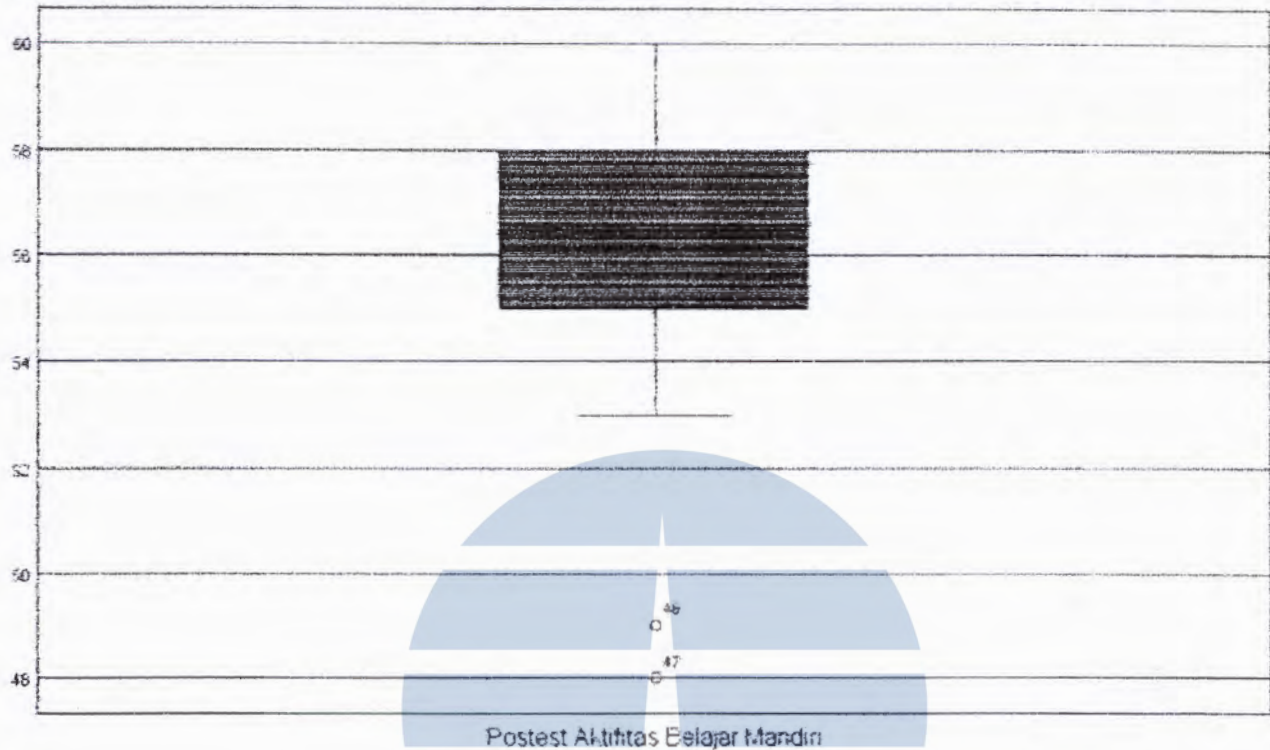
Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Boxplot - November 24, 2018

**Log**

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Postest (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	50,4400	50	2,74167	,38773
Postest Aktifitas Belajar Mandiri	56,0200	50	2,59898	,36755

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Aktifitas Belajar Mandiri & Postest Aktifitas Belajar Mandiri	50	-,016	,914

IBM SPSS Web Report - Test Aktifitas Belajar Mandiri.spv

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Posttest Aktifitas Belajar Mandiri	-5,58000	3,80703	,53840	-6,66195	-4,49805	-10,364	49	,000



IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```

EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Postest Aktifitas Belajar Mandiri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	Mean		31.8600	.61013
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.6339	
		Upper Bound	33.0861	
	5% Trimmed Mean		31.9667	
	Median		33.0000	
	Variance		18.613	
	Std. Deviation		4.31424	
	Minimum		23.00	
	Maximum		38.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		7.25	
	Skewness		-.402	.337
	Kurtosis		-.994	.662
	Postest Aktifitas Belajar Mandiri	Mean		68.0400
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	66.9705	
		Upper Bound	69.1095	
5% Trimmed Mean			68.0444	
Median			68.0000	
Variance			14.162	
Std. Deviation			3.76319	
Minimum			60.00	
Maximum			76.00	
Range			16.00	
Interquartile Range			6.00	
Skewness			-.066	.337
Kurtosis			-.924	.662

IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	.127	50	.044	.935	50	.009
Postest Aktifitas Belajar Mandiri	.159	50	.003	.962	50	.109

a. Lilliefors Significance Correction



IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

1.00	2 . 3
5.00	2 . 45555
6.00	2 . 677777
3.00	2 . 889
7.00	3 . 1111111
7.00	3 . 2233333
10.00	3 . 4445555555
7.00	3 . 6666777
4.00	3 . 8888



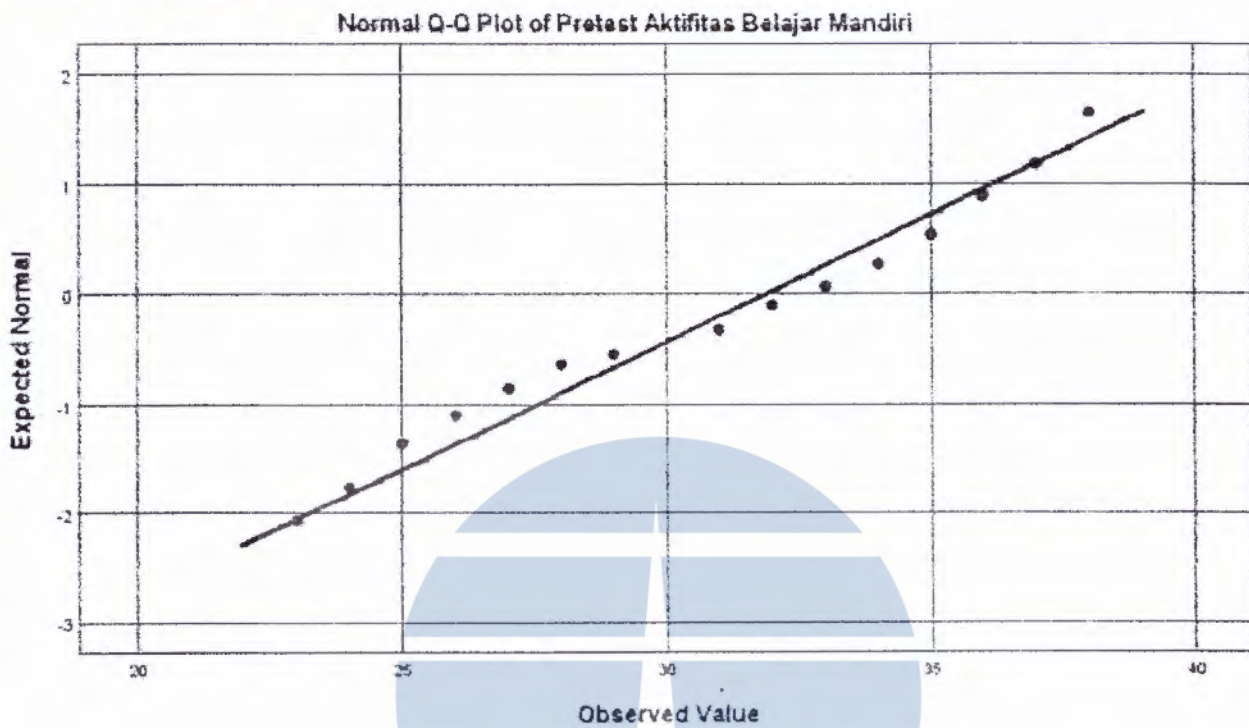
Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

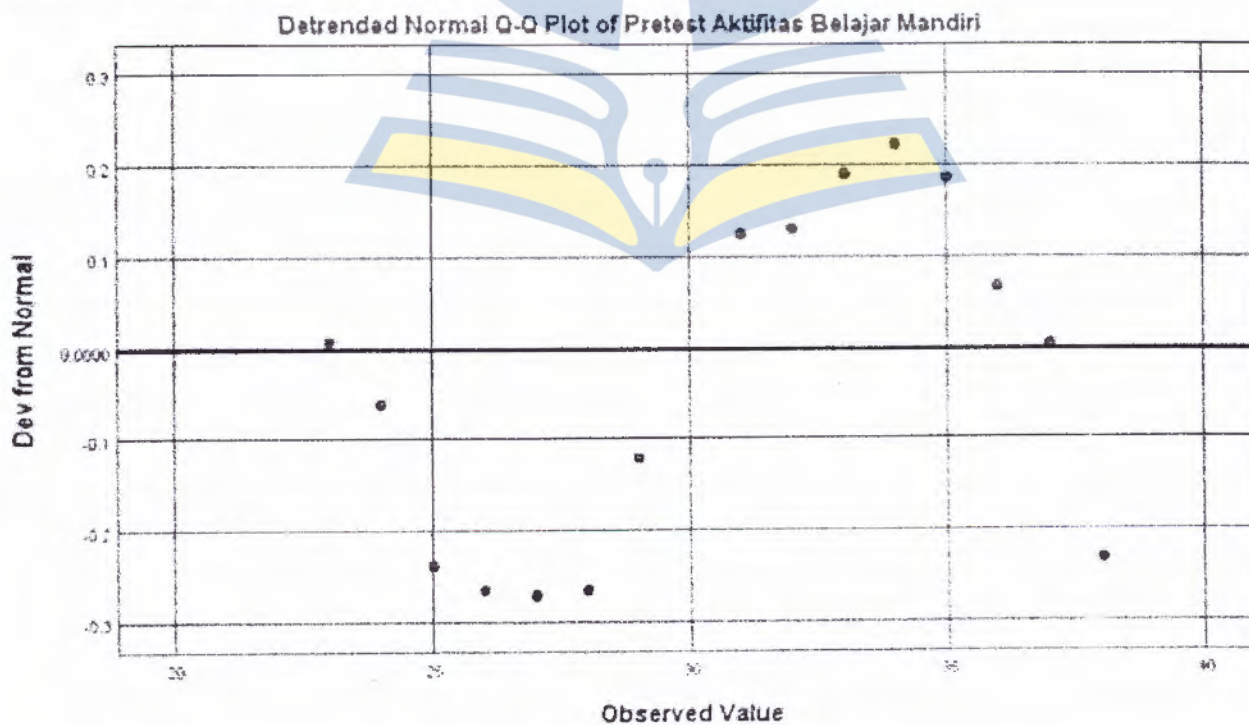
IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Pretest Aktifitas Belajar Mandiri**

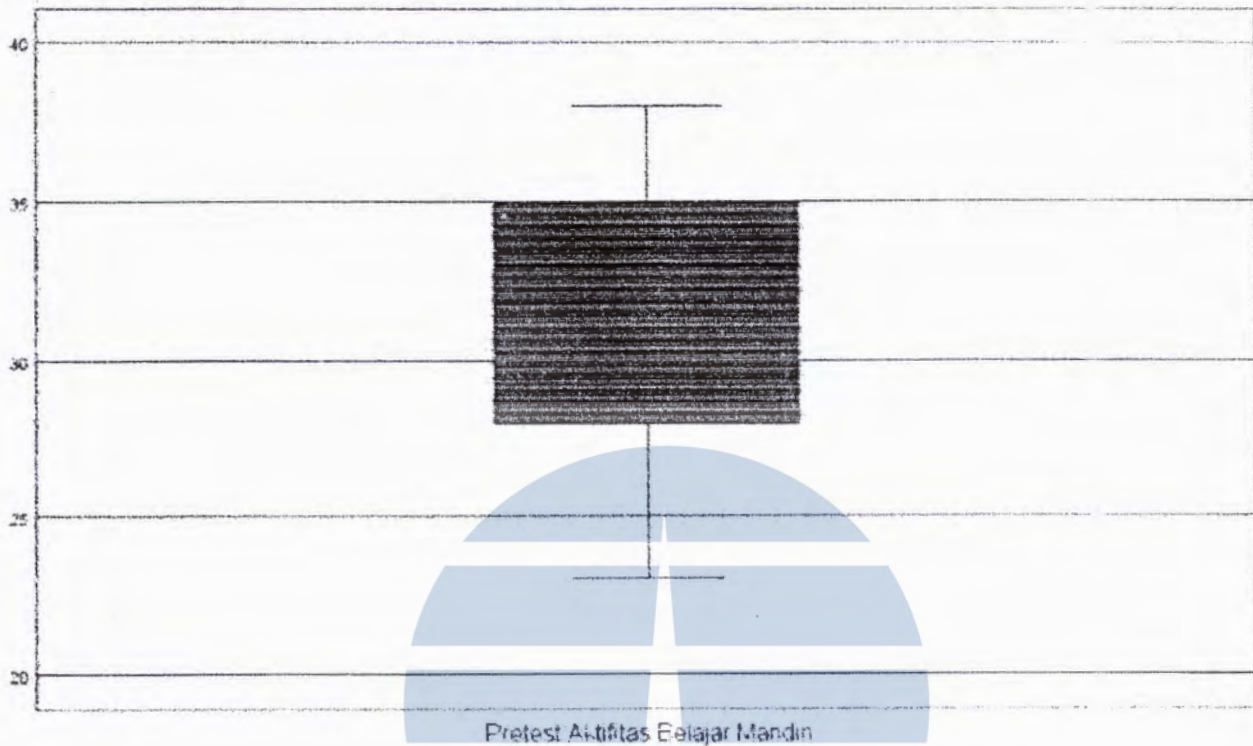
Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri

Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Boxplot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Postest Aktifitas Belajar Mandiri Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

1.00	6 . 0
7.00	6 . 2333333
5.00	6 . 44455
11.00	6 . 66666667777
3.00	6 . 888
13.00	7 . 0000000111111
8.00	7 . 22223333
1.00	7 . 4
1.00	7 . 6



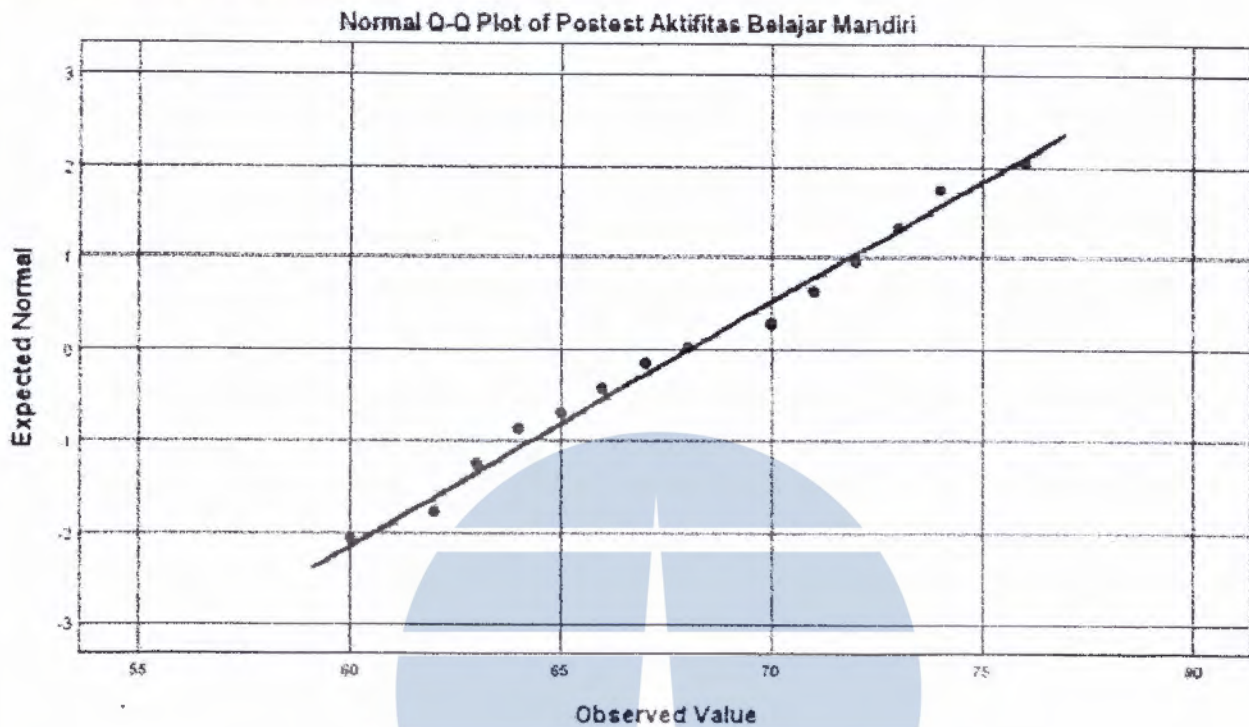
Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

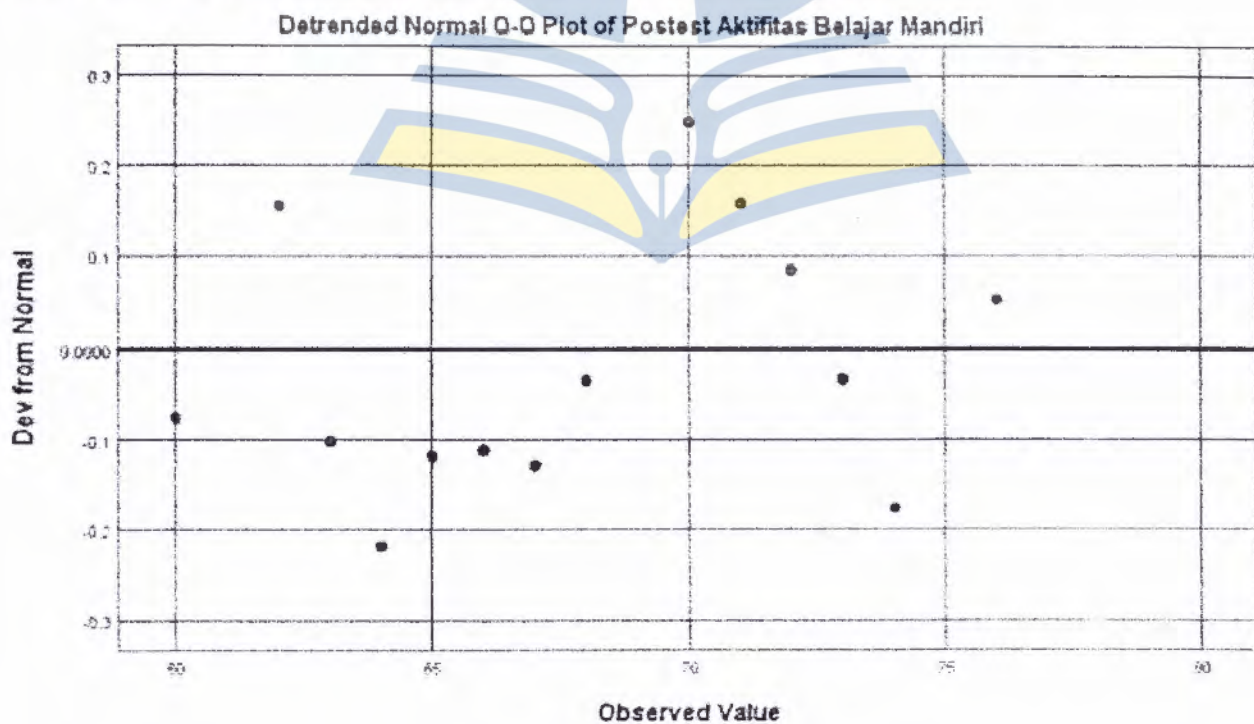
IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Postest Aktifitas Belajar Mandiri**

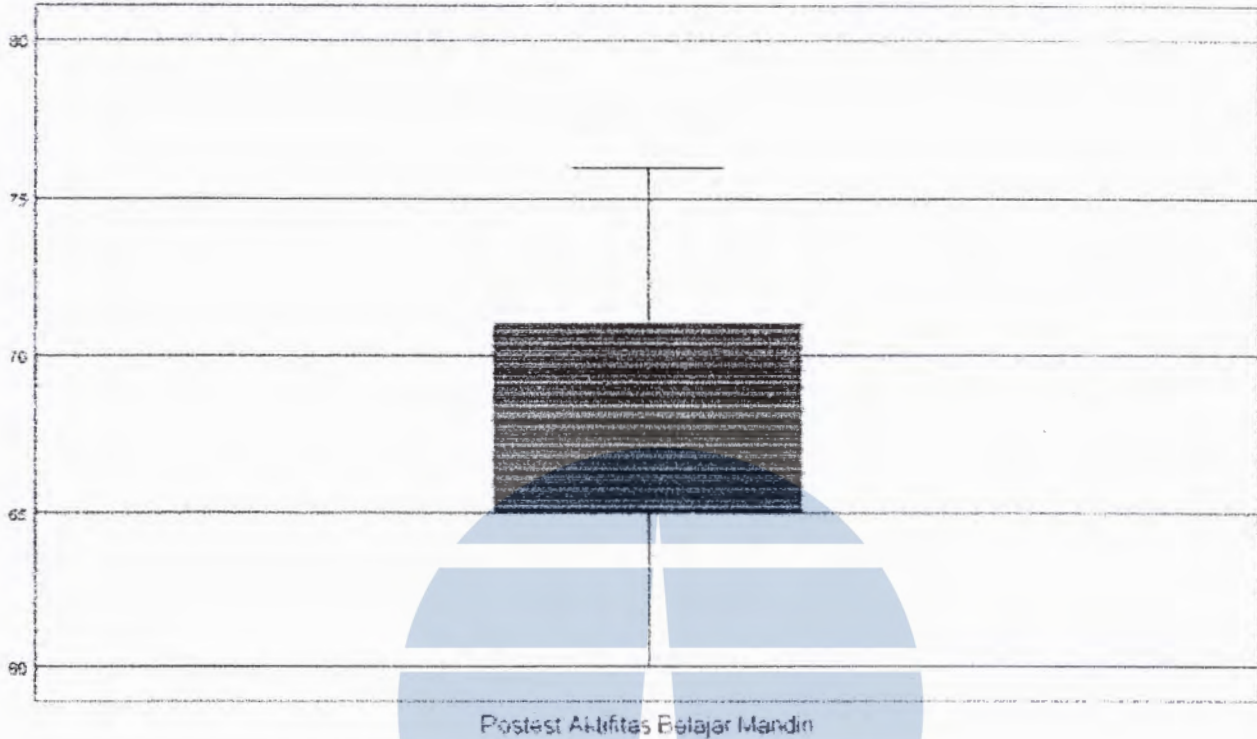
Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

Postest Aktifitas Belajar Mandiri

Postest Aktifitas Belajar Mandiri - Boxplot - November 24, 2018

**Log**

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Postest (PAIRED)
 /CRITERIA=CI(.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Aktifitas Belajar Mandiri	31.8600	50	4.31424	.61013
Postest Aktifitas Belajar Mandiri	68.0400	50	3.76319	.53220

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Aktifitas Belajar Mandiri & Postest Aktifitas Belajar Mandiri	50	.168	.245

IBM SPSS Web Report - Angket Aktifitas Belajar Mandiri.spv

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Aktifitas Belajar Mandiri - Posttest Aktifitas Belajar Mandiri	-36.18000	5.22822	.73938	-37.66584	-34.69416	-48.933	49	.000



IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```

EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kedisiplinan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Postest Kedisiplinan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest Kedisiplinan	Mean	52.6200	.36015	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.8963	
		Upper Bound	53.3437	
	5% Trimmed Mean	52.6889		
	Median	52.0000		
	Variance	6.485		
	Std. Deviation	2.54663		
	Minimum	47.00		
	Maximum	57.00		
	Range	10.00		
	Interquartile Range	4.00		
	Skewness	-.250	.337	
	Kurtosis	-.169	.662	
	Postest Kedisiplinan	Mean	57.0000	.30639
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	56.3843	
		Upper Bound	57.6157	
5% Trimmed Mean		57.0889		
Median		57.0000		
Variance		4.694		
Std. Deviation		2.16654		
Minimum		50.00		
Maximum		60.00		
Range		10.00		
Interquartile Range		3.25		
Skewness		-.640	.337	
Kurtosis		.629	.662	

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest

IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Kedisiplinan Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

Frequency	Stem	Leaf
3.00	47	.000
.00	48	.
.00	49	.
10.00	50	.0000000000
.00	51	.
14.00	52	.00000000000000
.00	53	.
13.00	54	.00000000000000
5.00	55	.00000
.00	56	.
5.00	57	.00000



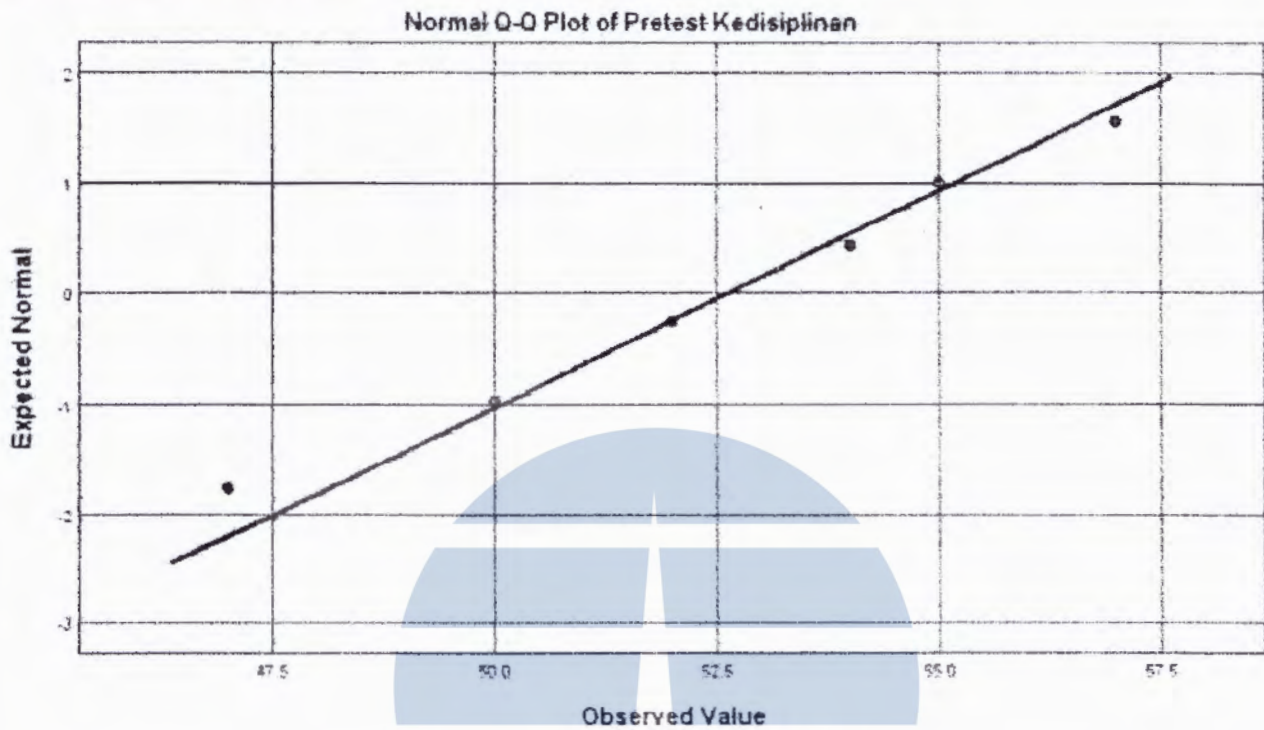
Stem width: 1.00

Each leaf: 1 case(s)

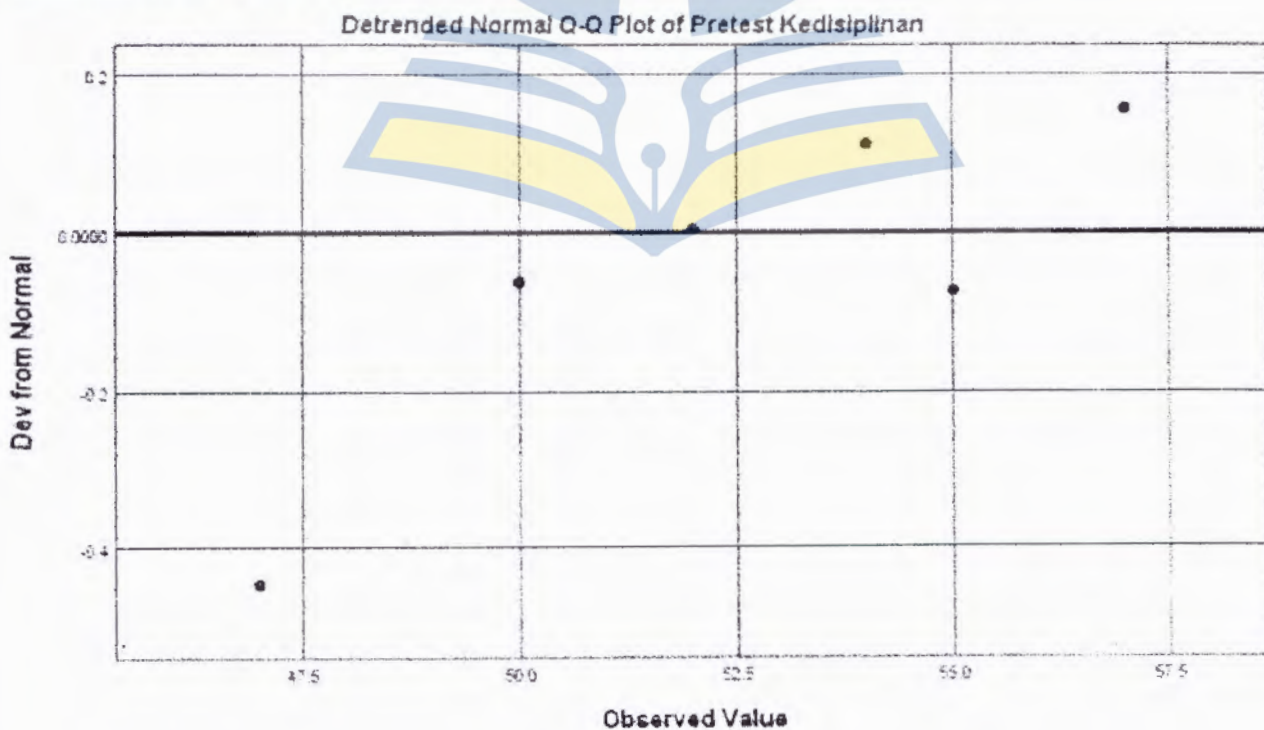
IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

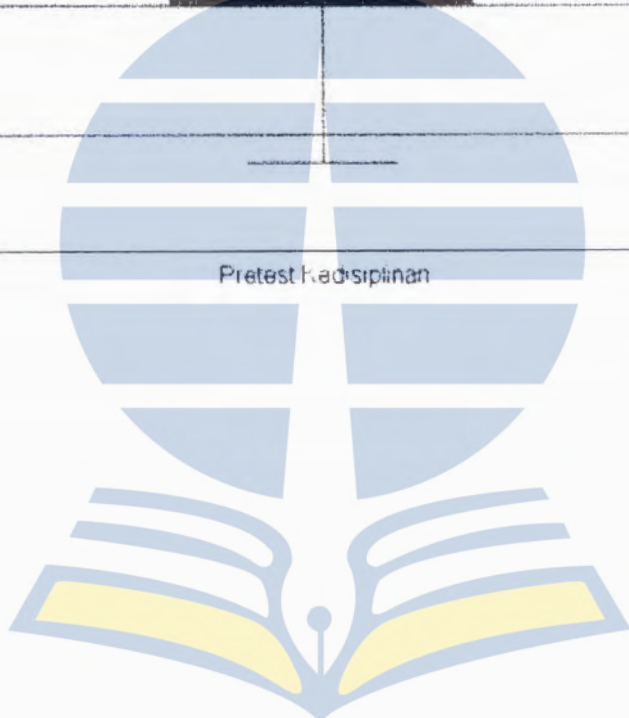
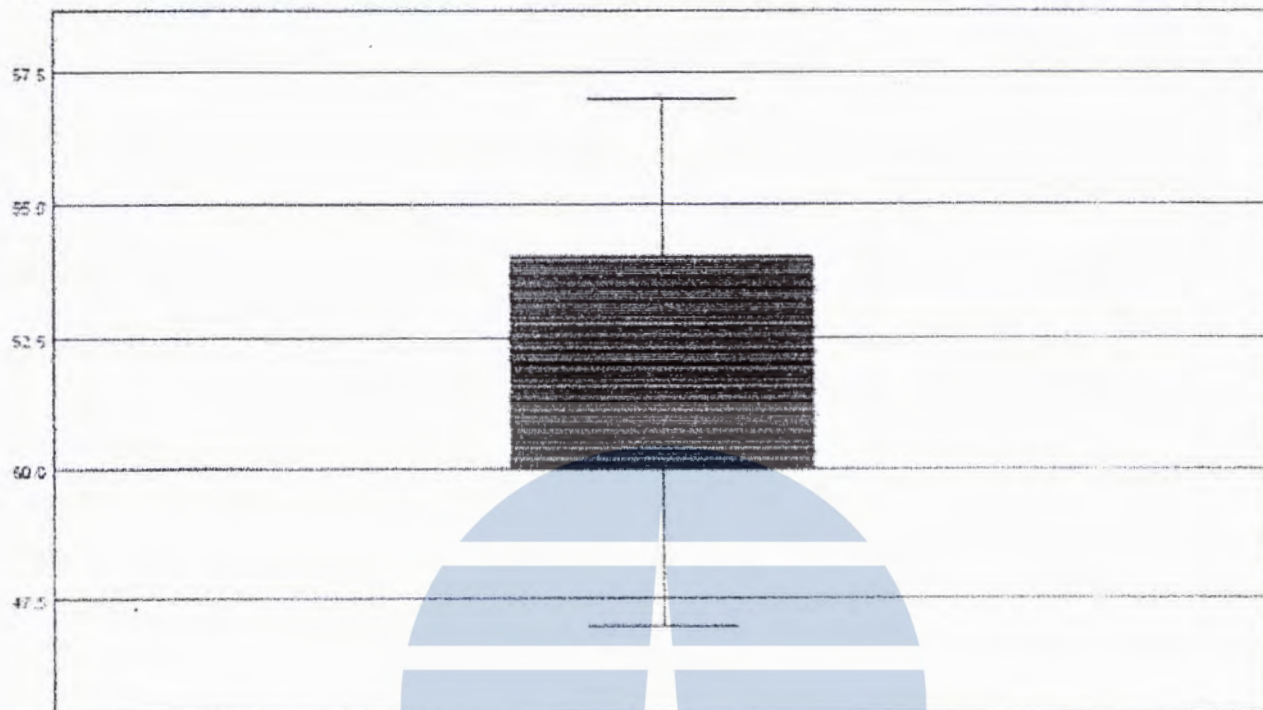
**Pretest Kedisiplinan**

Pretest Kedisiplinan - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Boxplot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Posttest Kedisiplinan

Posttest Kedisiplinan - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Posttest Kedisiplinan Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf****1.00 Extremes (= <50.0)**

6.00 54 . 000000

.00 54 .

5.00 55 . 000000

.00 55 .

9.00 56 . 0000000000

.00 56 .

5.00 57 . 000000

.00 57 .

11.00 58 . 000000000000

.00 58 .

6.00 59 . 000000

.00 59 .

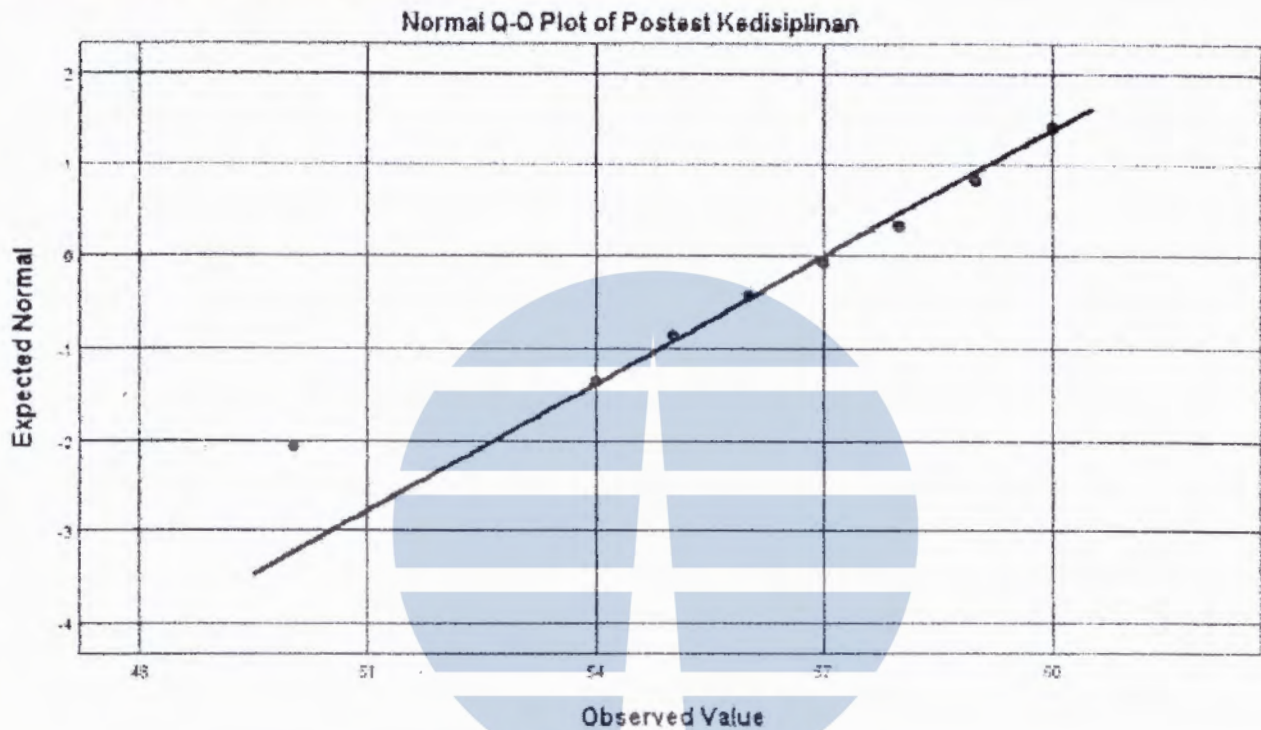
7.00 60 . 0000000

Stem width: 1.00**Each leaf: 1 case(s)**

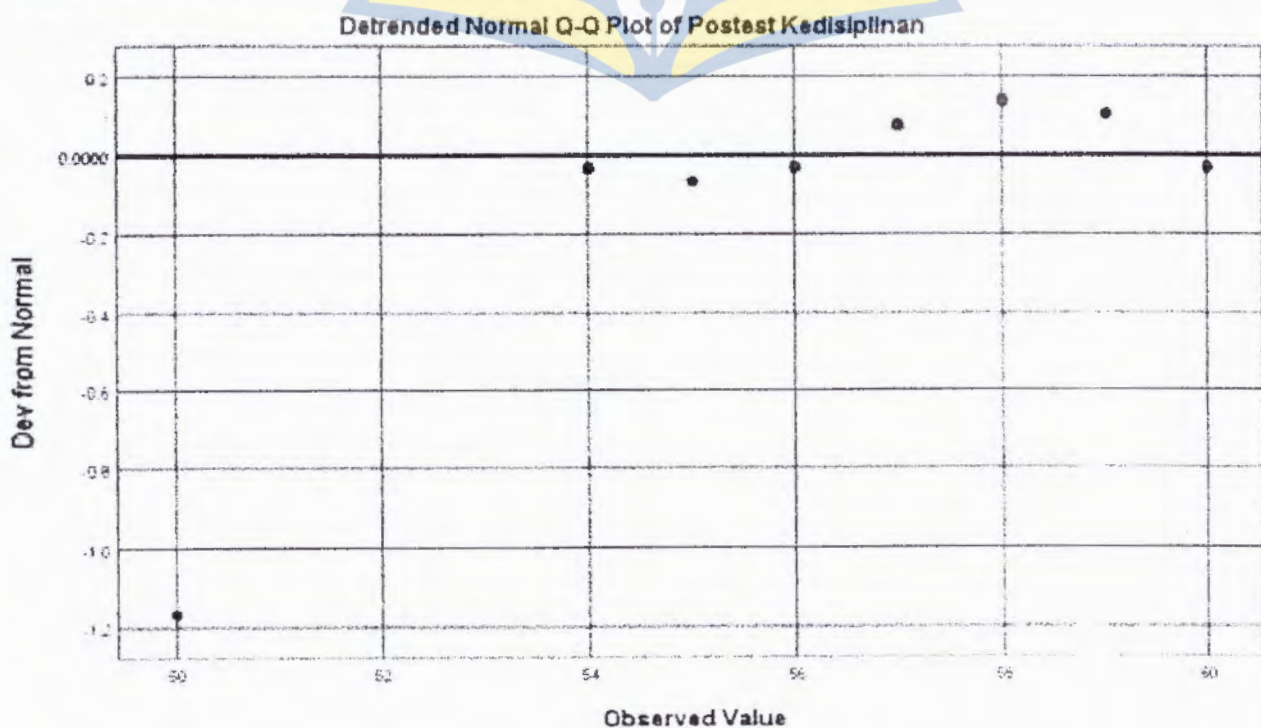
IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Postest Kedisiplinan

Postest Kedisiplinan - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Postest Kedisiplinan**

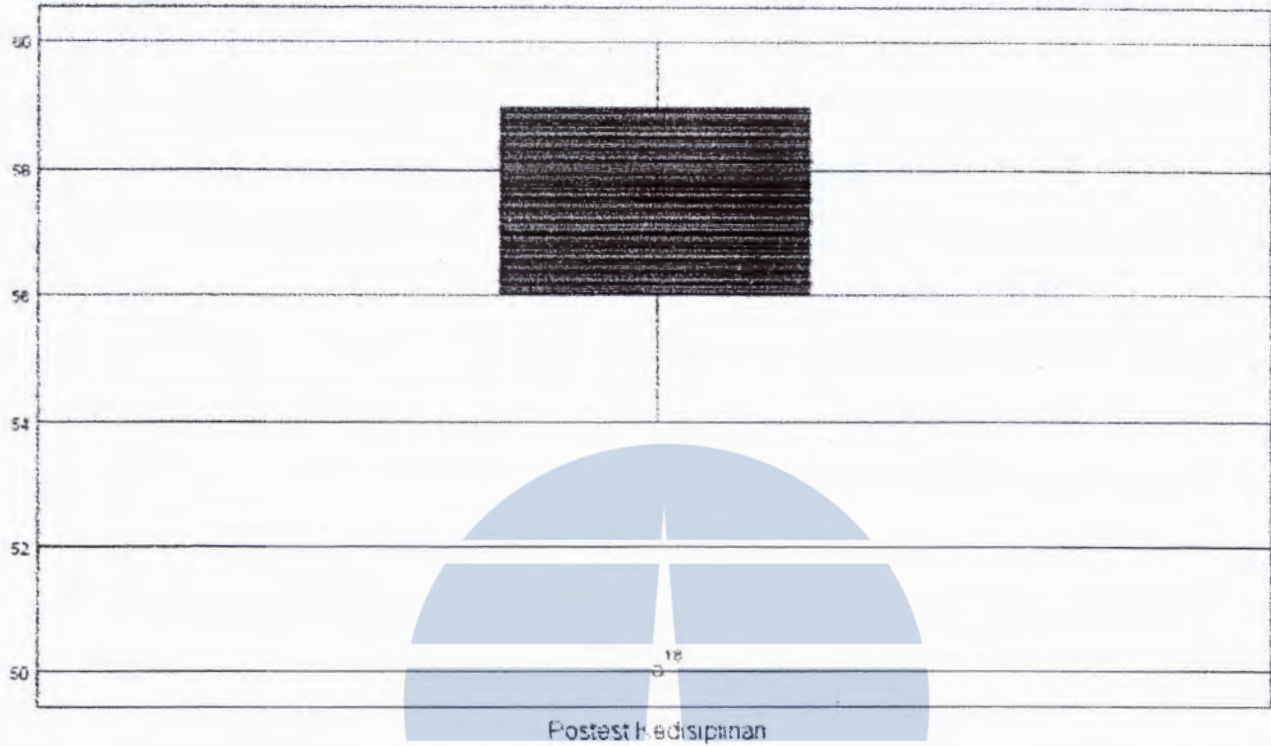
Postest Kedisiplinan - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Tes Kedisiplinan.spv

Postest Kedisiplinan

Postest Kedisiplinan - Boxplot - November 24, 2018



Log

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Postest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kedisiplinan	52.6200	50	2.54663	.36015
	Postest Kedisiplinan	57.0000	50	2.16654	.30639

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kedisiplinan & Postest Kedisiplinan	50	.677	.000

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the	



IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Log

Log - Log - November 24, 2018

```

EXAMINE VARIABLES=Pretest Postest
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Explore - Case Processing Summary - November 24, 2018

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kedisiplinan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%
Postest Kedisiplinan	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Explore

Explore - Descriptives - November 24, 2018

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest Kedisiplinan	Mean		36.2600	.60461
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.0450	
		Upper Bound	37.4750	
	5% Trimmed Mean		36.4111	
	Median		37.0000	
	Variance		18.278	
	Std. Deviation		4.27527	
	Minimum		27.00	
	Maximum		42.00	
	Range		15.00	
	Interquartile Range		6.25	
	Skewness		-.476	.337
	Kurtosis		-.691	.662
	Postest Kedisiplinan	Mean		70.5800
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	69.4695	
		Upper Bound	71.6905	
5% Trimmed Mean			70.6333	
Median			71.0000	
Variance			15.269	
Std. Deviation			3.90755	
Minimum			63.00	
Maximum			77.00	
Range			14.00	
Interquartile Range			7.00	
Skewness			-.143	.337
Kurtosis			-.923	.662

Explore

Explore - Tests of Normality - November 24, 2018

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kedisiplinan	.129	50	.038	.937	50	.010

IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Pretest Kedisiplinan Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

6.00	2 . 789999
10.00	3 . 0122234444
21.00	3 . 55666677777788888899
13.00	4 . 0011111222222

Stem width: 10.00

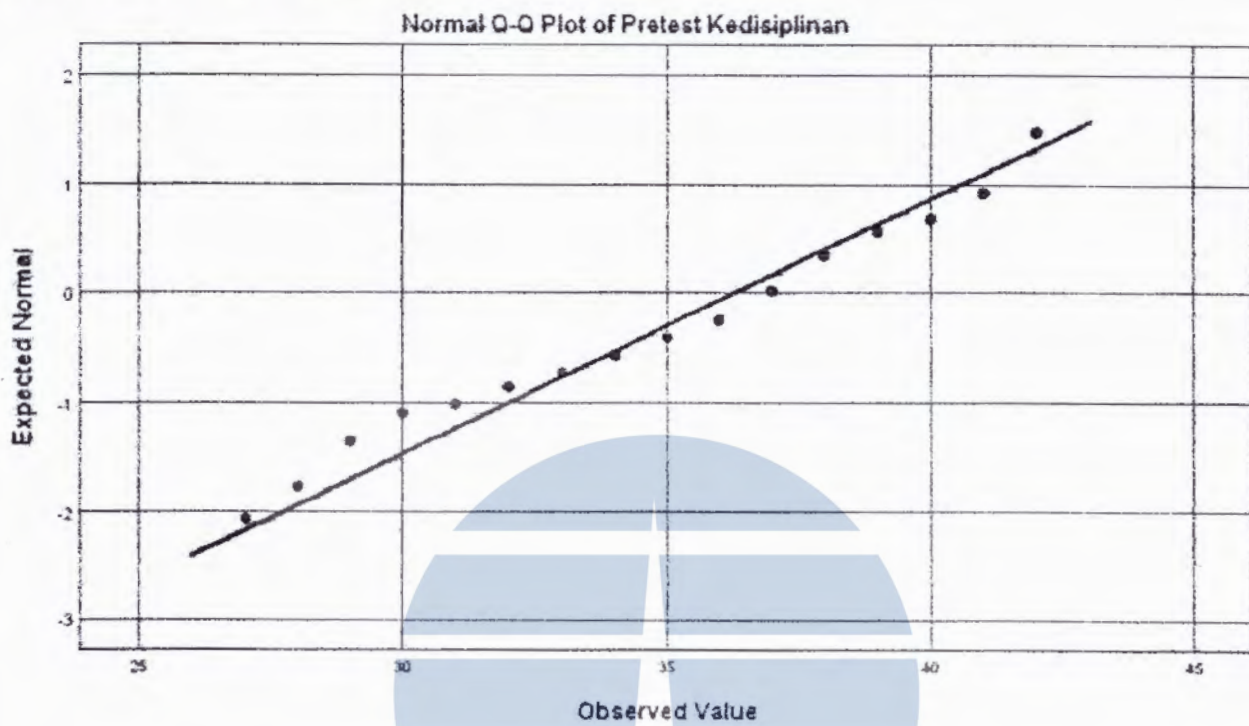
Each leaf: 1 case(s)



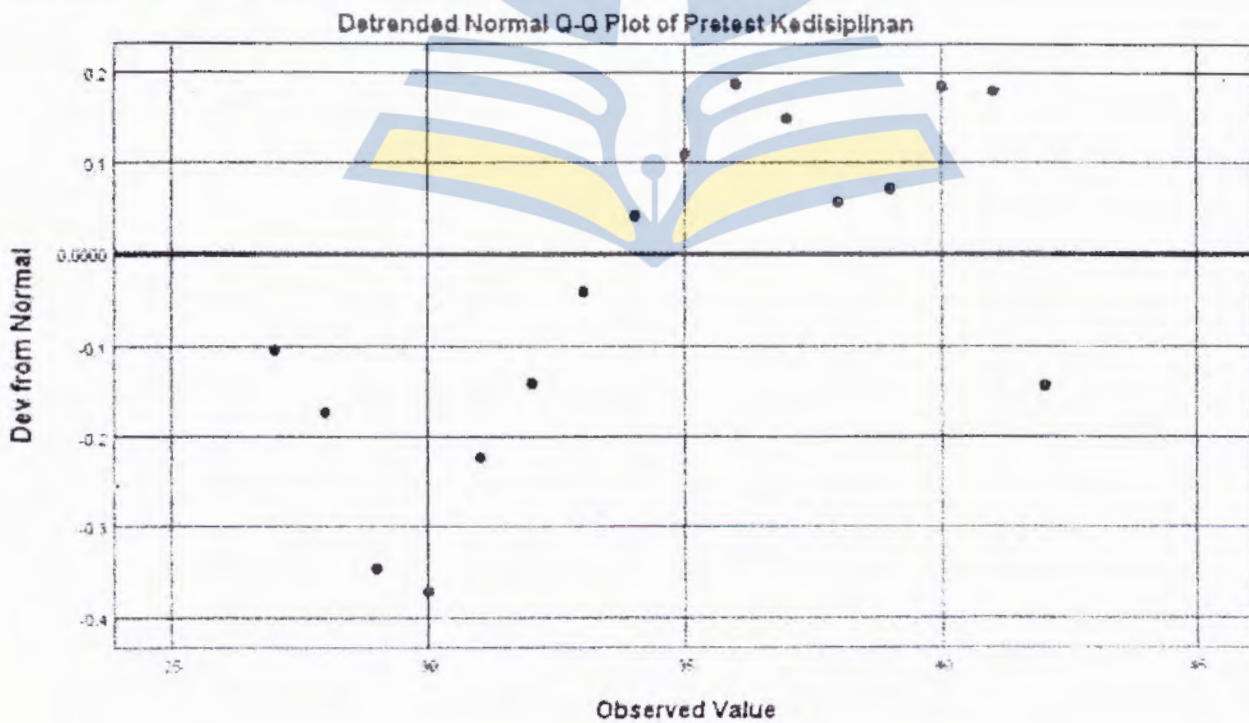
IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

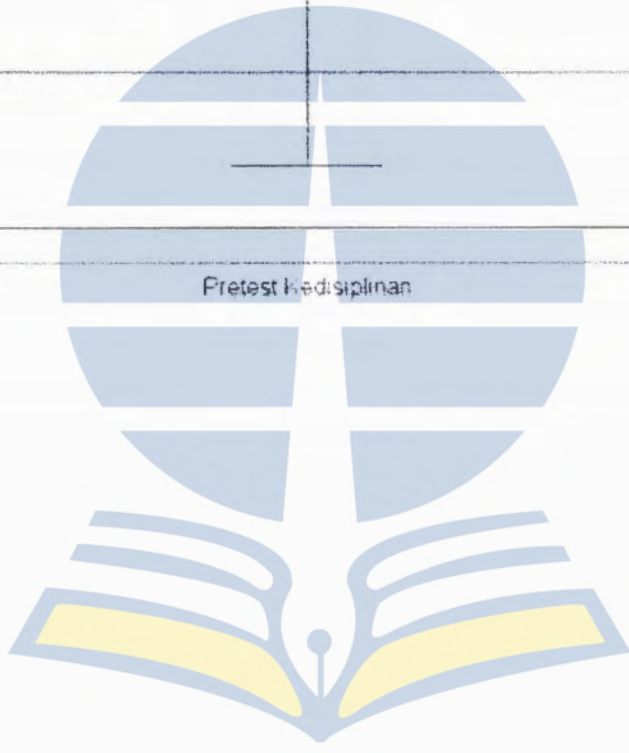
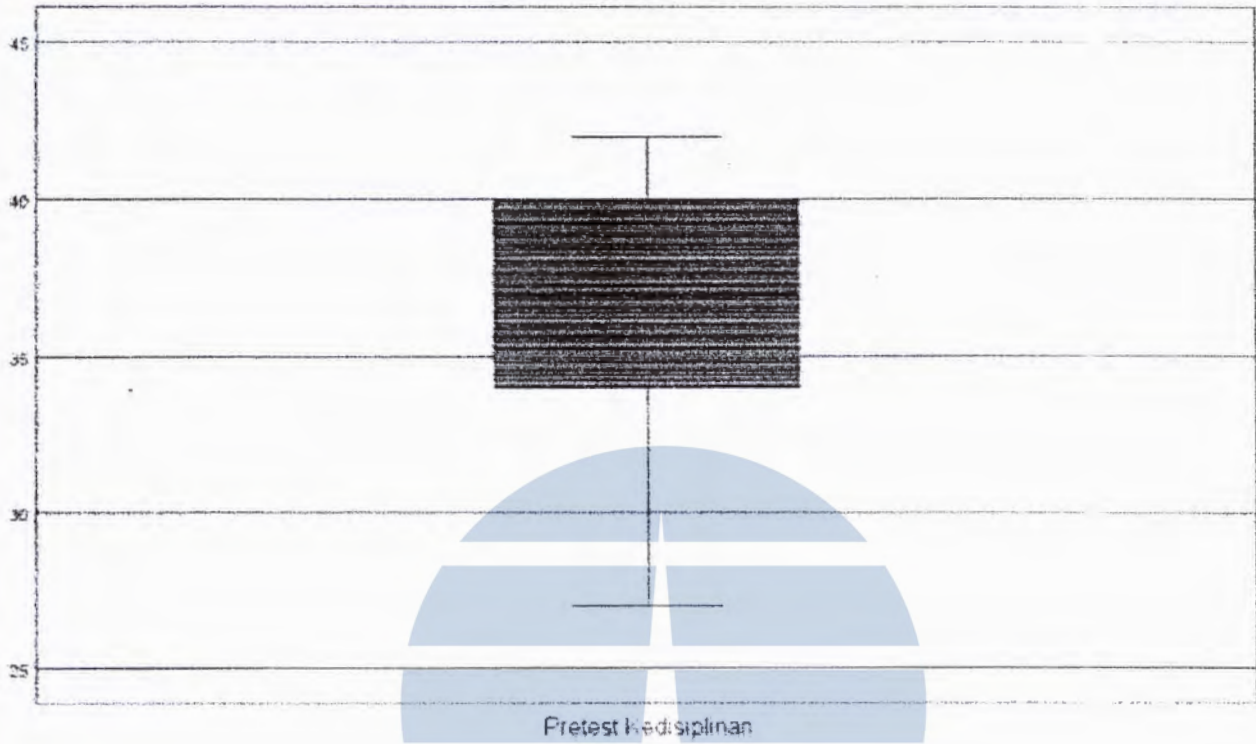
**Pretest Kedisiplinan**

Pretest Kedisiplinan - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



Pretest Kedisiplinan

Pretest Kedisiplinan - Boxplot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Postest Kedisiplinan

Postest Kedisiplinan - Stem-and-Leaf Plot - November 24, 2018

Postest Kedisiplinan Stem-and-Leaf Plot**Frequency Stem & Leaf**

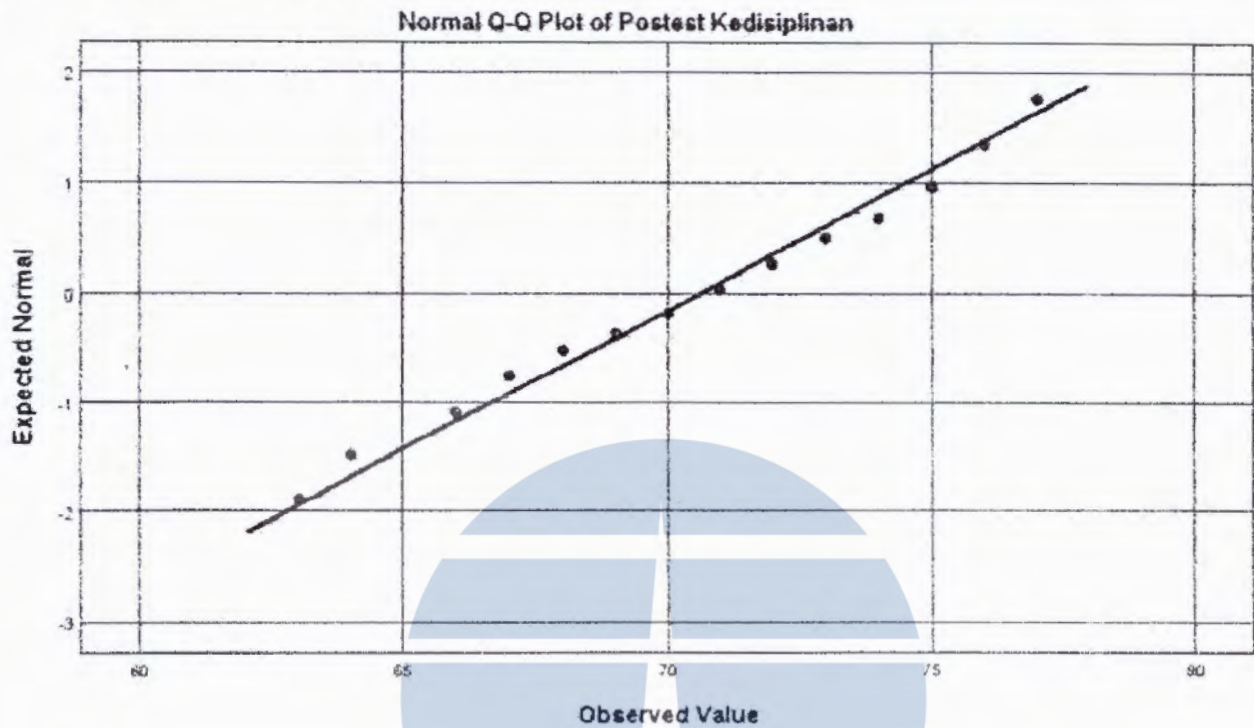
2.00	6 . 33
2.00	6 . 44
9.00	6 . 666667777
6.00	6 . 888899
9.00	7 . 000001111
9.00	7 . 222223333
8.00	7 . 44555555
5.00	7 . 66777

**Stem width: 10.00****Each leaf: 1 case(s)**

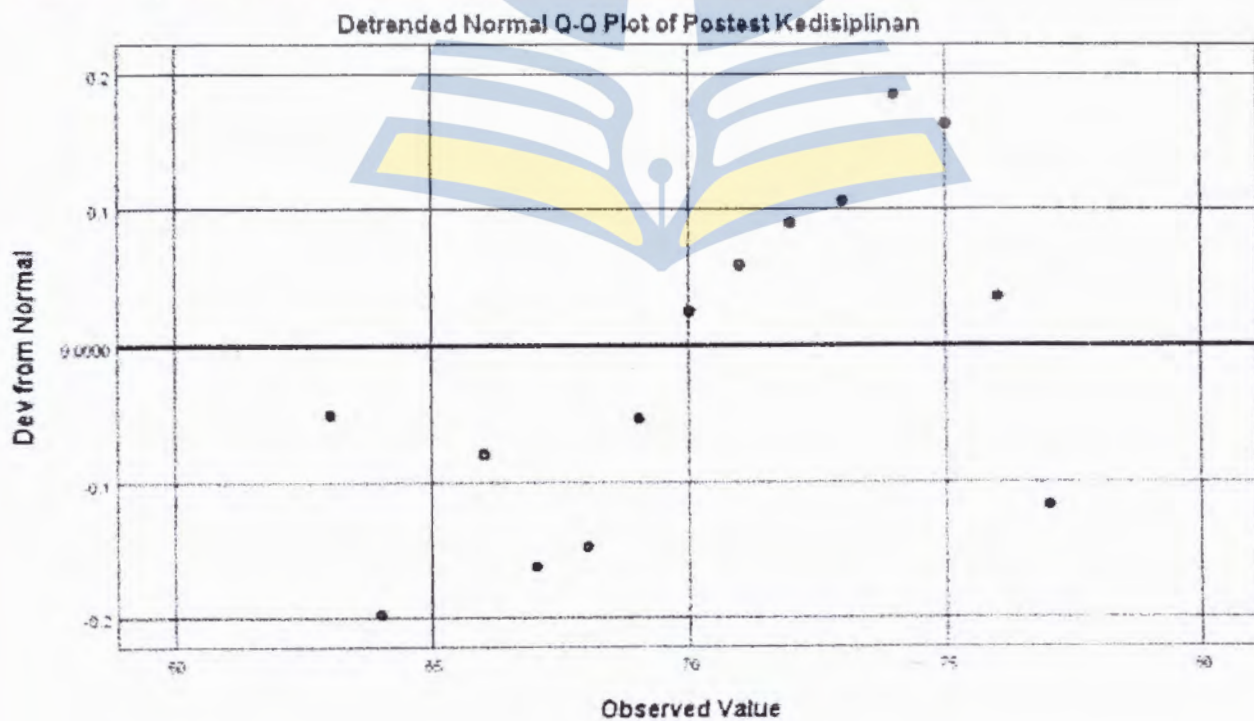
IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Postest Kedisiplinan

Postest Kedisiplinan - Normal Q-Q Plot - November 24, 2018

**Postest Kedisiplinan**

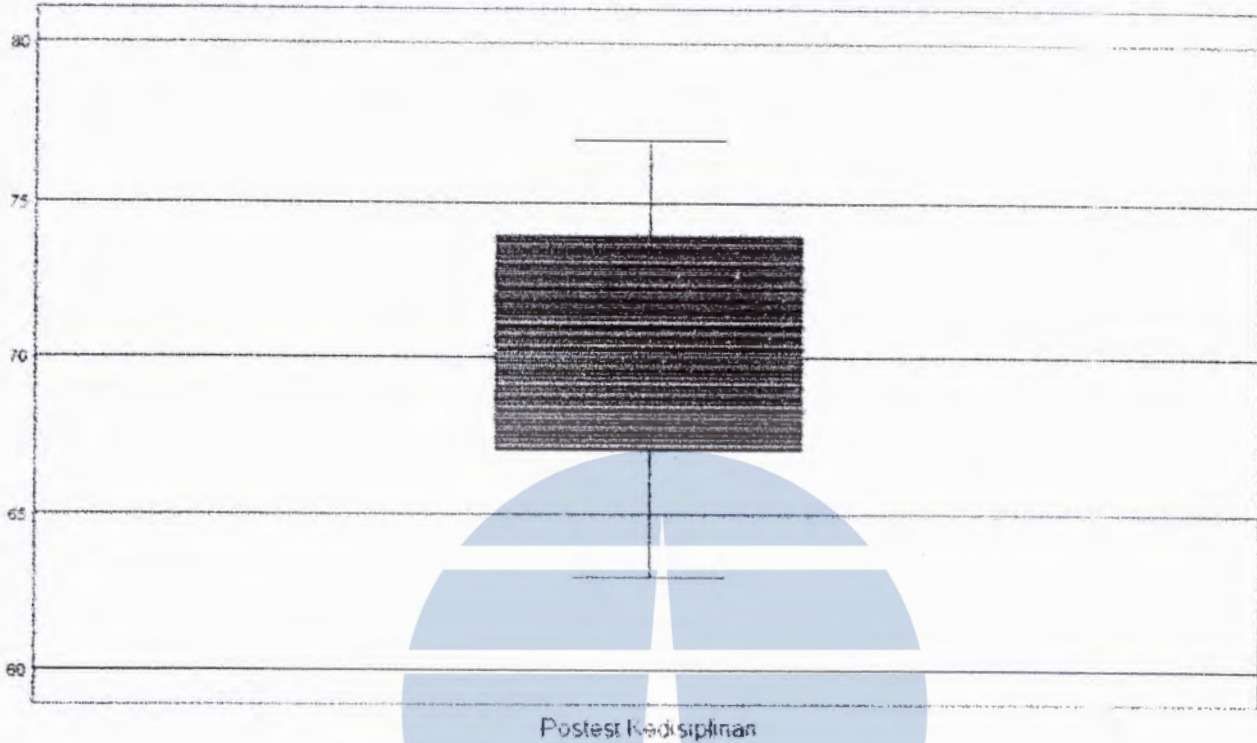
Postest Kedisiplinan - Detrended Normal Q-Q Plot - November 24, 2018



IBM SPSS Web Report - Angket Kedisiplinan.spv

Postest Kedisiplinan

Postest Kedisiplinan - Boxplot - November 24, 2018



Log

Log - Log - November 24, 2018

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Postest (PAIRED)
/CRITERIA=CI(.9500)
/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

T-Test - Paired Samples Statistics - November 24, 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kedisiplinan	36.2600	50	4.27527	.60461
Postest Kedisiplinan	70.5800	50	3.90755	.55261

T-Test

T-Test - Paired Samples Correlations - November 24, 2018

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kedisiplinan & Postest Kedisiplinan	50	.173	.230

T-Test

T-Test - Paired Samples Test - November 24, 2018

Paired Samples Test

		Paired Differences			
			95% Confidence Interval of the Difference		

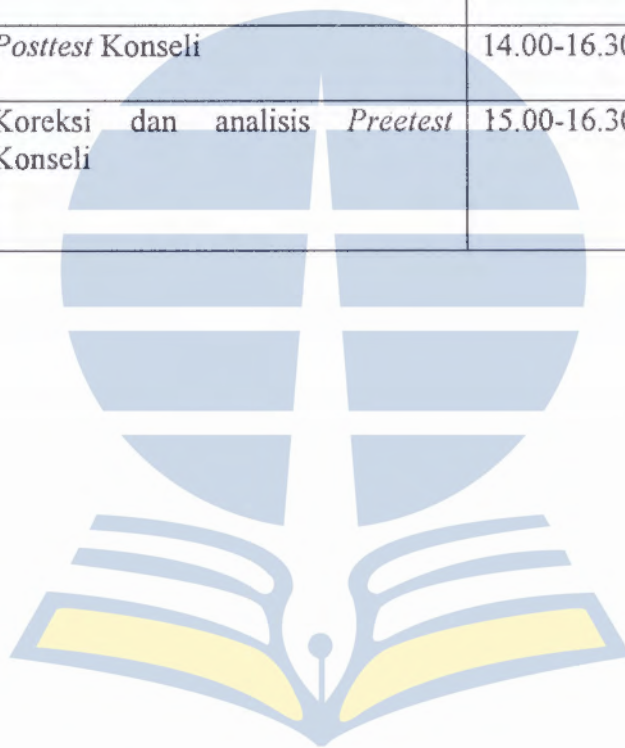


Lampiran 12 : Jadwal Kegiatan Konselor Sebaya

JADWAL KEGIATAN KONSELOR SEBAYA

No	Tanggal	Kegiatan	Jam	Keterangan
1	1-10-2018	Pemilihan Konselor Sebaya (Tes)	14.00-15.30	Guru BK
2	2-10-2018	Wawancara konselor sebaya	13.00-16.00	Guru BK
3	3-10-2018	Sosialisasi dan Pelatihan Konselor Sebaya		Guru BK
4	4-10-2018	Pembagian Kelompok Konselor Sebaya	15.00-16.00	Guru BK
5	5-10-2018	<i>Preetest</i> Konseli	14.00-16.30	Tim Konselor Sebaya
6	6-10-2018	Koreksi dan analisis <i>Preetest</i> Konseli	15.00-16.30	Guru BK dan Konselor Sebaya
7	7-10-2018	Evaluasi Tim Konselor Sebaya	15.00-16.30	Guru BK
8	8-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	07.30-22.00	Konselor Sebaya
9	14-10-2018	Evaluasi Keseluruhan	15.00-16.30	Guru BK
10	15-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
11	21-10-2018	Evaluasi Keseluruhan	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
12	22-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
13	28-10-2018	Evaluasi Keseluruhan	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
14	29-10-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
15	4-11-2018	Evaluasi Keseluruhan	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya

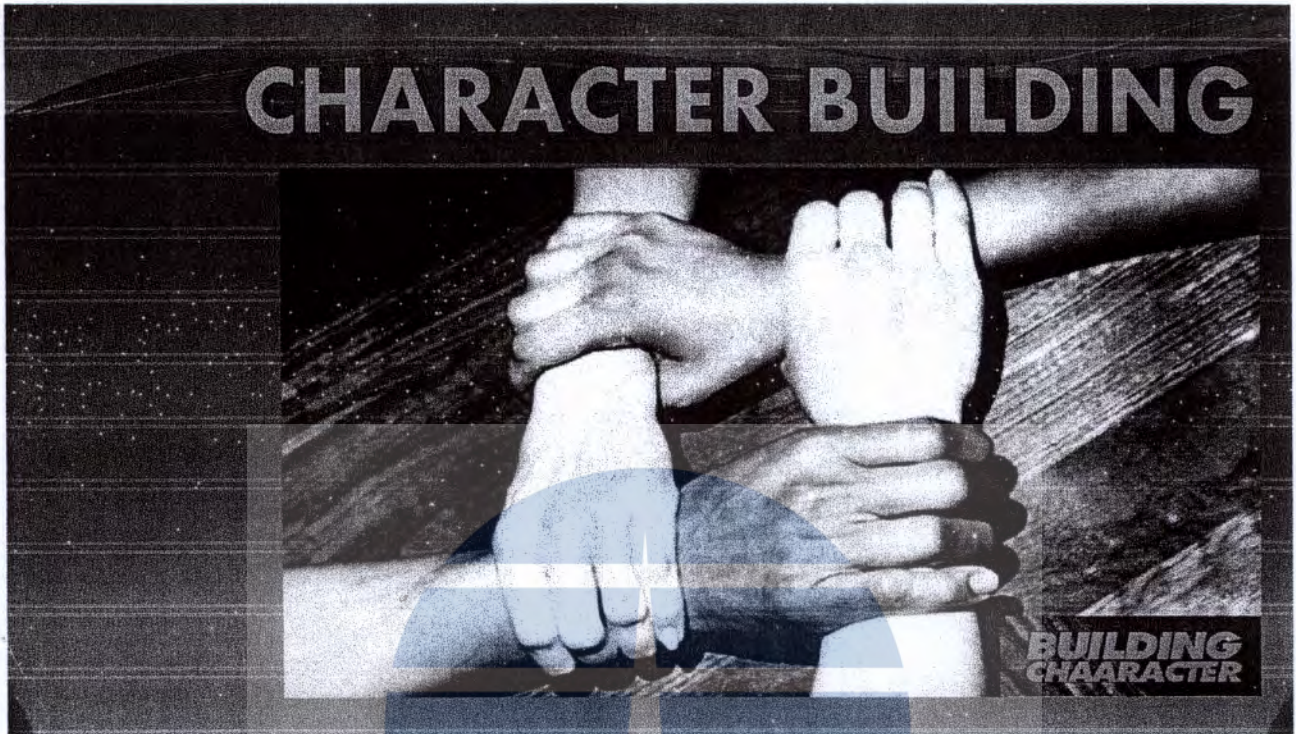
16	5-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
17	11-11-2018	Evaluasi Keseluruhan	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
18	12-11-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Observasi dan pengamatan Efikasi diri, aktifitas dan kedisiplinan belajar mandiri selama seminggu. 	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
19	18-11-2018	Evaluasi Keseluruhan	06.00-06.30 07.30-22.00	Guru BK Konselor Sebaya
20	19-11-2018	<i>Posttest</i> Konseli	14.00-16.30	Konselor Sebaya
21	20-11-2018	Koreksi dan analisis <i>Preetest</i> Konseli	15.00-16.30	Guru BK dan Konselor Sebaya



PELATIHAN KONSELOR SEBAYA

BY. NURAINI SUKANINGTYAS





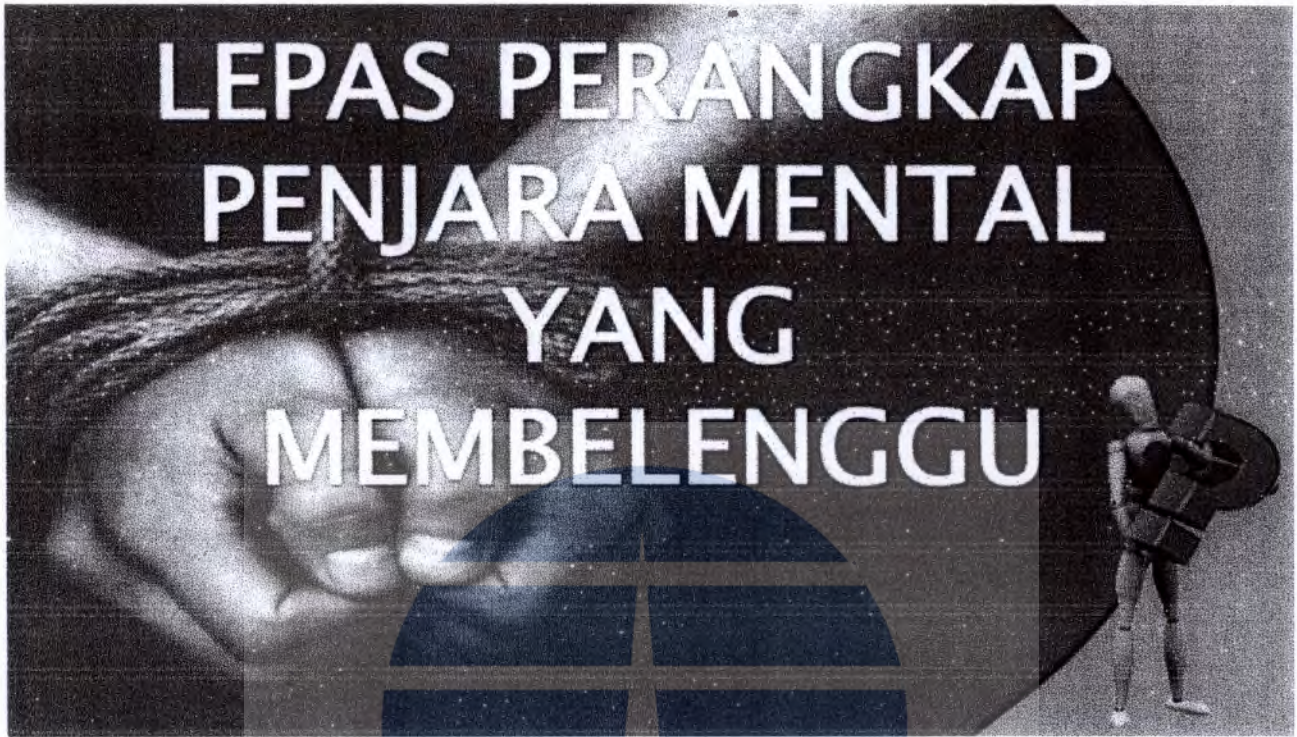
Langkah Pertama

Anda adalah karya cipta yang terhebat yang pernah tercipta dan terlahir dalam kehidupan dengan segudang potensi yang melekat dalam diri anda semenjak awal kehidupan, baik disadari atau tidak dan itulah FITRAH ANDA



Pikirkan seperti parasut akan berfungsi mana kala sudah terbuka

Setiap orang adalah produk dari pikirannya sendiri, jika kita berfikir bahwa diri kita kurang berharga dan tidak layak untuk memberikan pelayanan hebat, maka kita pun hanya akan menerima sedikit dan hidup pas – pas an



- MELENDANG DUNIA**
- Tidak Mampu
 - Tidak Bisa
 - Tidak Kuat
 - Serba Salah

- MELENDANG DUNIA**
- Ragu - Ragu
 - Mudah Punis Asa
 - Pesimis
 - Tidak Berani Berpendapat

- PINILAI ORISALAIN**
- Penakut
 - Pemalu
 - Penggugup
 - Rendah Diri



Kepala tegak (saya tidak takut menghadapinya)

Percaya diri (saya bisa mengatasinya)

Optimisme solusi (harus saya

lakukanterhadapnya)

Pengendalian (saya akan mengendalikannya)

Penerimaan (stres bagian hidup yang alamiah)

Perencanaan (bagaimana saya mengatasinya)

Mendapatkan Kemenangan

Menumbuhkan
karakter baik dan kuat

Mengoptimalkan
Potensi Diri

Memaksimalkan fitrah
sebagai manusia
(khalifah)

MENUMBUHKAN KARAKTER



BAIK	KUAT
Jujur	Disiplin
Amanah	Berani bercita – cita
Adil dan tidak pernah zhalim	Berani berproses dan mengevaluasi diri
Ikhlas dan tidak riya	Gigih dan pantang menyerah
Berbuat baik	Tegar
Qana'ah	Teguh pendirian
Dermawan	Cermat
Tanggung jawab	Tertib
Peduli	Teladan

- **Tuhan Pemberi Rezeki**
 - Tidak pesimis
 - Tidak licik
- **Tuhan Maha Mendengar dan Melihat**
 - Menjaga perilaku dimanapun dan kapanpun
 - Jujur
- **Tuhan Maha Penolong**
 - Selalu optimis
 - Bersemangat
 - Pantang menyerah

Secret code

MENJADI PRIBADI MULIA

Secret code

MENJADI PRIBADI MULIA

- **Tuhan Maha Pemberi Balasan**
 - Tidak mau zalim
 - Selalu berbuat dengan ikhlas
- **Tuhan Maha Adil dan Bijaksana**
 - Selalu menyempurnakan ikhtiar
 - Senantiasa berserah diri kepada-Nya



KESELARASAN IMAN DAN AMAL

BERIBADAH DENGAN BENAR & ISTIQOMAH

BER-AKHLAQ TERPUJI

BELAJAR & BERLATIH TIADA HENTI

BEKERJA KERAS DENGAN IHLAS DAN CERDAS

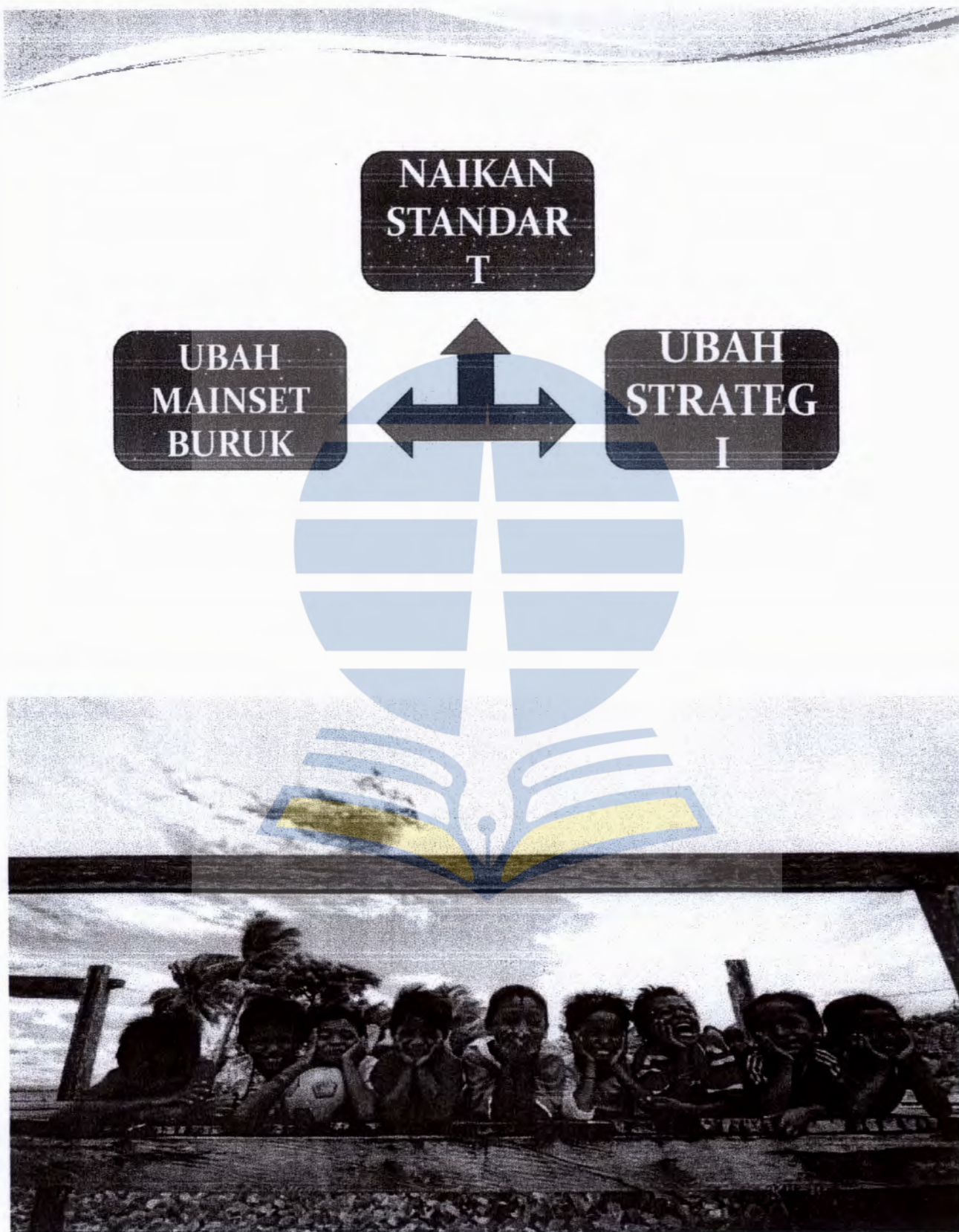
BERSHAJA DALAM HIDUP

BANTU ORANG LAIN UNTUK SUKSES

BERSIHKAN HATI SELALU

MEMPERKUAT DIRI

- CARILAH WAKTU LUANG UNTUK MELAKUKAN EVALUASI DIRI DI TEMPAT YANG TENANG, TIDAK TERBURU-BURU.
- CARILAH OPINI ANDA, TULISLAH NAMA ORANG YANG ANDA PERCAYAI
- TULISLAH ORANG YANG AKAN ANDA MINTA BANTUAN FINANSIAL / MENTAL SAĀT TERJADI KRISIS
- TULIS SIAPA YG AKAN MEMBIMBING ANDA DLM KEPUTUSAN YANG SULIT
- EVALUASILAH LINGKUNGAN ANDA : ORGANISASI, ATASAN, BAWAHAN DAN REKAN KERJA
- MEMULAI REVOLUSI DIRI, DARI HAL YG KECIL BERTAHAP DAN DARI DIRI SENDIRI (satu hal yang akan ingin anda kerjakan secara berbeda, sementara yang satunya adalah hal yang tidak ingin anda kerjakan lagi)



Gambaran Umum TEKNIK KONSELING:

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan dapat :

- Menjelaskan pengertian, jenis dan bentuk komunikasi
- Menjelaskan arti, tujuan dan sasaran konseling
- Menjelaskan persyaratan konselor sebaya
- Menjelaskan langkah kunci dalam konseling

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1. Fisik Didasarkan pada rasa yang dialami tubuh, seperti rasa sakit, tidak nyaman, atau nikmat. Orang akan menghindari tingkah laku yang menimbulkan rasa sakit, atau sebaliknya orang akan memilih tingkah laku yang memberikan kesenangan.
2. Emosional Didasarkan pada perasaan atau sikap. Terhadap suatu situasi yang sama, orang akan bereaksi berbeda (*subjektif*)
3. Rasional Didasarkan pada pengetahuan. Orang-orang mendapat informasi, memahami situasi dan berbagai konsekwensinya.
4. Pratikal Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakannya. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuannya dalam bertindak.
5. Interpersonal Tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial/hubungan dengan orang lain.
6. Struktural Didasarkan pada lingkup sosial, ekonomi dan politik. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

TIPE-TIPE PENGAMBILAN KEPUTUSAN

- Pengambilan keputusan karena ketidak sanggupan
- Pengambilan keputusan instuitif
- Pengambilan keputusan yang terpaksa
- Pengambilan keputusan yang reaktif
- Pengambilan keputusan yang ditangguhkan
- Pengambilan keputusan secara berhati-hati

4 Strategi

MEMBANTU KLIEN MEMBUAT KEPUTUSAN

- Membantu klien dengan memberikan informasi agar dapat memilih
- Membantu klien dengan memberikan informasi lebih spesifik
- Membantu klien menilai pilihan / keputusan
- Membantu klien menentukan langkah-langkah untuk mencapai keputusannya

ADMINISTRASI

- Secara profesional selalu melakukan pencatatan setiap data dan masalah konseling sebagai bukti fisik serta jika memerlukan bantuan tindak lanjut
- Mempunyai buku catatan kejadian sebagai administrasi bantuan penanganan

LANGKAH TINDAK LANJUT

Permasalahan yang tidak bisa diatasi oleh konselor sebaya, bisa langsung koordinasi dengan

KONSELOR SEKOLAH

ADMINISTRASI SEDERHANA

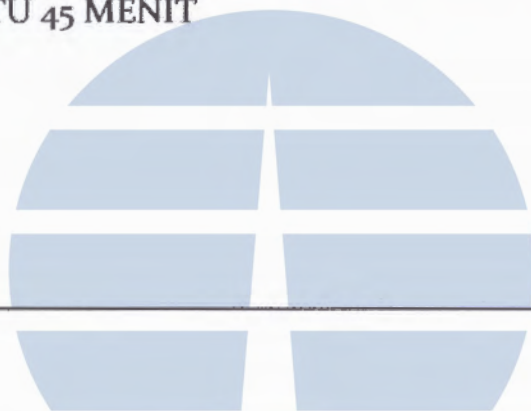
Buku jurnal konseling sebaya

1. No urut
2. Hari/tanggal kejadian
3. Catatan kejadian
4. Alternatif pemecahan masalah
5. Alternatif penanganan Tindak Lanjut
6. Keterangan
7. Contoh:

NO	HARI TGI	CATATAN KEJADIAN	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	ALTERNATIF PENANGANAN TINDAK LANJUT	KETERANGAN
1.	MINGGU, 5.11.18	Ali'18 Lantai 2 kamar 2.1 Tidak kerasan di asrama	Sharing di Ruang BK dan banyak di bersamai	-	1 MINGGU TUNTAS
2.	Kamis, 22.11.18	Udi '18 Lantai 3 kamar 3.9 Sering kabur tengah malam	Bagi tugas dengan kakak ks dan pembina asrama	Minta bantuan konselor sekolah	22 lanjut konselor

LATIHAN YUUUK,...

1. **BENTUK KELOMPOK DENGAN 3 ANGGOTA**
2. **ADA YANG MENJADI KONSELOR SEBAYA, KONSELEE DAN PENGAMAT**
3. **WAKTU 45 MENIT**



REFLEKSI PESERTA LATIHAN



Tuliskan pengalaman dan kesan saat mengikuti latihan serta tuliskan perkiraan kendala/hambatan di lapangan

(waktu 10 menit)

SELAMAT MENJADI PRIBADI YANG
TANGGUH DAN BERJUANG
BERSAMA

KITA BISA WUJUDKAN
LINGKUNGAN YANG NYAMAN,
AMAN DAN BERSAHAJA



MATERI 2



Manajemen
KONFLIK

What's your
PROBLEM



APA ITU KONFLIK?

- *konflik adalah* suatu situasi dimana dua atau banyak orang saling tidak setuju terhadap suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan organisasi dan/atau dengan timbulnya perasaan permusuhan satu dengan yang lainnya.
- Sedangkan *Konflik organisasi adalah* mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumberdaya yang langka atau peselisihan soal tujuan, status, nilai, persepsi, atau kepribadian.

CIRI – CIRI KONFLIK



Ciri – Ciri Konflik

- Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
- Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
- Munculnya interaksi yang seringkali ditandai oleh gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang- pangan, materi dan kesejahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.

Ciri – Ciri Konflik

- Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
- Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise dan sebagainya.

Sumber – Sumber Terjadinya Konflik

- ***Konflik Dalam Diri Individu (Intraindividual Conflict)***, Konflik yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (goal conflict).
- ***Konflik yang berkaitan dengan peran dan ambigius***, Di dalam organisasi, konflik seringkali terjadi karena adanya perbedaan peran dan ambigius dalam tugas dan tanggung jawab terhadap sikap-sikap, nilai-nilai dan harapan-harapan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

Dampak Konflik

• *Dampak Positif Konflik*

1. Meningkatnya hubungan kerjasama yang produktif. Hal ini terlihat dari cara pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan analisis pekerjaan masing-masing.

Dampak Konflik

• *Dampak Negatif Konflik*

1. Seringnya individu melakukan mekanisme pertahanan diri bila memperoleh teguran dari seseorang, misalnya seseorang akan menyerang balik apabila kinerja atau kepribadian orang tsb di kritik seseorang.

STRATEGI MENGHADAPI KONFLIK



Strategi Menghadapi Konflik

- A. **Accept (menerima).** Terimalah diri anda sebagaimana adanya.
- B. **Believe (percaya).** Percayalah pada kemampuan diri kalian sendiri untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- C. **Care (peduli).** Peduli terhadap lingkungan sekitar anda, tanpa lingkungan sekitar kalian tidak mungkin menyelesaikan permasalahan yg menimpa kalian.
- D. **Direct (Langsung).** Arahkan pikiran anda pada hal-hal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anda untuk menyelesaikan suatu masalah.
- E. **Earn (menerima/mendapatkan).** Terimalah saran atau kritik orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, kemudian pilih mana yang cocok dan mana yang tidak cocok.

Strategi Menghadapi Konflik

- F. Face (hadapi). Hadapi masalah kalian dengan benar dan yakin.
- G. Go (berangkat). Berangkatlah dengan hati yang paling dalam untuk menyelesaikan masalah, dalam artian niat.
- H. Homework (tugas). Tugas disini adalah berusaha mencari penyelesaian masalah (problem solving).
- I. Ignore (abaikan). Abaikan celaan orang yang menghalangi jalan untuk menyelesaikan masalah.
- J. Jealously (kecemburuan). Rasa iri dapat membuat kalian tidak bisa menghargai kelebihan diri sendiri.
- K. Keep (menjaga). Terus berusaha untuk menyelesaikan masalah anda.

Strategi Menghadapi Konflik

- L. Learn (belajar). Belajarlah dari kesalahan dan berusaha untuk tidak terjun di lubang yang sama.
- M. Mind (pikiran). Fokus terhadap permasalahan kalian terlebih dahulu dan selesaikan hingga tuntas.
- N. Need (butuh). Jangan over confidence terhadap diri sendiri, manusia diciptakan saling membutuhkan satu sama lain.
- O. Observe (amati). Amatilah segala hal di sekeliling kalian. Perhatikan, dengarkan, dan belajar kepada orang lain.
- P. Patience (kesabaran). Sabar adalah salah kekuatan yang tak ternilai yang membuat kalian tidak kenal lelah.
- Q. Question (pertanyaan). Jangan malu untuk bertanya kepada keluarga, teman, atau pacar kalian untuk membantu menyelesaikan masalah.

Strategi Menghadapi Konflik

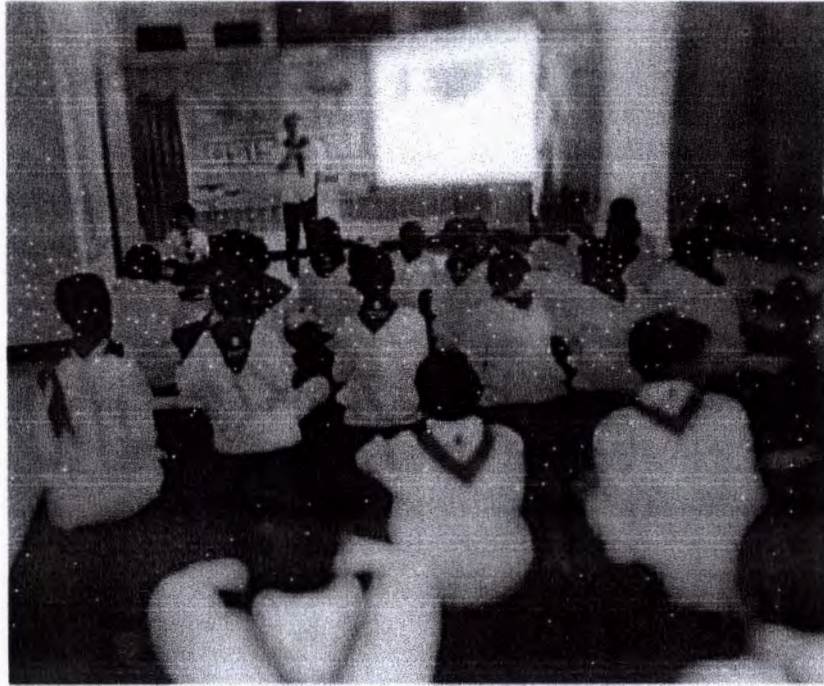
- R. Respect (hargai/hormati).Hargai sekeliling anda. Jangan sekali – sekali cuek terhadap lingkungan sekitar.
- S. Self respect (Penghargaan diri).Penghargaan terhadap diri sendiri membebaskan kita dari saat – saat tegang.
- T. Take (ambil).Bertanggung Jawab pada setiap langkah yang kalian ambil, dan percaya bahwa setiap langkah mempunyai resiko sendiri.
- U. Understanding (memahami).Pahami bahwa hidup itu indah jika kalian mempunyai cara tersendiri untuk menikmati hidup.
- V. Value (nilai). Sesuatu yang kalian raih jika kalian bisa menyelesaikan suatu permasalahan.

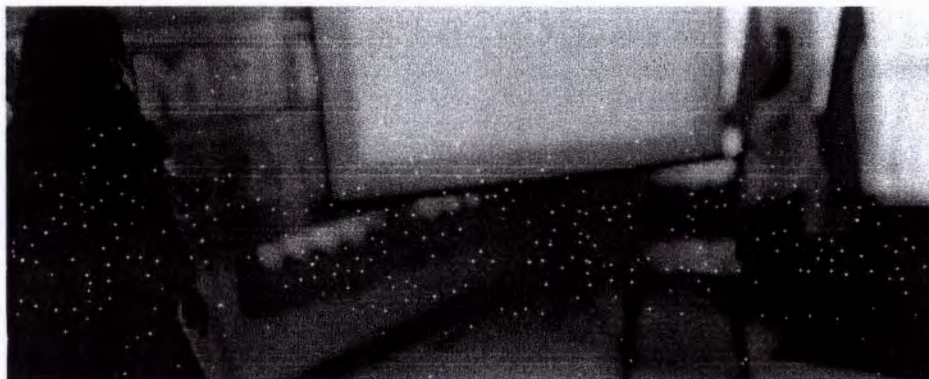
Strategi Menghadapi Konflik

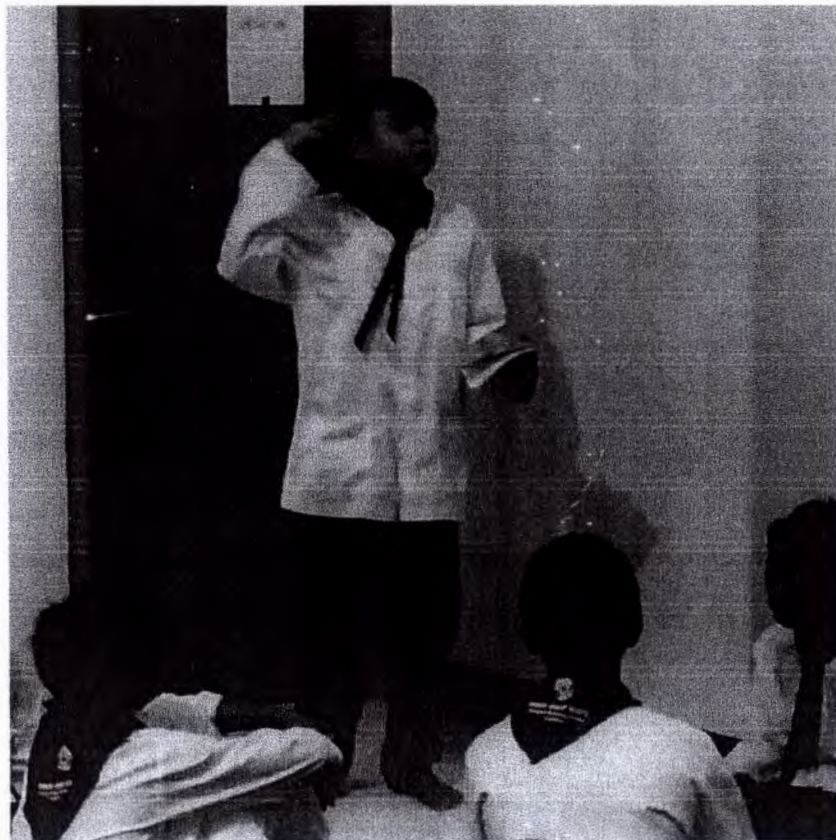
- W. Work (kerja).Selalu bekerja keras dan berdoa. Tetap Optimis dan Realistis, karena sebagaimana pun manusia yakin, berusaha dan berdoa, akan tetapi kita tidak mengerti apa rencana terbaik ALLAH SWT untuk kita.
- X. X'tra (ekstra).Apabila kalian belum berhasil, maka usaha kalian belum maksimal.
- Y. You (kamu). “kamu” disini bisa di artikan orang tua kalian, temen, sahabat , ataupun pacar yang bisa membuat kalian termotivasi.
- Z. Zero (nol).Selalu ingat, usaha nol akan membawa hasil yang nol.

Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan

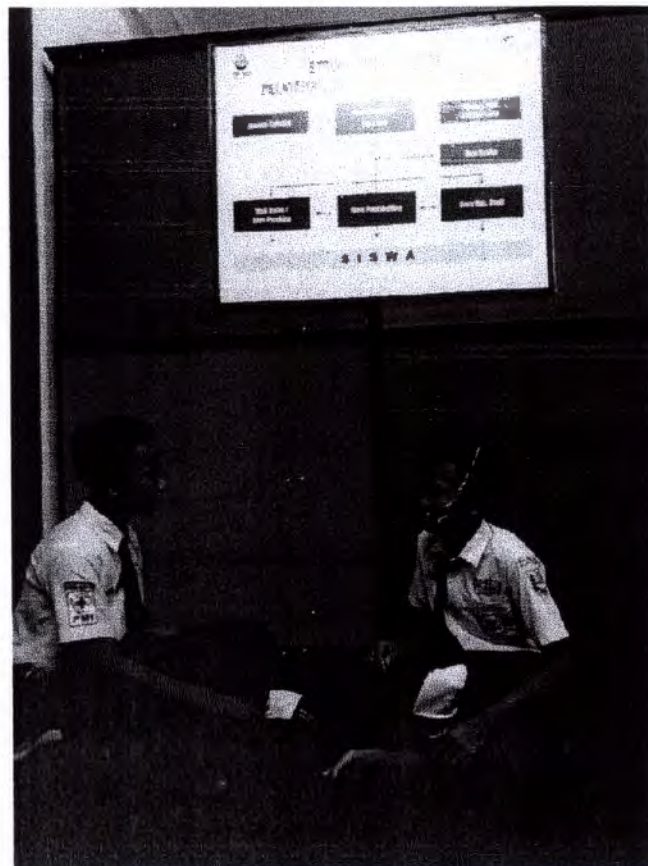
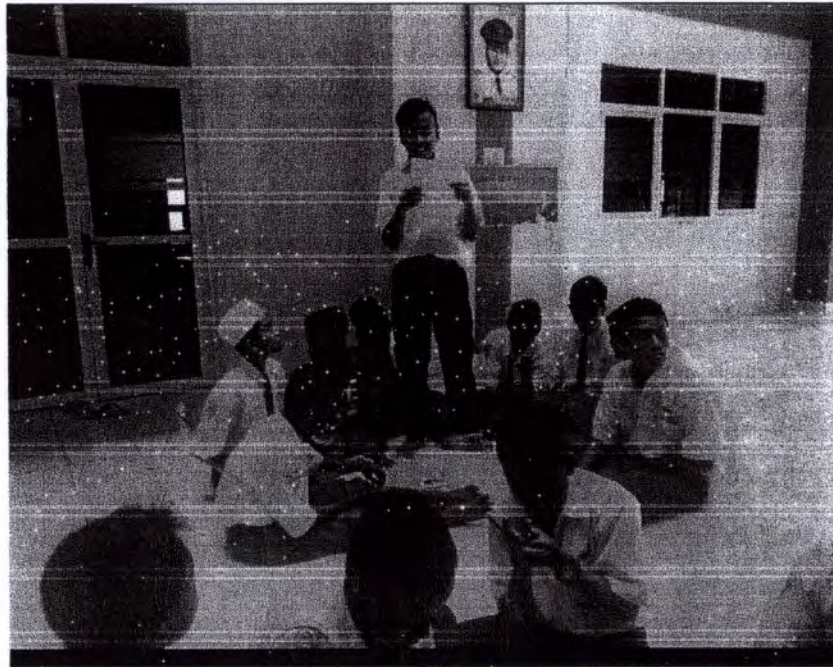
KEGIATAN PELATIHAN KONSELOR SEBAYA







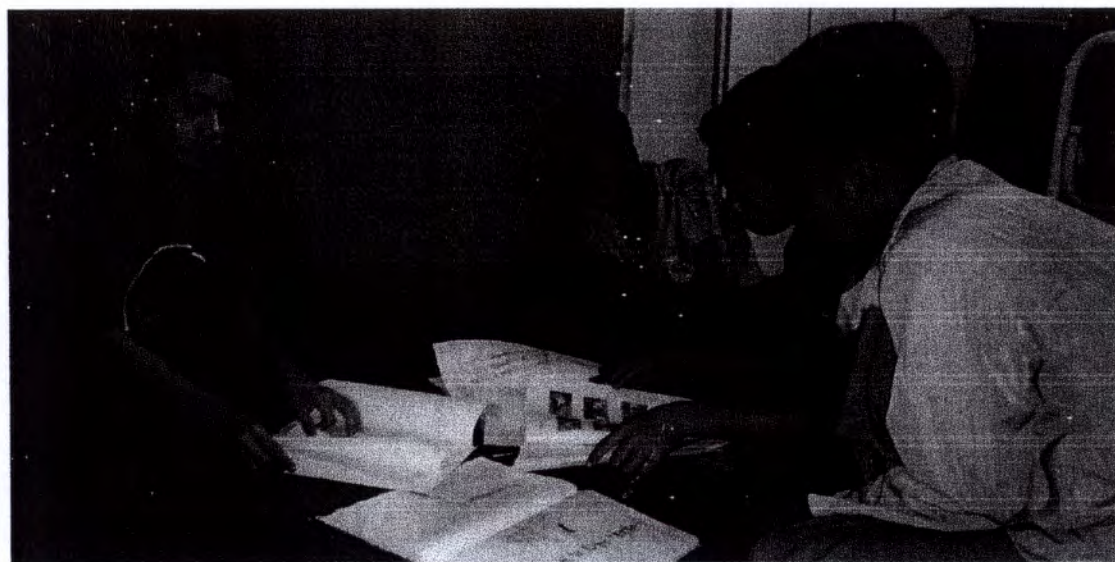
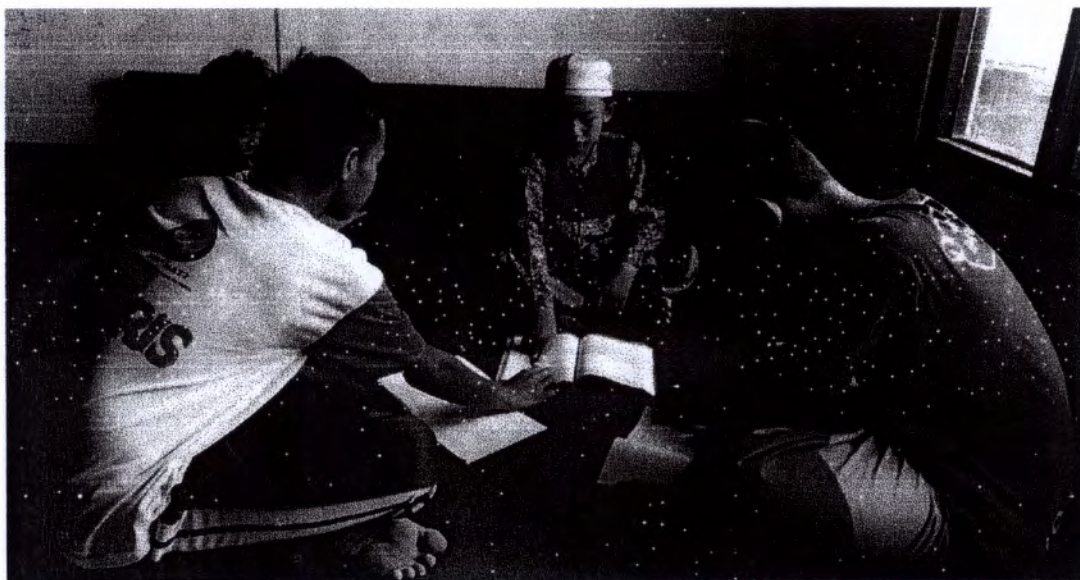
KEGIATAN PELATIHAN KONSELING KELOMPOK DAN INDIVIDU KONSELOR SEBAYA



**PROSES KEGIATAN DAN RUTINITAS
MENUJU EFIKASI DIRI, AKTIFITAS BELAJAR MANDIRI DAN
KEDISIPILAN SELAMA DI ASRAMA**

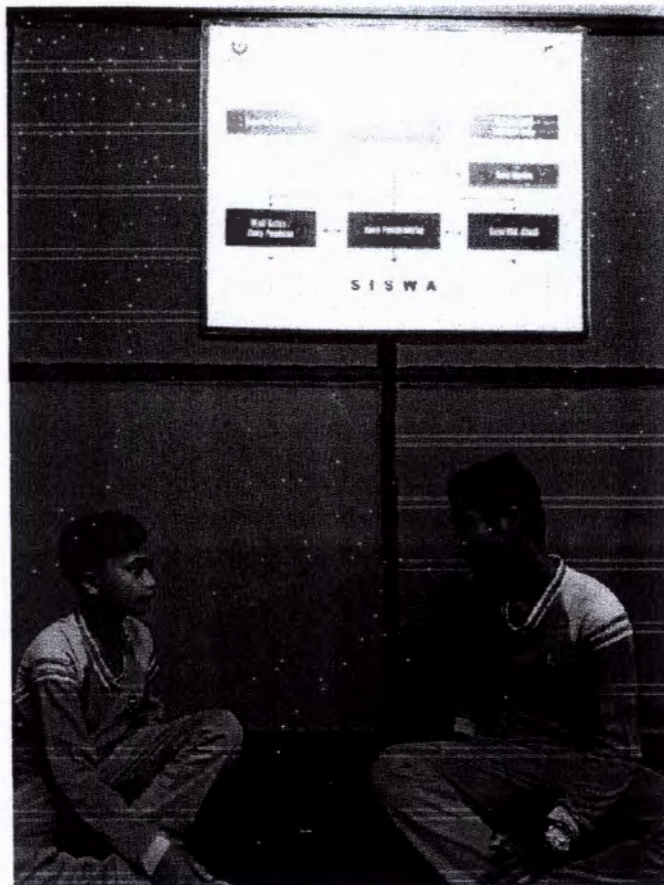




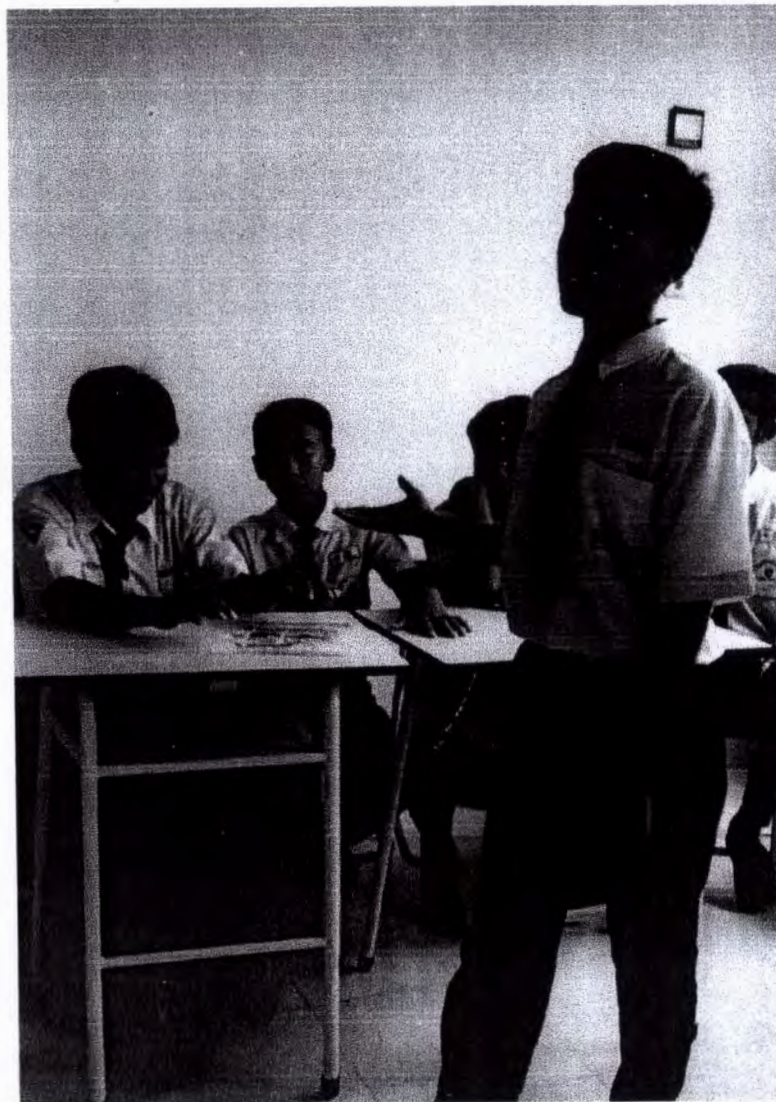


KESIMPULANNYA
KONSELOR SEBAYA EFEKTIF DALAM :

1. MEMBANTU MENYELESAIKAN MASALAH – MASALAH
REMAJA SEPERTI MEDIASI DAN KONSELING SEBAYA



2. MENINGKATKAN EFIKASI DIRI



3. MENINGKATKAN AKTIFITAS KEDISIPLINAN BELAJAR MANDIRI

